

Tahun Ajaran 2022/2023

SEKOLAH
PENGGERAK

Dra. Listiana Kusuma Wardani, M.Pd., dkk



Wisata Literasi

**Kepala Sekolah, Guru dan Siswa
SMP NEGERI 1 KOTA TEGAL**

*(Antologi, Ekspresi Pikiran, Gagasan, Pengalaman
Kepala Sekolah & Dewan Guru Berbagai Mapel,
Serta Karya Puisi Siswa)*

BUKU EDISI KE-6

Perpustakaan Sebagai Penggerak Literasi

Karya :

Dra. Listiana Kusuma Wardani, M.Pd., dkk.

WISATA LITERASI

Kepala Sekolah, Guru dan Siswa

SMP Negeri 1 Kota Tegal

Tahun Pelajaran 2022/2023

Edisi ke - 6

*(Antologi, Ekspresi Pikiran, Gagasan, Pengalaman Kepala Sekolah &
Dewan Guru Berbagai Mapel)*

Penerbit : Perpustakaan Sekolah “Eka Pustaka”

SMP Negeri 1 Kota Tegal

WISATA LITERASI

Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka"
SMP Negeri 1 Kota Tegal

Sambutan	: Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal
Kata Pengantar	: Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal
Sekapur Sirih	: Kepala Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka"
Prolog, dan	: Hidayat Adi Firmanto, S. Pd.
Penyunting Naskah	
Editor	: 1. Hidayat Adi Firmanto, S.Pd. 2. Dina Panuju Restu, S.Pd. 3. Sismiyati, S.Si, M.MPd.
Lay Out	: Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka" SMP N.1 Kota Tegal
Cover Sampul	: Sismiyati, S.Si., M.MPd.
Buku edisi ke - 6	: Oktober 2022
Halaman	: xiv + 160
ISBN	:

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penerbit.

Buku Edisi – 6



SAMBUTAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA TEGAL

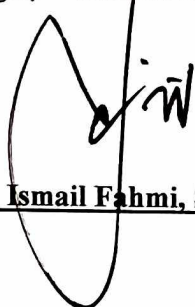
Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, semoga kebahagiaan akan selalu tercurahkan untuk kita semua... Aamiin.

Kami sangat mengapresiasi kepada Tim Perpustakaan dan Literasi Sekolah SMP Negeri 1 Kota Tegal, karena telah melaksanakan program yang telah dibuat diantaranya adalah dengan menghimpun karya warga sekolah sehingga buku edisi ke - 6 dengan judul “ **Wisata Literasi**” ini dapat diterbitkan.

Gerakan Literasi Nasional dalam hal ini Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah yang harus selalu digiatkan di sekolah agar kegiatan baca tulis membudaya dan dapat mewujudkan generasi yang bermutu. Kerjasama yang baik harus selalu dilakukan oleh warga sekolah dan dukungan dari semua pihak. Program literasi dapat menjadi kegiatan yang dikedepankan dan terus digalakkan secara dinamis.

Selamat untuk SMP N. 1 Kota Tegal atas pencapaian ini, sukses selalu dengan literasinya dan terus berkarya. Salam semangat....Salam Literasi.

Tegal, Oktober 2022


M. Ismail Fahmi, SIP, MSi.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, Program inovatif di perpustakaan Eka Pustaka SMP N 1 Kota Tegal berupa karya buku ber-ISBN yang terbit setiap tahun satu buku dapat terwujud. Tahun Ajaran 2022/2023 ini telah menghasilkan karya buku edisi ke-6.

Buku dengan judul “Wisata Literasi” ini, akan menjadikan sebuah wawasan bagi pembaca tentang berbagai cerita bermakna warga sekolah dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Di sela-sela kesibukan, kami terus semangat dalam belajar maupun bekerja serta menulis, dengan memanfaatkan cara-cara terbaik sehingga dalam waktu yang ditentukan semua naskah dapat dihimpun dan disajikan dalam sebuah buku. Ini merupakan kerja praktek baik sebagai sekolah penggerak yang selalu dinamis dan kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Dengan salah satu program inovatif ini telah mengantarkan SMP N. 1 Kota Tegal memperoleh **TOP Inovasi 99** dalam Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik yang diselenggarakan oleh Kemenpan RB Republik Indonesia Tahun 2022 di bidang pendidikan, mengangkat program Inovatif Perpustakaan “Eka Pustaka” dengan Judul **ELIKA SAMASTA (Layanan Inovasi Berbasis Inklusi Sosial)**.

Harapan kami semoga sekolah berbasis literasi SMP Negeri 1 Kota Tegal tetap semangat menggalakkan literasi, sebagai salah satu upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Salam Literasi, semangat berkarya.

Tegal, Oktober 2022

Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal,

Dra. Listiana Kusuma Wardani, M. Pd.



SEKAPUR SIRIH

Oleh : Kepala Perpustakaan “ Eka Pustaka”

Rasa syukur kupanjatkan kehadiran Ilahi Robbi, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga buku karya Kepala Sekolah, Guru dan Siswa edisi ke - 6 ini telah terbit.

Program perpustakaan “Eka Pustaka” sebagai pengembangan layanan inovasi **OPTIMAL PRIMA** tahun 2020 yang memperoleh penghargaan Juara 1 tingkat Kota Tegal terus kami upayakan pengembangannya dengan pelayanan E-Library, Buku karya warga sekolah ber ISBN sekali dalam satu tahun terbit satu buku sejak tahun 2018, dan TBM (Taman Baca Masyarakat) Gazebo di luar pagar sekolah yang merupakan layanan pengembangan untuk masyarakat.

Dengan inovasi tersebut dan kerjasama kompak dari Tim Inovasi sekolah telah mengantarkan SMP Negeri 1 Kota Tegal terpilih menjadi **TOP INOVASI 99** dari Kemenpan RB Tahun 2022 no. B/273/PP.00.05/2022 dengan Judul layanan inovasi **ELIKA SAMASTA (Layanan Inovasi Berbasis Inklusi Sosial)** yang dapat kita saksikan videonya di Youtube. Tentu saja anugerah ini menjadi motivasi kami

bahwa gerakan literasi sekolah harus terus digalakkan dan pengembangannya selalu diupayakan untuk pelayanan prima bagi warga sekolah dan masyarakat.

Atas diterbitkannya buku ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dra. Listiana Kusuma Wardani, MPd., selaku Kepala Sekolah atas bimbingannya, Bapak Suriali Andi Kustomo seorang esais dan pemilik Galeri Sewusiji Tegal atas testimoninya, Bp. Hidayat Adi Firmanto, S.Pd., seorang guru Bahasa Inggris yang terpilih menjadi anggota GLS Indonesia atas kiprahnya dalam penyusunan buku ini, Ibu Siti Zuhriah Mustofa, S.Pd., Guru Mapel IPA atas testimoninya, Segenap Bapak Ibu pengurus perpustakaan “Eka Pustaka”, Bapak/ Ibu guru, Bapak Ibu tenaga administrasi sekolah dan Karyawan SMP N. 1 Tegal atas kerjasama dan dukungan penuh sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Terus budayakan baca, karena membaca mempermudah menulis, salam berkarya.....

Tegal, 02 Oktober 2022,
Sismiyati, S.Si, M.MPd.

PROLOG

Segala puji dan syukur sebagai ungkapan terima kasih kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi ke-enam yang melibatkan warga sekolah dari kepala sekolah, guru dan para siswa. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para kontributor naskah, di tengah kesibukannya masih mampu menyempatkan diri menuangkan gagasan dan pikirannya dalam tulisan yang beragam sesuai dengan bidang dan minat masing-masing.

Berawal dari kegiatan Wisata Literasi untuk Kepala Sekolah (WLK), guru (WLG) dan Siswa (WLS) yang diadakan dalam rangka pemberdayaan warga sekolah dalam bidang literasi. Mengapa ini harus dijadikan sebuah gerakan bersama? Ini tidak lain karena budaya literasi kita masih cukup rendah dibanding negara-negara lain.

Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Melihat kenyataan di atas, sudah seharusnya kita sebagai warga sekolah SMP N 1 Tegal dengan bandrol sekolah berbasis literasi memiliki kepedulian untuk lebih memberdayakan seluruh warganya untuk sadar berliterasi. Untuk sampai pada kemampuan menulis yang baik, tidak bisa dilepaskan dari budaya membaca. Inilah yang harus kita bangun di sekolah yang kita cintai ini. Tumbuhkan budaya membaca dalam arti yang sesungguhnya, bukan

hanya untuk kepentingan brosur atau acting semata. Ini harus riil teraplikasikan dalam kehidupan warga Spensa. Maka perpustakaan punya peran strategis dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya budaya membaca dan menulis di kalangan warga sekolah ini.

Maka Wisata Literasi harus menjadi icon kegiatan berliterasi di Spensa dengan aneka kegiatan yang mampu menggairahkan kesadaran membaca dan menulis. Ya kesadaran yang harus kita bangun dulu, baru kemampuan. Nyatanya semua dari kita sudah mengetahui betapa besar pentingnya membaca ini, namun untuk sampai kepada kesadaran, kita butuh langkah-langkah nyata agar meBaca dan menulis tumbuh beriringan. Maka sekolah harus punya prioritas kegiatan yang menuju kepada terbentuknya pembiasaan membaca dan menulis di kalangan warga sekolah ini. Pemanfaatan bulan bahasa tidak lagi bersifat seremonial dan formalitas belaka. Namun harus ada aktivitas pemberdayaan seperti pelatihan dan motivasi pentingnya membaca dan menulis. Semoga dengan terbitnya edisi keenam buku antologi ini semakin menguatkan citra Spensa sebagai sekolah berbasis literasi dan seluruh warganya semakin terlibat dalam kegiatan literasi serta merasakan manfaat besar dari kegiatan ini. Aamiin. Semoga....

Tegal, Oktober 2022

Hidayat Adi Firmanto, S.Pd.

Guru Mapel Bahasa Inggris dan
Motivator Literasi Nasional

Daftar Isi

SAMBUTAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA TEGAL	iii
Kata Pengantar	iv
Sekapur Sirih	vi
Prolog	viii
 KARYA: KEPALA SEKOLAH DAN GURU	 1
“My Love Lisa” Management By Love Dan Lentera Lisa Menuju Sekolah Penggerak Yang Unggul Dra. Listiana Kusuma Wardani, M.Pd.	2
Dinamika Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Nurhidayah, S.Pd. M.Pd.	7
Strategi Inovasi Program Literasi Untuk Mengaktifkan Siswa Di Perpustakaan Sekolah “Eka Pustaka” Smp Negeri 1 Kota Tegal Oleh : Sismiyati, S.Si., M.MPd.	15
Ulangan Jadi Asyik Dengan Quizizz Suharni, S.Pd. Smp Negeri 1 Kota Tegal	25
Vocabulary Pre-Test Sebagai Upaya Peningkatan motivasi Dan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan (Penulis: Syafierra Meuthia Izzaty)	30
Tingkat Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) di Masa Pandemi Oleh : Gemi Nugraheni, Guru Bahasa Inggris Smp N 1 Tegal	36
Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Dina Panuju Restu	41
Menjadi Guru Yang Membahagiakan Kartika Hidayati	48
Konten Menceritakan Kembali Sebagai Media Belajar Terkin Oleh Febri Wulandari, S.Pd.	54

Tantangan Menjadi Guru ‘Manik’ (Matematika Menarik)	
Tiara Anggun Kusuma Putri, S.Pd.	59
Digitalisasi Matematika Di Era Pandemi	64
Manfaat Ice Breaking Untuk Positive Personal Branding Bagi Guru	
Oleh : Hidayat Adi Firmanto, S.Pd.	70
Dinamika Pembelajaran Smp N 1 Tegal Pada Era Pandemi	
Oleh : A. Murti W., S.Pd.	79
Pendidikan Pada Masa Pandemi Penuh Dengan Dinamika	
Oleh : Bambang Triyono, S.Pd.	82
Pjj Melalui Google Classroom Dengan Media Video	
Pembelajaran Yang Dipadu Tutor Sebaya	
Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pjj	
Oleh ; Budi Raharjo, M.Pd.	86
Dinamika Pendidikan Dimasa Pandemi Covid 19	
Oleh: Diane Prahesshanti, S.Psi.	91
Menjadi Orang Tua Idaman Saat Pandemi Covid	
Oleh : Indiyah Yuni Astuti, S.Si.	96
Konsep Pembelajaran Pai Dan Bp Di Masa Pandemi Covid-19	
Oleh : Masrukhi, M.Pd.I.	101
Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Tenaga	
Pendidik Dan Peserta Didik	
Oleh : Nurul Rizal Umami, S.Pd.	107
Tantangan Pembelajaran Olahraga Pada Masa Pandemi	
Oleh Rizqi Fitroh Hakim, S.Pd.	112
PUI SI KARYA SISWA	115
Aksara	
Penulis - Aurelia Rafayefa Asyla	116
Ayah Pahlawanku	
Penulis - Nabila Nur Maharani	117
Ayah	
Karya: Dita Dwi Febriyani	118
Ayal Tak Berkawan	
Karya - Zahra Firqotun Najj’iah	119

Friends	
Penulis: Lovelyn Zaneta	120
Goresan Pena Untukmu	
Karya : Najwa Hanny Khoirunnisa	121
Guru Pelitaku	
Penulis : Daud Heriyadi	122
Guruku Pelita Hidupku	
Karya : Aqila Maitsa Kuputri	123
Guruku	
Karya - Nabilah Fatin Larasati	124
Guru	
Penulis - Rosdiana Sintia Angelina	125
Kenangan Sahabat	
Karya : Bunga Nur Apritiara Putri	127
Kisah Kita	
Dinda Cahya Novlia	128
Masih Merindukanmu, Ayah	
Nama: Safina Nurhaliza	129
Orang Terdekatku	
Oleh : Safira Khalisha Salsabila	131
Pahlawan Pendidikan	
Oleh : Nahadah Hilmya	132
Pantun Persahabatan	
Nama: Intan Bunda	133
Pantun	
Penulis : Pandu Yoda Mutiara Maharani	134
Pantun Untuk Ibu	
Karya : Ananda Adhyasa Firdaus	135
Pendidik Bangsa	
Oleh: Ghozani Hazna Prasetya	136
Penerang Ilmu	
Oleh : Zalzabila Rizqi R	137

Persahabatan	
Karya : Naylin Anindya.s	138
Persahabatan	
Penulis : Azzahra Mayumi	139
Persahabatan	
Penulis : Azizah Hanina M.p.	140
Persahabatan	
Penulis : Sinta Dian	141
Sahabat	
Penulis - Andhika Hadikusuma	142
Sahabat Kecil	
Pencipta : Anisa Razak	143
Sahabat Sedari Dulu	
Penulis - Najwa Wahyu Fadhilah	144
Sahabat Sejatiku	
Penulis - Iffa Nur Oktaviana	146
Sahabat	
Penulis : Surya Chandra Wijayanto	147
Sahabat Tempatku Bercerita Tentangku	
Oleh: Kenya Kusuma Shabrina	148
~ Sahabat Terbaikku ~	
By :Aish Nur Leliana	149
Sahabat Yang Telah Tiada	
Penulis: Aleefa Viky Fajria	150
Sahabat	
Oleh: Erna Dyah Noviarini	151
Sahabatku	
Karya : Amanda N.a	152
Sahabatku	
Dibuat Oleh: Humaira K.w	153
Sahabat	
Penulis : Salsabila Nasywa Gita Isvianto	154

Tentang Ego	
Karya : Dela Kirani Nurbaeti	155
Tentang Keberhasilanku Guru	
Penulis : Ikhfaluna Shinta Ubaya Putri	157
Tombak Keberhasilanku	
Karya: Muhammad Irsyad Al-Fattah Nugroho	158
Guruku	
Penulis - Amanda Alodya Fairuzahra	159

WISATA LITERASI

Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka"
SMP Negeri 1 Kota Tegal

Sambutan	: Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tegal
Kata Pengantar	: Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal
Sekapur Sirih	: Kepala Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka"
Prolog, dan	: Hidayat Adi Firmanto, S. Pd.
Penyunting Naskah	
Editor	: 1. Hidayat Adi Firmanto, S.Pd. 2. Dina Panuju Restu, S.Pd. 3. Sismiyati, S.Si, M.MPd.
Lay Out	: Perpustakaan Sekolah "Eka Pustaka" SMP N.1 Kota Tegal
Cover Sampul	: Sismiyati, S.Si., M.MPd.
Buku edisi ke - 6	: Oktober 2022
Halaman	: xiv + 160
ISBN	:

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin dari penerbit.

Buku Edisi – 6

**SAMBUTAN
KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN
KOTA TEGAL**

Puji Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan, semoga kebahagiaan akan selalu tercurahkan untuk kita semua...Aamiin.

Kami sangat mengapresiasi kepada Tim Perpustakaan dan Literasi Sekolah SMP Negeri 1 Kota Tegal, karena telah melaksanakan program yang telah dibuat diantaranya adalah dengan menghimpun karya warga sekolah sehingga buku edisi ke-6 dengan judul **“Wisata Literasi”** ini dapat diterbitkan.

Gerakan Literasi Nasional dalam hal ini Gerakan Literasi Sekolah merupakan program pemerintah yang harus selalu digiatkan di sekolah agar kegiatan baca tulis membudaya dan dapat mewujudkan generasi yang bermutu. Kerjasama yang baik harus selalu dilakukan oleh warga sekolah dan dukungan dari semua pihak. Program literasi dapat menjadi kegiatan yang dikedepankan dan terus digalakkan secara dinamis.

Selamat untuk SMP N. 1 Kota Tegal atas pencapaian ini, sukses selalu dengan literasinya dan terus berkarya. Salam semangat..

Tegal, Oktober 2022

M. Ismail Fahmi, SIP, MSi.



KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, Program inovatif di perpustakaan Eka Pustaka SMP N 1 Kota Tegal berupa karya buku ber-ISBN yang terbit setiap tahun satu buku dapat terwujud. Tahun 2022/2023 ini telah menghasilkan karya buku edisi ke-6.

Buku dengan judul “Wisata Literasi” ini, akan menjadikan sebuah wawasan bagi pembaca tentang berbagai cerita bermakna warga sekolah dari Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Di sela-sela kesibukan, kami terus semangat dalam belajar maupun bekerja serta menulis, dengan memanfaatkan cara-cara terbaik sehingga dalam waktu yang ditentukan semua naskah dapat dihimpun dan disajikan dalam sebuah buku. Ini merupakan kerja praktek baik sebagai sekolah penggerak yang selalu dinamis dan kerjasama yang baik antar warga sekolah.

Dengan salah satu program inovatif ini telah mengantarkan SMP N. 1 Kota Tegal memperoleh **TOP Inovasi 99** dalam Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik oleh

Kemenpan RB Republik Indonesia Tahun 2022 di bidang pendidikan, mengangkat program Inovatif Perpustakaan “Eka Pustaka” dengan Judul **ELIKA SAMASTA (Layanan Inovasi Berbasis Inklusi Sosial)**.

Harapan kami semoga sekolah berbasis literasi SMP Negeri 1 Kota Tegal tetap semangat menggalakkan literasi, sebagai salah satu upaya mewujudkan profil Pelajar Pancasila.

Salam Literasi, semangat berkarya.

Tegal, Oktober 2022

Kepala SMP Negeri 1 Kota Tegal,

Dra. Listiana Kusuma Wardani, MPd.



SEKAPUR SIRIH

Oleh : Kepala Perpustakaan “ Eka Pustaka”

Rasa syukur kupanjatkan kehadiran Ilahi Robbi, atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga buku karya Kepala Sekolah, Guru dan Siswa edisi ke - 6 ini telah terbit.

Program perpustakaan “Eka Pustaka” sebagai pengembangan layanan inovasi **OPTIMAL PRIMA** tahun 2020 yang memperoleh penghargaan Juara 1 tingkat Kota Tegal terus kami upayakan pengembangannya dengan pelayanan E-Library, Buku karya warga sekolah ber ISBN sekali dalam satu tahun terbit satu buku sejak tahun 2018, dan TBM (Taman Baca Masyarakat) Gazebo di luar pagar sekolah yang merupakan layanan pengembangan untuk masyarakat.

Dengan inovasi tersebut dan kerjasama kompak dari Tim Inovasi sekolah telah mengantarkan SMP Negeri 1 Kota Tegal terpilih menjadi **TOP INOVASI 99** dari Kemenpan RB Tahun 2022 no. B/273/PP.00.05/2022 dengan Judul layanan inovasi **ELIKA SAMASTA (Layanan Inovasi Berbasis Inklusi Sosial)** yang dapat kita saksikan videonya di Youtube. Tentu saja anugerah ini menjadi motivasi kami

bahwa gerakan literasi sekolah harus terus digalakkan dan pengembangannya selalu diupayakan untuk pelayanan prima bagi warga sekolah dan masyarakat.

Atas diterbitkannya buku ini, kami mengucapkan banyak terimakasih kepada Ibu Dra. Listiana Kusuma Wardani, MPd., selaku Kepala Sekolah atas bimbingannya, Bapak Suriali Andi Kustomo seorang esais dan pemilik Galeri Sewusiji Tegal atas testimoninya, Bp. Hidayat Adi Firmanto, S.Pd., seorang guru Bahasa Inggris yang terpilih menjadi anggota GLS Indonesia atas kiprahnya dalam penyusunan buku ini, Ibu Siti Zuhriah Mustofa, S.Pd., Guru Mapel IPA atas testimoninya, Segenap Bapak Ibu pengurus perpustakaan “Eka Pustaka”, Bapak/ Ibu guru, Bapak Ibu tenaga administrasi sekolah dan Karyawan SMP N. 1 Tegal atas kerjasama dan dukungan penuh sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Terus budayakan baca, karena membaca mempermudah menulis, salam berkarya.....

Tegal, 02 Oktober 2022,
Sismiyati, S.Si, M.MPd.

PROLOG

Segala puji dan syukur sebagai ungkapan terima kasih kami panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penyusunan buku antologi ke-enam yang melibatkan warga sekolah dari kepala sekolah, guru dan para siswa. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para kontributor naskah, di tengah kesibukannya masih mampu menyempatkan diri menuangkan gagasan dan pikirannya dalam tulisan yang beragam sesuai dengan bidang dan minat masing-masing.

Berawal dari kegiatan Wisata Literasi untuk Kepala Sekolah (WLK), guru (WLG) dan Siswa (WLS) yang diadakan dalam rangka pemberdayaan warga sekolah dalam bidang literasi. Mengapa ini harus dijadikan sebuah gerakan bersama? Ini tidak lain karena budaya literasi kita masih cukup rendah dibanding negara-negara lain.

Persoalan literasi masih menjadi hal yang harus dibenahi di Indonesia. Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment* (PISA) yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah.

Melihat kenyataan di atas, sudah seharusnya kita sebagai warga sekolah SMP N 1 Tegal dengan bandrol sekolah berbasis literasi memiliki kepedulian untuk lebih memberdayakan seluruh warganya untuk sadar berliterasi. Untuk sampai pada kemampuan menulis yang baik, tidak bisa dilepaskan dari budaya membaca. Inilah yang harus kita bangun di sekolah yang kita cintai ini. Tumbuhkan budaya membaca dalam arti yang sesungguhnya, bukan

hanya untuk kepentingan brosur atau acting semata. Ini harus riil teraplikasikan dalam kehidupan warga Spensa. Maka perpustakaan punya peran strategis dalam menyediakan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya budaya membaca dan menulis di kalangan warga sekolah ini.

Maka Wisata Literasi harus menjadi icon kegiatan berliterasi di Spensa dengan aneka kegiatan yang mampu menggairahkan kesadaran membaca dan menulis. Ya kesadaran yang harus kita bangun dulu, baru kemampuan. Nyatanya semua dari kita sudah mengetahui betapa besar pentingnya membaca ini, namun untuk sampai kepada kesadaran, kita butuh langkah-langkah nyata agar membaca dan menulis tumbuh beriringan. Maka sekolah harus punya prioritas kegiatan yang menuju kepada terbentuknya pembiasaan membaca dan menulis di kalangan warga sekolah ini. Pemanfaatan bulan bahasa tidak lagi bersifat seremonial dan formalitas belaka. Namun harus ada aktivitas pemberdayaan seperti pelatihan dan motivasi pentingnya membaca dan menulis. Semoga dengan terbitnya edisi keenam buku antologi ini semakin menguatkan citra Spensa sebagai sekolah berbasis literasi dan seluruh warganya semakin terlibat dalam kegiatan literasi serta merasakan manfaat besar dari kegiatan ini. Aamiin. Semoga....

Tegal, Oktober 2022

Hidayat Adi Firmanto, S.Pd.

Guru Mapel Bahasa Inggris dan
Motivator Literasi Nasional

Daftar Isi

SAMBUTAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KOTA TEGAL	iii
Kata Pengantar	iv
Sekapur Sirih	vi
Prolog	viii
 KARYA: KEPALA SEKOLAH DAN GURU	 1
“My Love Lisa” Management By Love Dan Lentera Lisa Menuju Sekolah Penggerak Yang Unggul Dra. Listiana Kusuma Wardani, M.Pd.	2
Dinamika Dunia Pendidikan Di Masa Pandemi Nurhidayah, S.Pd. M.Pd.	7
Strategi Inovasi Program Literasi Untuk Mengaktifkan Siswa Di Perpustakaan Sekolah “Eka Pustaka” Smp Negeri 1 Kota Tegal Oleh : Sismiyati, S.Si., M.MPd.	15
Ulangan Jadi Asyik Dengan Quizizz Suharni, S.Pd. Smp Negeri 1 Kota Tegal	25
Vocabulary Pre-Test Sebagai Upaya Peningkatan motivasi Dan Kemampuan Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan (Penulis: Syafierra Meuthia Izzaty)	30
Tingkat Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) di Masa Pandemi Oleh : Gemi Nugraheni, Guru Bahasa Inggris Smp N 1 Tegal	36
Kegiatan Literasi Di Masa Pandemi Dina Panuju Restu	41
Menjadi Guru Yang Membahagiakan Kartika Hidayati	48
Konten Menceritakan Kembali Sebagai Media Belajar Terkin Oleh Febri Wulandari, S.Pd.	54

Tantangan Menjadi Guru ‘Manik’ (Matematika Menarik)	
Tiara Anggun Kusuma Putri, S.Pd.	59
Digitalisasi Matematika Di Era Pandemi	64
Manfaat Ice Breaking Untuk Positive Personal Branding Bagi Guru	
Oleh : Hidayat Adi Firmanto, S.Pd.	70
Dinamika Pembelajaran Smp N 1 Tegal Pada Era Pandemi	
Pendidikan Pada Masa Pandemi Penuh Dengan Dinamika	
Oleh : Bambang Triyono, S.Pd.	82
Pjj Melalui Google Classroom Dengan Media Video	
Pembelajaran Yang Dipadu Tutor Sebaya	
Untuk Mengatasi Kejenuhan Dalam Pjj	
Oleh ; Budi Raharjo, M.Pd.	86
Dinamika Pendidikan Dimasa Pandemi Covid 19	
Oleh: Diane Prahesshanti, S.Psi.	91
Menjadi Orang Tua Idaman Saat Pandemi Covid	
Oleh : Indiyah Yuni Astuti, S.Si.	96
Konsep Pembelajaran Pai Dan Bp Di Masa Pandemi Covid-19	
Oleh : Masrukhi, M.Pd.I.	101
Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Bagi Tenaga	
Pendidik Dan Peserta Didik	
Oleh : Nurul Rizal Umami, S.Pd.	108
Tantangan Pembelajaran Olahraga Pada Masa Pandemi	
Oleh Rizqi Fitroh Hakim, S.Pd.	112
PUI SI KARYA SISWA	115
Aksara	
Penulis - Aurelia Rafayefa Asyla	116
Ayah Pahlawanku	
Penulis - Nabila Nur Maharani	117
Ayah	
Karya: Dita Dwi Febriyani	118
Ayal Tak Berkawan	
Karya - Zahra Firqotun Najj'iah	119

Friends	
Penulis: Lovelyn Zaneta	120
Goresan Pena Untukmu	
Karya : Najwa Hanny Khoirunnisa	121
Guru Pelitaku	
Penulis : Daud Heriyadi	122
Guruku Pelita Hidupku	
Karya : Aqila Maitsa Kuputri	123
Guruku	
Karya - Nabilah Fatin Larasati	124
Guru	
Penulis - Rosdiana Sintia Angelina	125
Kenangan Sahabat	
Karya : Bunga Nur Apritiara Putri	127
Kisah Kita	
Dinda Cahya Novlia	128
Masih Merindukanmu, Ayah	
Nama: Safina Nurhaliza	129
Orang Terdekatku	
Oleh : Safira Khalisha Salsabila	131
Pahlawan Pendidikan	
Oleh : Nahadah Hilmya	132
Pantun Persahabatan	
Nama: Intan Bunda	133
Pantun	
Penulis : Pandu Yoda Mutiara Maharani	134
Pantun Untuk Ibu	
Karya : Ananda Adhyasa Firdaus	135
Pendidik Bangsa	
Oleh: Ghozani Hazna Prasetya	136
Penerang Ilmu	
Oleh : Zalzabila Rizqi R	137

Persahabatan	
Karya : Naylin Anindya.s	138
Persahabatan	
Penulis : Azzahra Mayumi	139
Persahabatan	
Penulis : Azizah Hanina M.p.	140
Persahabatan	
Penulis : Sinta Dian	141
Sahabat	
Penulis - Andhika Hadikusuma	142
Sahabat Kecil	
Pencipta : Anisa Razak	143
Sahabat Sedari Dulu	
Penulis - Najwa Wahyu Fadhilah	144
Sahabat Sejatiku	
Penulis - Iffa Nur Oktaviana	146
Sahabat	
Penulis : Surya Chandra Wijayanto	147
Sahabat Tempatku Bercerita Tentangku	
Oleh: Kenya Kusuma Shabrina	148
~ Sahabat Terbaikku ~	
By :Aish Nur Leliana	149
Sahabat Yang Telah Tiada	
Penulis: Aleefa Viky Fajria	150
Sahabat	
Oleh: Erna Dyah Noviarini	151
Sahabatku	
Karya : Amanda N.a	152
Sahabatku	
Dibuat Oleh: Humaira K.w	153
Sahabat	
Penulis : Salsabila Nasywa Gita Isvianto	154

Tentang Ego	
Karya : Dela Kirani Nurbaeti	155
Tentang Keberhasilanku Guru	
Penulis : Ikhfaluna Shinta Ubaya Putri	157
Tombak Keberhasilanku	
Karya: Muhammad Irsyad Al-Fattah Nugroho	158
Guruku	
Penulis - Amanda Alodya Fairuzahra	159

KARYA:
KEPALA SEKOLAH DAN GURU

**"MY LOVE LISA" MANAGEMENT BY LOVE DAN LENTERA
LISA MENUJU SEKOLAH PENGGERAK YANG UNGGUL
Oleh: Dra. Listiana Kusuma Wardani, MPd.**

Menjadi kepala sekolah di satuan pendidikan bukanlah sesuatu yang mudah. Banyak tantangan, banyak pula rintangan yang dihadapi. Akan tetapi semua hambatan dan rintangan itu bukanlah sesuatu yang membuat perjuangan memimpin di satuan pendidikan terhenti. Justru hal tersebut menjadi sebuah motivasi tersendiri untuk dapat menjadikan sekolah yang dipimpin menjadi lebih baik dan lebih unggul dibandingkan dengan sekolah lain.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kebudayaan Indonesia (1988:420-796) kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan Lembaga Pendidikan. Kepala sekolah berasal dari dua kata "kepala" dan "sekolah". Kata kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah Lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian dapat diartikan secara sederhana kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran (Wahjosumidjo, 2005:81). Kepala sekolah juga diartikan sebagai pemimpin dan manajer yang sangat menentukan dinamika sekolah menuju gerbang kesuksesan dan kemajuan disegala bidang kehidupan. Kapasitas intelektual, emosional, spiritual, dan sosial kepala sekolah berpengaruh besar terhadap efektivitas kepemimpinannya.



Sejalan dengan hal itu, kepala sekolah memiliki peranan yang dominan dalam sebuah organisasi khususnya pendidikan. Sebagai seorang pemimpin dituntut perannya untuk mampu menciptakan budaya iklim kerja yang kondusif, yang akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meingkatkan kinerjanya.

Menjadikan sekolah unggul dan berkemajuan tentunya memerlukan sebuah upaya dan langkah strategis untuk mewujudkan. Kepala sekolah sebagai leader harus mampu mengoptimalkan segala sumber daya yang di sekolah, mulai dari sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana. Terkait dengan hal itu, pendekatan yang dapat dilakukan adalah *management by love*.

Management by love merupakan sebuah upaya untuk mewujudkan sebuah tujuan dengan pendekatan cinta, memandang setiap individu sesuai dengan kemampuannya sehingga terjadi hubungan antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan oleh adanya hubungan terhadap bawahan untuk dapat mengerti dan memahami pembagian pekerjaan yang efektif dan efisien. Untuk itu kepala sekolah harus mampu mengetahui peran dan tugas yang harus ia laksanakan. Kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, harus mampu mempengaruhi semua personalia dalam menjalankan tugas dan mencapai tujuan bersama.

Sekolah Penggerak yang Unggul

Peran kepala Sekolah dalam manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan di SMP Negeri 1 Tegal perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Hal tersebut



karena kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menjadi pemimpin selama satu tahun di SMP Negeri 1 Tegal, berkat dukungan dan kerja keras bersama, SMP N1 Tegal menjadi sekolah penggerak tingkat nasional. Tentunya hal ini menjadikan nama baik SMP N 1 Tegal semakin berkibar di tingkat kota hingga nasional.

Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru).

Menjadi sekolah penggerak tentunya sebuah kebanggaan tersendiri bagi warga sekolah. Banyak hal yang harus dilakukan kepala sekolah untuk menjadikan sekolah penggerak yang unggul dalam hal ini kepala sekolah harus mampu berpikir analitik dan konseptual. Dalam hal ini, kepala sekolah memberikan tugas kepada guru-guru berdasarkan tanggung jawabnya masing-masing. Selain itu selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang sifatnya belum teknis, untuk pelaksanaan teknisnya dilakukan oleh 4 waka (waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, dan waka sarpras).

Sekolah penggerak yang unggul membutuhkan komitmen bersama dari seluruh stakeholder yang ada. Semua harus bergerak sesuai tupoksinya yang didasarkan pada satu kesamaan visi dan misi. Selain itu, semua harus bekerja dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan. Sejalan dengan hal itu, tentunya ada beberapa persoalan yang



dihadapi. Dalam upaya tersebut, kepala sekolah haruslah mampu memecahkan persoalan. Di samping itu kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berhak menentukan kebijakan untuk dilaksanakan dalam suatu sekolah. SMP N 1 Tegal merupakan lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dan cara pandang untuk selalu melakukan hal yang baik dan berkualitas. Tentunya kepala sekolah haruslah menjadi *top manager*/puncak pimpinan dalam memimpin. Kepala sekolah telah menjalin hubungan yang bekerjasama dengan berbagai pihak dengan pendekatan persuasif, dan kesepakatan (compromise). Peran politis kepala sekolah telah berkembang secara efektif dengan dikembangkan prinsip saling pengertian dan dukungan terhadap tupoksi masing-masing.

Lentera Lisa sebagai Program Unggulan

Salah satu program unggulan yang digagas menuju sekolah penggerak yang unggul adalah “Lentera Lisa”. Lentera memiliki makna cahaya yang menerangi, sedangkan “lisa” merupakan akronim Literasi Spensa. Literasi yang dimaksud melingkupi literasi baca tulis, literasi budaya, literasi numerasi dan literasi digital. Beberapa program yang dijalankan antara lain digitalisasi perpustakaan dengan membuat *e-library* Eka Pustaka, membuat program sata sabugis (satu tahun satu buku antologi siswa), selain itu membuat seminar dan pelatihan literasi untuk guru. Ada pula, untuk meningkatkan literasi masyarakat sekitar sekolah, dibuat taman baca masyarakat spensa yang dikukuhkan oleh Bunda Baca Kota Tegal.

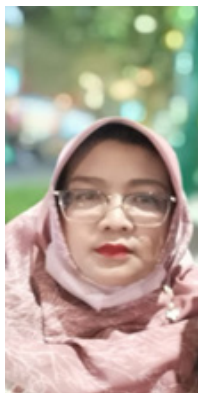
Literasi menjadi fokus sasaran karena literasi merupakan keterampilan abad 21 yang harus dimiliki siswa. Dalam hal ini tujuan umum gerakan literasi sekolah adalah menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti para



peserta didik agar menjadi insan literat sepanjang hidup melalui ekosistem literasi yang dibangun dalam gerakan literasi sekolah.

Untuk meningkatkan keterampilan literasi baca tulis, dibuat program “JUBA” , jurnal baca untuk setiap jenjang kelas. Siswa membaca buku baik fiksi maupun nonfiksi kemudian menuliskannya dalam buku literasi. Buku tersebut kemudian dinilai oleh guru bahasa Indonesia. Hal tersebut dilakukan untuk membudayakan kebiasaan membaca dan menulis. Apabila budaya baik tersebut terus dilestarikan maka tidak menutup kemungkinan mereka akan menjadi insan literat yang unggul.

Profil Penulis



Bernama lengkap Listiana Kusuma Wardani, namun di lingkungan sekolah, tim kerjanya biasa menyapa dengan Bu Lisa. Beliau mengawali kariernya sebagai guru IPS di SMP N 13 Tegal. Kemudian melalui upaya pengembangan diri tiada henti mengantarkannya sebagai kepala Sekolah di SMP N 6 Tegal (Oktober 2014 sd. Juni 2020). Dalam perjalanannya sebagai kepala sekolah, sempat dinobatkan sebagai Kepala Sekolah Berprestasi pada tahun 2018. Dan dengan semangat ingin mengadakan perbaikan berkelanjutan sampailah penulis di SMP tertua di kota Tegal. Dan di tangannyalah SMP N 1 Kota Tegal terpilih sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2021 ini.



DINAMIKA DUNIA PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI

Nurhidayah, S.Pd. M.Pd.

Pandemi covid 19 menyebar di wuhan dan seantero jagad ini sejak akhir tahun 2019 hingga kini, dan awal 2020 merebak di kota-kota besar di Indonesia. Berbagai upaya pencegahan dilakukan dan di hampir setiap negara yang telah lebih dulu diserang covid 19 menjadi model bagi negara lain dalam melakukan tindakan preventif penyebaran covid 19, meskipun terdapat perbedaan tatanan politik, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan pada setiap negara tersebut.

Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia itu sendiri. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada bidang pendidikan, seakan menjadi barometer kebijakan demi kebijakan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulative dan lingkungan. Kebijakan dari pantai hingga ke pegunungan bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid 19. Pasti dampak ini saling bersinggungan antar segmen dalam kehidupan sekolah, beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Kajian ini secara khusus mendeskripsikan dinamika pembelajaran sebagai bagian di bidang pendidikan selama masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Indonesia termasuk di kota Tegal dengan mengacu pada



fenomena yang dirangkum melalui pengamatan, media dan dokumen terkait pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada jenjang pra sekolah hingga pendidikan tinggi. Penyelenggaraan sistem pendidikan mengalami transformasi dalam berbagai segi kebiasaan dan kegiatan, termasuk kegiatan pembelajaran yang seluruhnya terpaksa berlangsung secara online. Kajian ini menegaskan bahwa setiap unsur yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran mengalami ketidaksiapan terhadap perubahan spontan di masa pandemi Covid-19.

Pada pelaksanaan sistem pembelajaran di satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikut pada kebijakan sosial, yaitu instruksi social distancing hingga berujung pada himbauan PSPB atau PPKM. Respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut sangat variatif, pada awalnya terbatas pada kondisi sensitisasi, menurut salah seorang pakar, kondisi seperti ini dapat membuat setiap individu akan lebih responsif terhadap aspek tertentu pada lingkungan. Aspek tersebut adalah perubahan yang dilahirkan oleh pembatasan sosial tersebut yang secara otomatis terpetakan secara alami.

Gerakan yang terpetakan tersebut penyampaian lisan biasanya pada komunitas kecil dan penyampaian tertulis lebih akrab dikonsumsi oleh komunitas besar melalui media sosial, seperti status pada facebook dan Whatsapp, hastag pada Instagram dan kalimat bijak pada spanduk himbauan dan lainnya. Hal tersebut beririsan dengan himbauan bekerja dari rumah yang populer dengan istilah Work from Home (WFH) dan dimaknai sebagai representasi gaya bekerja yang aman pada masa pencegahan penyebaran Covid 19. Social distancing memberi pembatasan ruang dan waktu



terhadap segenap kegiatan rutin dalam sistem pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan, mulai pra sekolah, sekolah dasar dan menengah hingga pendidikan tinggi. Banyak hal yang terlihat jelas setelah menyimak perubahan sistem pembelajaran pada setiap jenjang tersebut.

Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 yang telah mewarnai, khusus pada masa perjuangan melawan virus ini. Bahkan bentuk pembelajaran ini juga dapat dimaknai pembatasan akses pendidikan. Pendidikan yang lazim berlangsung dengan interaksi langsung antar unsur (pendidik dan atau tenaga kependidikan dan peserta didik) beralih menjadi pembelajaran interaksi tidak langsung. Pembatasan interaksi langsung dalam pendidikan terkadang terjadi pada situasi tertentu namun tidak dalam rangka pembatasan sosial seperti yang masyarakat jalani sebagai upaya pencegahan penyebaran virus. Pastinya pembatasan ini memberi dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut tanpa persiapan SDM dan fasilitasnya.

Dimulai dengan dampak positif yang dimaknai dari kondisi praktisi pendidikan melaksanakan kegiatan akademik dengan bekerja dari rumah (work from home). WFH membuat setiap individu yang melakukan aktivitasnya menjadi lebih mandiri dalam memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Sebelum pandemi, tidak semua individu memiliki kebiasaan bekerja berbasis



IT, namun kondisi ini membuat mereka terpaksa dan bisa lebih terbiasa dan terampil menyelesaikan pekerjaan dengan IT. Betapa tidak, praktisi pendidikan dibenturkan pada kondisi yang memaksa dan mengharuskan mereka menjadi mahir secara instan. Dari beberapa pengakuan praktisi tersebut menunjukkan moment social distancing ini membuah hasil peningkatan kreativitas dan kompetensi dalam pelaksanaan tugas masing-masing Pembelajaran “daring” sebagai pilihan tunggal dalam kondisi pencegahan penyebaran covid 19 dan memberi warna khusus pada masa perjuangan melawan virus ini.

Tidak ada pilihan bagi tenaga pendidik dari semua jenjang usia bisa melebur diri untuk mengenal kemudahan dalam mengajar berbasis IT. Tenaga kependidikan menuntaskan dan menyelesaikan urusan administrasi dengan bantuan IT. Para peserta didik yang pada umumnya adalah generasi milineal semakin lumat bersenyawa dan menyatu dengan kemahiran mereka menyelesaikan kegiatan dan tugas belajar berbasis IT. Hikmah ini menjadi langkah tidak terencana dan di luar dugaan sebagai upaya pengembangan keterampilan dan pengetahuan setiap unsur praktisi pendidikan relevan dengan zaman. Dan lucunya amat bertepatan dengan kebijakan-kebijakan dari mentrinya yang kondang dengan lengketnya IT. Selain itu dampak negatif pada keterbatasan praktisi pendidikan dalam tanggap kondisi, kesiapan personal membutuhkan pendampingan bahkan pedoman khusus untuk memahami IT sebagai jalur pilihan dalam bekerja. sementara, kemampuan dasar sangat beragam sehingga melahirkan respon yang tidak seragam dan potensial menciptakan kesenjangan pencapaian tujuan atau target pembelajaran. Sehingga muncul respon pro-kontra terhadap bentuk



pembelajaran “daring” ditemukan dalam varian komentar beberapa unsur, yaitu; siswa-mahasiswa, para orang tua dan guru-dosen pada ruang obrolan di berbagai media sosial seperti *facebook* *Whatsapp* dan *Instagram* dan lain-lain.

Sosial media memuat komentar yang setiap unsur tersebut memiliki pesan kuat yang mewakili pendapat mereka dalam menyikapi aktivitas belajar berbasis sistem pembelajaran daring selama masa pandemi. Siswa dari jenjang pra sekolah hingga jenjang menengah bahkan Perguruan Tinggi berekspresi pada tatanan teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan penyelesaian tugas pembelajaran beralih seluruhnya terasa belajar seakan akan menjadi Pekerjaan Rumah (PR) karena seluruh kegiatan belajar dan pembelajaran yang berlangsung lebih lama dan bahkan bisa lebih intens berinteraksi dengan komunitas dengan keluarga dalam situasi belajar lebih bermakna. Disamping itu pula terungkap pula ekspresi perasaan kejenuhan dan kebosanan yang ditengarai oleh keinginan untuk berinteraksi dengan komunitas belajar di sekolah, di antaranya dituangkan dalam bentuk nyanyian, puisi dan video berdurasi pendek untuk menyampaikan perasaan kerinduan mereka untuk berjumpa dengan teman di sekolah menjadi luapan yang tak terkendali hingga dianggap sebagai dampak berkembangnya covid 19 gelombang dua yang berlangsung cukup lama.

Pada masa kuartal pertama antar bulan Februari-Mei 2020 menjadi masa adaptasi yang terkontaminasi dengan kondisi kesiapan mental dan fisik setiap orang tua yang harus mengisi kegiatan belajar dan pembelajaran dalam keterbatasan. Namun kegiatan belajar dan pembelajaran tersebut telah dibantu dengan adanya kebijakan pemerintah melalui tayangan pembelajaran di media televisi yang



dikemas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih menarik dan memudahkan proses pendampingan siswa pada jenjang Pra sekolah hingga sekolah menengah, oleh orang tua di rumah masing-masing. Tetapi Ekspresi lain yang juga ditunjukkan adalah postingan video durasi pendek para orang tua yang sedang mendampingi anak belajar, baik dalam kesan positif maupun yang negatif, yang viral di media sosial juga TIK TOK.

Para guru juga mungkin dosen memiliki ruang komunikasi yang juga dimanfaatkan untuk mengekspresikan dan mendeskripsikan kesiapan mereka dalam mengawal program dan sistem penyelenggaraan pendidikan tetap berlangsung pada seluruh jenjang dan komitmen mengajar ditunjukkan dengan aktivitas berbasis digital, mereka melakukan pembelajaran dengan tetap melakukan persiapan, melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan evaluasi sesuai kondisi pandemi.

Berlanjut menjadikan aplikasi pembelajaran digital menjadi ruang belajar baru bagi para tenaga pengajar yang menjadikan mereka lebih maksimal menguasai gaya komunikasi dan interaksi berbasis media. Pengakuan mereka juga dipublikasikan melalui media sosial terkait kerinduan ingin bertemu langsung dengan para peserta didik di ruang pembelajaran. Para tenaga pengajar tetap dalam koridor pencapaian pembelajaran berbasis tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik yang tertuang pada penilaian pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Respon dan tanggapan beberapa kalangan mengindikasikan bahwa perubahan itu adalah keniscayaan, setiap individu harus dapat menyiapkan diri untuk menghadapi perubahan apa lagi guru adalah *agent of change*.



Pada bidang pendidikan perubahan sistem pembelajaran di masa pandemi ini adalah wujud *transformation* yang tidak terduga dan selanjutnya akan mewarnai perkembangan dinamika pembelajaran pada seluruh jenjang di masa mendatang saat badai Covid 19 telah berlalu, mungkinkah?. Semoga pada akhirnya, setiap individu akan terbiasa dengan kondisi ini dan bahkan menjadikan momentum pandemi covid 19 ini sebagai titik permulaan untuk membudayakan kebiasaan baru dan bernilai positif dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar dan pembelajaran yang sangat terbatas, baik frekwensi tatap muka maupun kedalaman materi. Namun kualitas daya serap siswa dan kemandirian kesadaran memperoleh pendidikan dan kompetensi akan menjadi seleksi alam yang penuh dengan keunikan person, bagaiman pendapat anda?

PROFIL PENULIS :



Nur Hidayah, lahir dan dibesarkan dengan keterbatasan dalam segala hal, syukur alhamdulillah Allah menitipkan hamba tak berdaya ini pada ayah dan Ibu yang insya Allah dengan kesolehannya dan ditempatkan ditempat yang mulia bersama dengan orang-orang sholeh dan yang jadi sahabat Rosul, pilihan Allah di kota berbahasa ngapak paling utara, tepatnya pekarangan Tegal.

Menempuh pendidikan pada sekolah Islami dan umum. Berakhir pada bidang dan jurusan pendidikan bahasa yang konon menjadi bahasa Internasional. Pengalaman mengajar



sudah lebih dari 30 tahun pada jurusan dan mata pelajaran yang sama di kota Tegal tercinta di sebuah sekolah yang sudah ada sejak bernama MULO yang kini terkenal dengan nama UPTD SPF SMP 1 Tegal, yang semoga akan terus meniti kejayaan dari tahun ketahun hingga saat purna pun tiba, akan menjadi ikon Sekolah yang berprestasi. Pengalaman menulis, beberapakali membuat jurnal artikel penelitian, buku Panduan Praktis PTK, dan artikel-artikel ringan yang dimuat dalam buku yang ditulis secara berjamaah.

Semoga akan menjadi manfaat dan menginspirasi generasi pendidik muda yang tangguh, berprestasi, bersemangat yang mampu mengusung generasi-generasi milenial baru yang mampu menciptakan Indonesia Maju...., Aamiin. Penulis bisa dihubungi melalui WA (08157617123)



**STRATEGI INOVASI PROGRAM LITERASI
UNTUK MENGAKTIFKAN SISWA DI PERPUSTAKAAN
SEKOLAH “EKA PUSTAKA” SMP NEGERI 1 KOTA
TEGAL PADA MASA PANDEMI COVID 19**

Oleh : Sismiyati, S.Si, M.MPd.

Pada tahun 2017, aku telah mengikuti Diklat Teknik Pengelolaan Perpustakaan di Perpustakaan RI selama kurang lebih 3 minggu, dan aku memperoleh sertifikat. Alhamdulillah ilmu yang kudapatkan kuterapkan untuk mengelola perpustakaan sekolah dengan baik. Sebelumnya atas dukungan keluarga, boleh dibilang cukup waktu aku bergabung menggerakkan literasi pendidikan non formal di masyarakat, dengan cara menggiatkan taman baca di tempat tinggal sendiri dan di masyarakat agar tempat tersebut dapat dimanfaatkan untuk membudayakan gemar membaca dan kegiatan – kegiatan lain dalam upaya memberikan pendidikan bagi masyarakat. Sejak tahun 2010 sedikit-sedikit aku sudah aktif mengelola taman baca melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Tahun 2015 aku mengikuti lomba pengelola taman baca tingkat kota Tegal mendapat juara 1, berlanjut tingkat provinsi mendapat juara 2, lumayan besar hadiahnya dan aku bersyukur dengan perolehan ini. Waktu terus berlalu, tahun 2017 dalam kesempatan sebuah lomba pengelola taman baca tingkat kota, aku mendapat juara 1 lagi dan berlanjut ke Propinsi Jawa Tengah Alhamdulillah mendapat juara 1, sampai tingkat nasional mendapat predikat juara 3 pengelola taman baca tingkat nasional pada tahun 2017,



lumayan lebih besar lagi hadiahnya. Aku bersyukur dan terharu karena tidak menyangka sebelumnya, rasanya langkah kecilku bermakna besar. Fasilitas naik pesawat secara gratis sebanyak 5 kali kudapatkan untuk terbang ke luar pulau seperti Bengkulu Sumatra Utara, Padang Sumatra barat. Ini pengalaman pertamaku naik pesawat. Aku mendapat undangan dalam rangka kegiatan literasi karena pernah juara. Tak terpikir sebelumnya karena ikut berkiprah di taman baca mungkin bagi yang kurang suka, pendapat sebagian orang apa sih taman baca itu? Awal tahun 2018 adalah awal aku mencoba bergerak dalam literasi di pendidikan formal.

Awal dari sebuah literasi adalah membaca kemudian menulis dan berkembang menjadi literasi - literasi lain yang dapat menjadikan seseorang mampu menjadi insan yang cakap dan kehidupan yang bermakna. Di masyarakat, taman baca adalah sarana untuk membaca, memperoleh ilmu secara mandiri di masyarakat. Taman baca adalah program dari pemerintah di pendidikan non formal untuk masyarakat yang mempunyai banyak manfaat jika dikelola dengan baik. Siapapun berhak untuk mengunjungi. Pengadaan taman baca bisa mandiri, perseorangan atau sebuah lembaga.

Kegiatanku berawal bulan Januari tahun 2018, di SMP Negeri 1 Kota Tegal, aku bentuk komunitas baca dan tulis bersama teman-teman pengurus perpustakaan sekolah, kemudian membuat “Deklarasi Literasi” yang isinya adalah komitmen untuk mendukung GLS atau Gerakan Literasi Sekolah yang sudah dicanangkan oleh Pemerintah. Deklarasi tersebut mewakili jenjang pendidikan kelas 7, 8 dan 9 dan warga sekolah di SMP Negeri 1 Kota Tegal, tujuannya adalah agar literasi sekolah terus bergerak dinamis yaitu



dengan peningkatan, pemberdayaan, pembudayaan dan pengembangan sebagai upaya yang harus ditempuh.

Peningkatan adalah upaya yang dilakukan agar ada peningkatan dalam frekuensi membaca, yang akan berpengaruh terhadap jumlah pengunjung. Ada cara-cara bagaimana agar warga sekolah selalu ingin berkunjung ke perpustakaan sekolah ataupun pojok baca - pojok baca dan taman baca. Literasi perlu kerjasama dan dukungan yang kompak antara Kepala Sekolah, pengurus perpustakaan, walikelas khususnya, para guru dan warga sekolah umumnya, agar fasilitas-fasilitas literasi seperti pojok baca-pojok baca, taman baca dll dapat berguna memberi manfaat dengan baik. Siswa memang harus senantiasa diberi motivasi agar budaya baca selalu dilakukan. Literasi tidak akan dapat terlaksana dengan baik apabila tidak ada saling mendukung dan kerjasama yang nyata karena literasi perlu sentuhan yang terus berkelanjutan, dipupuk agar tumbuh semakin subur. Tempat-tempat pojok baca yang menarik serta tersedia buku-buku variatif, buku - buku positif yang mengedukasi tentunya, warna-warni pemandangan yang indah dipandang serta pelayanan yang baik dapat memberikan ketertarikan pengunjung. Sosialisasi promosi perlu diadakan pada awal tahun ajaran baru, saat pengenalan siswa baru sebab pengetahuan tentang literasi dan perpustakaan itu menurutku sangat dekat, harus dipahami karena keduanya saling melengkapi dan perlu disosialisasikan. Supaya tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang memang belum diketahui siswa sebelumnya. Contoh : prosedur peminjaman buku, wawasan pengetahuan perpustakaan dan literasi.

Pemberdayaan adalah agar sumber daya manusianya dapat diajak bersama - sama giat berliterasi dengan cara



gemar membaca, membuat karya seperti karya buku, karya ketrampilan, dan karya kegiatan - kegiatan lain yang mendukung literasi, lomba-lomba dll. Di SMP N.1 Kota Tegal, contohnya adalah karya seni dari mata pelajaran, yang dikoordinir oleh guru bidang seni atau bidang ketrampilan telah ditampilkan dalam acara setiap tahunnya, karya budi daya tanaman Hidroponik, yang telah dikelola dan dikordinir guru IPA yang hasilnya luar biasa, menarik. Karya buku ber ISBN hasil tulisan siswa baik berupa antologi puisi maupun cerpen yang difasilitasi sekolah setiap setahun sekali mencetak buku setiap edisi. Hasil karya tulisan guru yang dapat memberi motivasi sesama teman guru untuk bisa berkarya dengan menulis.

Pembudayaan adalah bagaimana siswa melaksanakan kegiatan sehari - hari dengan membaca walaupun hanya beberapa halaman. Sebelum pandemi Covid 19, kegiatan ini dilaksanakan dengan waktu membaca khusus selama 1 jam pada jam pertama pelajaran setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis. Hasil bacaan di rangkum kedalam sebuah buku tulis kosong khusus literasi dengan sampul buku yang berbeda setiap jenjang kelas. Dengan demikian setiap siswa berkesempatan untuk membaca buku fiksi atau non fiksi. Kegiatan ini adalah membaca khusus, selain mereka belajar buku pelajaran atau buku paket. Hasil rangkuman siswa menjadi penilaian guru Bahasa Indonesia masing-masing tingkat kelas. Pada saat pandemi covid 19, siswa PJJ praktis semua kegiatan terhenti dan kita alihkan dengan cara yang berbeda tetapi literasi tetap dilaksanakan. Setelah pandemi tentu saja kegiatan literasi sekolah akan dilaksanakan kembali seperti semula.

Waktu terus berlalu, ketika pandemi berakhir terpikir dalam benak bagaimana agar literasi sekolah dapat



dilaksanakan kembali secara aktif. Adanya ide-ide yang dapat terlaksana dengan baik walaupun ada beda pendapat diantara para teman guru, tetapi beda pendapat yang positif menurutku, karena kegiatan tetap dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini adalah cara untuk menggiatkan baca dan tulis siswa di masa pandemi. Sejak pandemi dan PJJ terus menerus, kegiatan literasi baca dan tulis sempat terhenti. Tetapi perlahan - lahan walaupun masih pandemi kegiatan ini dilaksanakan lagi walaupun dengan cara yang berbeda, Namun setelah PTM diijinkan untuk dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kota Tegal, pelaksanaannya 50 % dari jumlah anak tiap kelas dan sehari berangkat PTM sehari PJJ , terbersit cara- cara yang aku pikirkan kembali dibantu teman-teman guru yaitu **“Strategi : Baca buku, Merangkum, Kumpulkan tulisan ”** yang pelaksanaannya sebagai berikut :

- Memberikan kesempatan kepada siswa secara wajib untuk membaca di rumah selama 2 hari dalam setiap minggunya pada saat PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh)
- Buku bacaan diperoleh dari meminjam buku fiksi atau non fiksi dari perpustakaan sekolah terlebih dahulu pada saat PTM atau membaca buku sendiri jika punya. Boleh juga memanfaatkan ebook perpustakaan digital yang sudah tersedia di perpustakaan sekolah dengan cara download aplikasi “E-Library Eka Pustaka” di hp android, Kemudian dari buku yang dibaca, merangkumnya ke dalam buku tulis khusus literasi dan diserahkan kepada guru Bahasa Indonesia melalui walikelas masing-masing untuk mendapat penilaian, pada minggu tsb.



- Warna sampul buku literasi berbeda untuk membedakan tingkatan kelas, hijau untuk kelas 7, kuning untuk kelas 8, dan merah untuk kelas 9.
- Mengisi link yang sudah tersedia, mencantumkan identitas personal dan judul buku yang dibaca pada hari itu.

Dengan cara ini, pengunjung perpustakaan meningkat dan peminjaman buku juga meningkat. Walaupun masih dalam masa pandemi, perpustakaan tetap ramai pengunjung dengan prokes ketat, juga bisa memanfaatkan e-book dari aplikasi E-Library. Perpustakaan Eka Pustaka SMP Negeri 1 Tegal yang menyediakan buku-buku bacaan sangat variatif, jumlahnya kurang lebih 13 ribu buku, sehingga siswa merasa senang meminjam buku.

Pengembangan adalah apa yang sudah ada seperti sarana maupun prasarana di sekolah untuk literasi harus dikembangkan menjadi lebih baik dan menarik dalam implementasinya, misalnya pemanfaatan pojok baca – pojok baca setiap tingkatan kelas, taman baca dan pojok baca guru. Memang tidak semudah membalik telapak tangan untuk bisa mengaktifkan pemanfaatan pojok baca-pojok baca. Sebab literasi tidak bisa dilaksanakan hanya dengan satu pihak, tetapi berbagai pihak dan kerjasama dukungan seluruh warga sekolah, dengan kata lain adalah peduli dan mau. Dengan perlahan tapi pasti warga sekolah cukup antusias untuk diajak mengembangkan literasi.

Adapun pengembangan yang aku lakukan adalah dengan pengadaan Gazebo Baca di luar pagar sekolah untuk masyarakat, tentu saja dengan dukungan Kepala Sekolah dan seluruh warga sekolah gazebo ini dapat ditempatkan di luar pagar sekolah. SMP Negeri 1 Tegal peduli dengan pendidikan masyarakat melalui TBM di gazebo ini.



Sinergitas taman baca masyarakat dengan perpustakaan sekolah adalah bentuk literasi yang perlu dipikirkan dan dikembangkan. Walaupun baru taraf proses menuju fungsi yang sebenarnya, harapan kita warga sekolah adalah gazebo ini nantinya akan memberi manfaat yang berarti bagi masyarakat jika sudah dilaunching dan masyarakat mengetahui fungsi yang sebenarnya. Pengembangan lain yang aku upayakan bersama dengan teman-teman pengurus perpustakaan adalah tetap memberi kesempatan untuk siswa maupun guru berkarya membuat sebuah buku yang sejak tahun 2018 aku gunakan istilah SAHU SABU (satu tahun satu buku) artinya dalam satu tahun harus membuat karya tulisan minimal satu buku karya siswa atau guru yang ber-ISBN. Kemudian bulan Juli tahun 2020 istilah ini aku ubah menjadi SIMUTU (setiap tahun membuat satu buku). Alhamdulillah buku sudah terbit dari tahun 2018 sampai dengan sekarang sudah ada 5 buku karya siswa dan ada beberapa selingan karya guru. Buku tersebut edisi 1 sampai dengan edisi 5, selanjutnya Oktober tahun 2022 ini akan terbit buku edisi ke-6, mudah-mudahan dapat menginspirasi pembaca berkarya menulis.

Keberadaan literasi di SMP Negeri 1 Kota Tegal sudah baik, untuk kelangsungannya harus dipupuk agar literasi sekolah tetap menarik, terus memberi manfaat bagi warga sekolah dan masyarakat tentunya. Program - program yang sudah dilaksanakan harus terus dikembangkan supaya orang tidak bosan dengan keadaan yang stagnasi begitu-begitu saja, digelorakan karena ibarat tanaman tanpa disiram dan dipupuk maka akan tumbuh lambat, kurang menarik. Lain halnya dengan tanaman yang dirawat lengkap nutrisi maka akan tumbuh dan indah dipandang mata. Maka dari itu literasi sekolah yang sudah baik harus



dijaga dan butuh ide-ide yang kreatif serta yang paling penting dukungan dan sumbangan pemikiran menuju keadaan yang bisa dinikmati oleh warga sekolah maupun masyarakat. Karena tanpa dukungan yang baik dari semua pihak literasi tidak akan dapat berkembang dengan baik. Sebaliknya dukungan yang ada akan memudahkan literasi terus berkibar. Harus bisa membuktikan bahwa kita bisa mendukung literasi dengan cara ikut memanfaatkan fasilitas- fasilitas yang tersedia.

Program - program literasi yang ada di SMP Negeri 1 Kota Tegal adalah :

1. Pojok Baca tingkatan kelas dan Taman Baca serta Ruang Audio yang diresmikan oleh Bunda Baca Kota Tegal;
2. Pojok Baca Guru yang menyediakan buku- buku untuk peningkatan profesionalisme guru;
3. Penyediaan wadah pembuatan karya tulisan siswa dan guru berupa buku ber-ISBN yang pencetakannya difasilitasi dari dana sekolah;
4. Ruang audio untuk pembelajaran edukatif siswa dan guru;
5. Promosi perpustakaan melalui media WA Komunitas Baca dan Tulis SMP Negri 1 Kota Tegal, WA guru dan staf, IG dan media sosial yang lain;
6. Pembudidayaan hidroponik oleh guru Mapel IPA sebagai wujud literasi dalam ketrampilan cara menanam tanaman di lingkungan sekolah;
7. Lomba - lomba siswa secara virtual sebagai solusi lomba disaat pandemi Covid 19 maupun lomba non virtual;
8. Pelayanan dan sarana perpustakaan sekolah yang menyenangkan;



9. Duta Baca Spensa sebagai penggerak dan motivasi literasi di sekolah;
10. Reward pemustaka (pengunjung perpustakaan sebagai peminjam buku tersering);
11. E-library, yang menyediakan buku- buku elektronik , sangat membantu dalam mengatasi masa pandemi Covid 19 karena buku bisa dipinjam secara digital dan dibaca dari rumah, serta pelayanan secara manual di perpustakaan sekolah;
12. Pengembangan literasi dengan penyediaan Gazebo Taman Baca di luar pagar sekolah yang menyediakan buku-buku bacaan untuk masyarakat sebagai upaya inklusi sosial;

Program – program tersebut sudah terlaksana dengan baik, dan akan terus meningkat berkelanjutan jika ada kerjasama dan dukungan dari seluruh warga sekolah. Marilah kita gunakan fasilitas – fasilitas yang sudah ada, misalnya siswa memanfaatkan pojok baca siswa, guru memanfaatkan pojok baca guru, warga sekolah rajin mengunjungi perpustakaan, memanfaatkan taman baca, ruang audio, Gazebo baca, dan mari satukan ide- ide kreatif kita memberikan kolaborasi rasa jiwa seni untuk menghidupkan literasi sekolah SMP N.1 Kota Tegal supaya lebih bermakna, indah dipandang mata dan menyenangkan rasa di hati. Gerakan Literasi Sekolah dan perpustakaan sekolah sangat penting. Mari kita posisikan “Strategi : Baca buku, Merangkum, Kumpulkan tulisan serta Berkarya menulis “ sebagai kegiatan literasi dan untuk meramaikan kembali perpustakaan sekolah. Tetap aktif walau pandemi Covid 19 dan semakin aktif ketika pandemi berlalu. Strategi ini meningkatkan sirkulasi pengunjung yang tentu saja tetap memperhatikan proses ketat. Perpustakaan sekolah



merupakan bagian terpenting dalam dunia pendidikan. Sarana prasarana yang memadai serta pelayanan yang baik mengantarkan Perpustakaan sekolah “ Eka Pustaka” SMP Negeri 1 Kota Tegal telah **terakreditasi A oleh Perpustakaan RI**, Dalam Lomba KIPP (Kompetensi Inovasi Pelayanan Publik) Tahun 2022 yang diselenggarakan oleh **Kemenpan RB Republik Indonesia** mendapat penghargaan **TOP 99** dengan Mengangkat Layanan Inovasi Perpustakaan Eka Pustaka dengan mengembangkan: E- Library, Karya buku warga sekolah ber-ISBN dan Taman Baca Masyarakat yang merupakan Layanan Inovasi Berbasis Inklusi Sosial. Dengan Tim Inovasi Sekolah yang bekerja sama dengan sangat baik dan kompak. Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas semua ini. Hal terpenting bahwa Perpustakaan sekolah adalah penggerak literasi. Semoga terus dapat memberikan pelayanan yang prima untuk warga sekolah dan masyarakat.

Sekian dan terimakasih.

PROFIL PENULIS :



Namaku : Sismitiyati, lahir di desa Dorang, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Seorang PNS berprofesi sebagai guru Mapel IPS dan Kepala Perpustakaan “Eka Pustaka” SMP Negeri 1 Kota Tegal, Diluar kedinasan mengelola Taman Baca Masyarakat dan Pendidikan Anak Usia Dini sejak tahun 2010. Hobi : senang berolahraga. Penulis bisa dihubungi di : WA (081911517117)



ULANGAN JADI ASYIK DENGAN QUIZZZ

Suharni, S.Pd

SMP Negeri 1 Kota Tegal

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh tanpa bertemu langsung atau tatap muka di ruang kelas. Pembelajaran Jarak Jauh ini dapat dilakukan secara daring (dalam jaringan), luring (luar jaringan) atau blended learning (perpaduan antara daring dan luring). Pembelajaran daring lebih efektif diterapkan di sekolah-sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Pembelajaran daring dapat memanfaatkan Learning Management Sistem (LMS) seperti Google Classroom, Schoology juga dapat memanfaatkan aplikasi Zoom, Google Meet, Whatsapp, telegram dan banyak lagi. Sedangkan pembelajaran secara luring dapat memanfaatkan sarana radio, televisi, modul ataupun sumber belajar yang ada di lingkungan peserta didik. Kemajuan teknologi saat ini banyak mendukung proses pembelajaran daring di sekolah-sekolah. Agar proses pembelajaran berjalan lancar maka perlu teknik dan desain pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan meskipun dilakukan tanpa tatap muka langsung. Gurupun dituntut mampu menggunakan beberapa aplikasi itu mulai dari bagaimana cara menyapa anak, kegiatan apersepsi, memberikan materi pembelajaran, memberikan tugas sekaligus memandu peserta didik dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas serta pelaksanaan asesmen atau penilaian.



Seorang guru harus mampu menyampaikan materi seperti yang tercantum dalam kurikulum dengan baik. Dalam hal ini tidak sekedar guru menyampaikan materi ke peserta didik tetapi bagaimana peserta didik dapat menerima dan memahami materi itu dengan baik. Oleh karena itu guru harus lebih kreatif dan inovatif. Guru harus mampu mendesain materi yang akan disampaikan ke peserta didik menjadi materi yang menarik sehingga akan muncul kesadaran peserta didik untuk mempelajari materi tersebut. Banyak hal yang dapat mendorong guru untuk bermetamorfosis dari pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Sebagai contoh materi diberikan dalam bentuk video pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik senang mempelajarinya dan menjadi ketagihan. Tidak hanya dalam penyampaian materi saja tetapi sampai pada proses penilaian atau evaluasi. Penilaian dilakukan dengan metode yang lebih menarik dan menantang peserta didik, sebagai contoh bisa membuat permainan atau kuis yang menarik.

Salah satu kuis yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah Quizizz. Aplikasi ini dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara aktif, proses penilaian yang menantang dan menyenangkan. Quizizz merupakan game based learning yang memuat kuis interaktif yang bisa dikerjakan secara individu maupun bersama peserta didik yang lain. Dalam Quizizz peserta didik dapat berkesempatan mengerjakan secara langsung (live) maupun sebagai pekerjaan rumah (homework). Quizizz sekarang lebih menarik dan fitur-fitur yang disediakan lebih lengkap. Tidak hanya sebagai kuis tetapi bisa sekaligus untuk pembelajaran (lesson). Bentuk soal bisa berupa soal pilihan ganda tunggal, pilihan ganda kompleks,



isian singkat, survei, esai (pertanyaan terbuka) dan slide. Dapat ditambahkan juga penjelasan jawaban (opsional). Soal berupa isian singkat dapat menambahkan jawaban atau semua alternatif yang diterima sebagai jawaban.

Sebagai Game based learning, quizizz memberikan ruang bagi peserta didik untuk latihan mengerjakan soal yang menyenangkan. Dengan Quizizz peserta didik akan merasa ditantang, karena skor yang diperoleh dengan menjawab secara cepat dan tepat, kecepatan akan ada skor tersendiri. Selain itu akan ada persaingan antar peserta didik karena Quizizz secara langsung akan membuat rangking yang bersifat live. Saat mengerjakannyapun peserta didik akan lebih asyik karena akan nada suasana musik untuk menyemangati dan juga meme yang lucu-lucu.

Untuk masuk atau bergabung ke Quizizz, peserta didik tidak harus menginstal aplikasi ini di handphone atau laptop mereka tetapi bisa langsung gabung melalui link yang dibagikan guru atau hanya memasukkan kode yang diberikan guru sebagai adminnya. Peserta didik bisa join quizizz di Quizizz.com kemudian memasukkan kode yang diberikan oleh guru, baru klik mulai quiz.

Keuntungan Quizizz bagi guru yaitu ada grading otomatis, kemudian Quizizz membuat analisis soal yang semuanya dapat diunduh berupa file excel. Laporan cukup detail, setiap peserta didik akan dilaporkan jawaban benar salahnya, serta presentase pencapaian quiz untuk seluruh peserta didik. Guru juga dapat mengetahui letak kesalahan jawaban masing-masing peserta didik. Soal dalam Quizizz bisa membuat sendiri atau mencari soal-soal dengan tema yang sama di ruang Quizizz. Guru dapat bekerja sama dengan guru lain dalam pembuatan soal, berbagi link untuk menjadi adminnya. Membuat guru untuk mencoba



mengurangi atau menambah soal sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai. Tampilan Quizizz lebih menarik karena dapat menambahkan gambar, video ataupun suara baik pada soal maupun pilihan jawaban. Waktu menjawab setiap soal bisa disetting. Apabila peserta didik belum bisa mengerjakan soal melewati durasi waktu, soal akan berganti secara otomatis ke soal berikutnya.

Kelebihan Quizizz bagi peserta didik adalah peserta didik satu dengan yang lainnya tidak dapat menyontek karena soal yang diberikan kepada satu peserta didik yang lainnya telah dilacak. Meskipun duduk berdampingan mereka akan asyik mengerjakan sendiri untuk meraih skor tertinggi. Peserta didik dapat larut dan antusias, guru dapat menyotel waktu mulai maupun waktu selesai pengerjaan soal. Disamping itu guru dapat memantau skor lewat quizizz. Batas pengerjaannya maksimal 2 minggu. Quiz ini dapat dimainkan oleh peserta didik kapan dan di mana saja asalkan tidak melebihi batas waktu yang telah ditentukan oleh guru sebagai admin. Setelah peserta didik selesai mengerjakan, mereka dapat mengulas kembali soal dan jawaban yang betul atau salah sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahan saat menjawab atau mengerjakannya.

Kekurangan dari Quizizz adalah peserta didik mengalami turun tingkat walaupun soalnya sudah dikerjakan semua. Hal ini dikarenakan lama cepatnya mengerjakan berpengaruh terhadap hasil nilai yang didapatnya. Jika bisa mengerjakan cepat maka hasil yang diperoleh juga besar bahkan sampai skor 900-an ke atas. Quizizz ini sangat dipengaruhi oleh internet yang kuat sehingga bisa terjadi disconnect (internetnya terputus atau tidak menyambung). Hal ini bisa menghambat pekerjaan peserta didik dalam mengisi soal quiz.



Penggunaan Quizizz dalam pembelajaran yang telah saya lakukan terbukti membuat peserta didik lebih asyik dan interaktif sehingga bisa menghilangkan kebosanan atau rasa jenuh dalam pembelajaran terutama pembelajaran daring (Pembelajaran Jarak Jauh). Peserta didik merasa lebih senang karena mereka merasa berada dan terlibat langsung dengan peserta didik yang lain seolah-olah tidak ada jarak di antara mereka. Peserta didikpun akan merasa bangga jika mereka memperoleh skor tertinggi. Bagi peserta didik yang mendapat nilai rendah atau kurang akan merasa tertantang untuk bermain lagi. Di sinilah tanpa disadari akan menumbuhkan semangat belajar mereka.

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Suharni, lahir di kota kecil Ungaran Kabupaten Semarang. Dalam kesehariannya selalu ditemani suami tercinta Rusyanto dan 3 orang anak Rofi, Putri dan Tristan sebagai penyemangatnya. Saat ini berprofesi sebagai guru IPS di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Membuat kerajinan tangan adalah hobbinya. Penulis dapat dihubungi lewat WA (08112601856)



***Vocabulary Pre-test* sebagai Upaya
Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Peserta
Didik dalam Memahami Teks Bacaan
(Penulis: Syafierra Meuthia Izzaty)**

Permasalahan yang Dihadapi Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit untuk dikuasai oleh sebagian peserta didik di sekolah kami. Sebagian besar dari mereka mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan, terlebih dalam kurikulum 2013 yang sedang diterapkan pada kelas VIII dan IX di sekolah kami sangat menekankan pada ketrampilan memahami teks bacaan dari berbagai macam jenis teks, baik teks fungsional maupun teks essay. Masa pandemi di mana peserta didik semakin terbatas waktu pertemuannya untuk belajar di sekolah, hanya melalui PJJ, semakin menambah masalah mereka.

Kesulitan yang mereka hadapi sangat berpengaruh pada motivasi mereka untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris. Mereka terlihat kurang bersemangat jika disajikan teks bacaan. Mereka mengeluh teksnya panjang dan tidak memahami arti kata, apalagi memahami isi teks. Berbagai cara untuk memotivasi mereka sudah diberikan, namun belum ada hasil yang cukup signifikan.

1. Dampak bagi Prestasi Akademiknya. Motivasi dan kemampuan peserta didik dalam pelajaran Bahasa Inggris sangat berdampak pada prestasi akademiknya. Rata-rata nilai PTS dan PAS mereka di bawah KKM. Mereka putus asa untuk mendapatkan nilai yang baik. Bila mereka disajikan



soal-soal, banyak dari mereka yang mengerjakan dengan asal-asalan. Bagaimana tidak, baru membaca satu kalimat dalam teks bacaan saja mereka sudah kebingungan, apalagi memahami seluruhnya. Mereka kurang telaten dalam membaca seluruh teks bacaan. Sebagai guru Bahasa Inggris saya merasa tertantang untuk meningkatkan percaya diri dan penguasaan kosakata mereka sehingga mereka bersemangat dalam mengikuti pelajaran, terutama dalam memahami sebuah teks bacaan.

2. Strategi yang Dilakukan untuk mengatasinya. Beberapa cara untuk meningkatkan motivasi dan penguasaan kosakata peserta didik di antaranya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya melalui permainan mengenai kosakata, *riddles* (tebak kata), lagu-lagu, penggunaan media pembelajaran yang menarik perhatian mereka, dan test khusus mengenai kosakata. Kegiatan-kegiatan tersebut selain dapat menarik minat belajar mereka, juga diharapkan mampu membekas dalam ingatan mereka tentang kosakata yang mereka gunakan dalam kegiatan tersebut.

Pada tulisan ini saya akan membahas tentang test kosakata yang diberikan kepada para peserta didik, di mana peserta didik diwajibkan menguasai kosakata yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka (*luring*).

Setiap pertemuan saya memastikan ada kamus di meja masing-masing peserta didik. Kamus ini digunakan untuk menterjemahkan kosakata sulit dalam teks yang



sedang dipelajari. Saya bagi waktu pertemuan menjadi tiga bagian kegiatan yang pertama adalah pendahuluan yang berfokus pada *pre-test*, bagian kedua adalah kegiatan inti, dan kegiatan terakhir adalah penutup yang berfokus pada pemberian tugas hafalan kosakata baru beserta terjemahan atau sinonimnya. Jika waktunya tidak mencukupi, kegiatan ini dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Pada kegiatan pendahuluan saya memberikan *vocabulary pre-test* (*pre-test* kosakata) yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Biasanya saya hanya pilih 10-15 kosakata dari sekitar 20 kosakata yang telah mereka hafalkan di rumah. Para peserta didik saya minta menyediakan buku khusus untuk *pre-test*, sehingga mereka tidak dapat melihat jawabannya di buku tersebut.

Pre-test dilakukan dengan menuliskan istilah Bahasa Inggris dan atau sinonimnya berdasarkan istilah Bahasa Indonesia yang saya sebutkan satu per satu kepada mereka. Setelah selesai, pekerjaan dibahas oleh bersama dan hasilnya dinilai oleh guru. Peserta didik terlihat antusias dalam mengerjakan *pre-test* tersebut karena mereka hanya menghafal istilah beberapa kata di setiap *pre-test*. Di samping itu, kosakata tersebut digunakan dalam memahami bacaan yang dibahas di kegiatan inti.

Kegiatan inti berfokus pada pemahaman teks bacaan yang belum dibahas di pertemuan sebelumnya dengan kosakata yang telah diteskan. Setelah mereka memahami bacaan tersebut, mereka mengerjakan beberapa soal untuk memastikan tingkat pemahaman mereka. Jika sebagian besar dari mereka dapat menjawab soal-soal mengenai teks bacaan dengan benar, kami melangkah pada kegiatan selanjutnya yaitu membahas kosakata pada bacaan berikutnya.



Peserta didik diminta mencari kosakata sulit dibacaan tersebut dan mencari terjemahannya dalam kamus. Aktivitas selanjutnya mereka menuliskannya pada papantulis. Setiap peserta didik berkesempatan menuliskan satu atau dua kosakata sulit beserta terjamahan atau sinonimnya. Bagi mereka yang aktif dalam pembelajaran mendapat skor tambahan. Hal ini juga menumbuhkan semangat dan motivasi bagi peserta didik untuk mengikutinya.

Setelah dirasa cukup, peserta didik menuliskan kosakata tersebut pada buku catatan. Mereka diberi PR menghafal 15 – 20 kosakata yang ditentukan dari kosakata yang telah tercatat. Kosakata yang telah dihafal dijadikan *pre-test* pada pertemuan selanjutnya. Saya menganalogikan semakin banyak kosakata yang mereka kuasai, semakin tinggi motivasi mereka untuk belajar. Diharapkan kosakata yang akan muncul di tes atau ujian yang akan mereka hadapi tidak jauh berbeda dengan kosakata yang telah mereka pelajari. Strategi memahami teks bacaan Bahasa Inggris yang mereka kuasai juga dapat diterapkan dalam kegiatan yang sama di ujian mendatang.

3. Perubahan yang Terjadi. Kegiatan *vocabulary pre-test* membawa dampak positif bagi peningkatan motivasi belajar para peserta didik. Mereka yang tadinya meganggap Bahasa Inggris adalah sebuah momok, setelah mengerjakan beberapa *pre-test* mulai menghilangkan stigma tersebut. Peserta didik yang semula enggan untuk mengikuti pelajaran Bahasa Inggris menjadi antusias untuk mengikutinya. Banyak dari mereka yang semula mengeluhakan banyaknya kosakata sulit, sudah optimis dapat menguasainya.

Peningkatan semangat belajar juga dilihat dari ketekunan mereka menghafal kosakata dan partisipasi



dalam pembelajaran di kelas. Mereka berusaha semaksimal mungkin untuk mendapat nilai terbaik. Suasana pembelajaran pun lebih hidup dan menyenangkan.

Dalam hal prestasi akademik, peserta didik mengalami peningkatan prestasi yang cukup menggembirakan. Hal itu dapat dilihat dari nilai-nilai tugas, Ulangan Harian, PTS, dan PAS yang meningkat. Secara otomatis nilai raport pelajaran Bahasa Inggris pun rata-rata mengalami peningkatan.

4. Pesan yang Bisa Guru Lain Pelajari dari Pengalaman Ini. Masalah yang berkaitan dengan Kegiatan Belajar Mengajar, terlebih lagi di masa pandemi, sangatlah beragam. Hal tersebut diharapkan tidak menurunkan semangat kita dalam mencerdaskan anak bangsa. Masalah -masalah tersebut justru dapat kita jadikan pengalaman berharga yang menjadi pemicu semangat kita untuk mencari cara mengatasi masalah-masalah tersebut sehingga kita menjadi guru yang lebih baik. Layaknyasebuahpisau, semakinsering diasah makan akan semakin tajam.

Kita sebaiknya meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa bahwa tidak akan memberi cobaan atau ujian tidak di luar batas kemampuan kita. Kita harus bersabar dan berusaha menghadapinya dengan iringan doa untuk memohon pertolongan-Nya. Bagaimanapun juga pandemi menyisakan PR besar bagi dunia pendidikan kita, yaitu krisis moral dan pengetahuan yang dialami oleh para peserta didik. Tugas baru bagi kita, yaitu mengikisnya semaksimal mungkin sehingga putra-putri bangsa kita menjadi generasi unggul yang bisa diandalkan oleh Negara dalam mengisi pembangunan menuju kemajuan bangsa. Memang hal itu tidaklah mudah, Dengan kerja keras dan kerja sama dari berbagai pihak kita dapat meraih keberhasilan.



Semoga kita sebagai pendidik dapat memfasilitasi peserta didik kita menuju gerbang kesuksesan bagi dirinya dan bagi kemajuan bangsa Indonesia. Aamiin.

PROFIL PENULIS :



Penulis bernama Syafierra Meuthia Izzat. Ya, akrab disapa dengan Fiera. Penulis lahir di Tegal, 25 November 1981 dan mempunyai hobi bersepeda. Saat ini penulis berstatus sebagai guru pengampu Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Tegal. Penulis bisa dihubungi lewat WA :62 856-4260-5239



Tingkat Keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi

Oleh : Gemi Nugraheni, Guru Bahasa Inggris SMP N 1 Tegal

Tahun 2021 ini dunia masih sedang mengalami pandemi. Apa itu pandemi? Pandemi adalah peristiwa menyebarnya suatu penyakit di wilayah yang luas, misalnya beberapa benua, atau di seluruh dunia. Pandemi yang dialami dunia ini tercatat sudah beberapa kali terjadi, di antaranya yaitu yang disebabkan oleh virus *H1N1* yang menyebar sekitar tahun 1918, *H3N2* pada tahun 1968, *H2N2* (flu Asia) tahun 1957, *SARS* yang muncul sekitar bulan November 2002, flu burung pada rentang tahun 2005, flu babi antara tahun 2009 hingga 2010, dan yang saat ini sedang dialami oleh seluruh belahan dunia yaitu pandemi yang disebabkan oleh suatu virus yang dikenal dengan nama virus *Corona* atau *covid 19*. *Corona* virus ini pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada Desember 2019. Virus ini menyerang saluran pernafasan dan menyebabkan infeksi pernafasan sehingga masyarakat di seluruh dunia diwajibkan untuk memakai masker jika keluar rumah.

Dalam tempo yang tergolong singkat, virus ini menyebar ke berbagai daerah. Di Indonesia, kasus pertama *covid-19* terkonfirmasi pada 2 Maret 2020 dan hingga saat ini sudah memasuki akhir 2021 Indonesia masih belum terbebas dari virus tersebut.

Penyebaran virus *Corona* yang cukup cepat ini membuat pemerintah di seluruh dunia menerapkan system *lockdown*



untuk melindungi masyarakatnya dari penularan virus tersebut. Di Indonesia sendiri pemerintah memberlakukan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dengan tujuan yang sama yaitu untuk menekan penyebaran *covid19*. Kebijakan ini menuntut penutupan sementara pada hampir seluruh tempat mobilitas masyarakat, baik pasar, perkantoran, tempatwisata, atau tempat keramaian lainnya.

Pemerintah menetapkan pelaksanaan kegiatan perkantoran dilaksanakan dari rumah atau WFH (*work from home*). Dan kebijakan itu tentu saja juga berlaku pada dunia pendidikan. Pembelajaran dengan siswa diwajibkan dilaksanakan dengan system pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pelaksanaannya dilakukan secara daring (dalam jaringan).

Pada artikel ini, penulis akan lebih menyoroti tentang tingkat keefektifan pembelajaran jarak jauh dengan *Daring Method* (metode dalam jaringan) yang dilakukan selama masa pandemi. Penulis lebih menekankan pada tingkat keefektifan karena hal ini tentu saja sangat penting dalam dunia pendidikan untuk mengukur seberapa besar tingkat keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran jarak jauh tersebut.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), keefektifan memiliki arti keadaan berpengaruh, hal berkesan. Sedangkan keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar (Sadiman: 1987 dalam Trianto: 2011 halaman 20)

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tatap muka secara langsung antara guru dan murid yang dilaksanakan melalui online dengan menggunakan jaringan internet. Guru harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun siswa



berada di rumah. Guru dituntut untuk mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (dalam jaringan).

Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan penulis dalam pembelajaran dengan sistem jarak jauh ini, penerapan metode daring (dalam jaringan) dilakukan untuk memudahkan komunikasi terutama dalam penyampaian materi ajar. Bukan hanya memudahkan penyampaian materi ajar saja, tetapi juga untuk membuat penilaian tentang seberapa efektifnya pembelajaran dengan metode tersebut terhadap perkembangan siswa, baik itu tingkat pemahaman terhadap materi, atau tingkat pemahaman siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Media pembelajaran daring yang bisa digunakan antara lain *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, *Google Form*, *Quizizz* dan *Whatsapp*. Guru dapat memilih salah satu media itu, atau dapat juga dilakukan secara bergantian, media-media tersebut sehingga metode pembelajaran bias dilakukan secara berbeda-beda agar tidak monoton dan siswa tidak cepat bosan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan metode daring tentu saja banyak kendala yang dihadapi. Guru sering kali mengalami kesulitan komunikasi dengan siswa, hal ini terjadi dikarenakan adanya beberapa faktor yang memengaruhinya, di antaranya yaitu adanya beberapa siswa yang tidak memiliki laptop, komputer, handphone, atau kuota internet. Hal ini kemudian berdampak pada kehadiran jumlah siswa yang tidak bias penuh seratus persen dalam proses pembelajaran.

Kemungkinan siswa hadir secara penuh adalah sangat kecil. Pertemuan yang dilakukan secara online (daring) ini juga sering kali membuat siswa mengalami kesulitan dalam



memahami pelajaran. Waktu pembelajaran juga menjadi lebih sedikit sehingga guru tidak dapat leluasa untuk menerangkan materi pembelajaran secara penuh dan belum bias memastikan apakah siswa sudah benar-benar mampu memahami materi yang telah disampaikan ataukah belum. Di sisi lain, dalam pelaksanaannya, masih banyak orang tua siswa yang belum bersedia dan belum mampu mendampingi anak belajar di rumah.

Banyaknya kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran secara daring sebagaimana disebutkan di atas, tentu saja berdampak atau berpengaruh terhadap hasil pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan penulis, hasil pemahaman siswa menunjukkan adanya penurunan jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran daring (dalam jaringan), pemerintah berupaya menyediakan kuota gratis yang dibagikan kepada guru dan siswa, belajar dari rumah di TVRI, dan sekolah menyediakan sarana prasarana komputer dan *wifi*. Namun, hal ini ternyata juga belum mampu meningkatkan tingkat keefektifan pembelajaran yang dilakukan secara online tersebut.

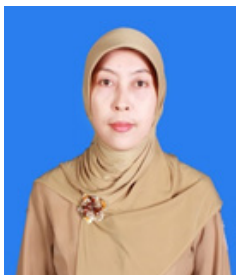
Penilaian atas keefektifan metode pembelajaran daring tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar siswa, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Sehingga semakin tinggi kualitas proses pembelajaran dan sarana penunjangnya, maka semakin tinggi pula tingkat keefektifannya.

Pada sebagian siswa, pembelajaran daring (dalam jaringan) menunjukkan hasil pembelajaran daring cukup efektif, namun pada sebagian lagi belum dapat dikatakan efektif karena banyaknya kendala yang dihadapi oleh siswa



dalam proses pembelajaran secara daring itu. Kendala-kendala yang dihadapi siswa itu harus segera diatasi secepat mungkin agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar dan manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh siswa.

Profil Penulis



Penulis biasa dipanggil Bu Heni atau Bu Gemi. Ini diambil dari nama lengkap penulis, Gemi Nugraheni yang lahir pada 1 Juni 1979 di Kab. Boyolali. Sejak Juli 2004, selepas kuliah mengabdikan diri di SMP N 1 Tegal. Aktivitas di luar kekinisan, penulis senang dengan berenang dan bersepeda. Dan Alhamdulillah pada tahun 2021 diterima ASN melalui jalur P3K.



KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI

Dina Panuju Restu

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 5 bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Undang-Undang ini jelas mengamanatkan bahwa pendidikan adalah hak setiap warga negara. Namun, untuk memenuhi semua itu tidaklah semudah membalikkan sebuah telapak tangan. Ada berbagai kendala untuk memenuhinya, salah satunya adalah keterbatasan buku.

Menurut ketua Satgas Gerakan literasi Sekolah (GLS) Kemdikbud, Sofie Dewayani, upaya mencerdaskan anak bangsa yang salah satunya diwujudkan melalui gerakan literasi. Hal itu semakin diperberat dengan kondisi pandemi Covid-19. “Tantangan untuk kita, gerakan 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai tak bisa terlaksana karena pandemi yang menyebabkan sekolah tidak dapat menjalankan pembelajaran tatap muka,” ujar Sofie saat berbicara dalam webinar bertajuk sarasehan literasi kedelapan. Untungnya, menurut Sofie, di berbagai level masyarakat muncul inisiatif-inisiatif dan kolaborasi. Sehingga, buku-buku yang ada lalu dapat dicetak secara digital dan dapat diakses oleh anak-anak dari rumah dan dari manapun, baik untuk kesenangan maupun untuk belajar.

Pasca pandemi Covid-19 terjadi di Indonesia awal Maret 2020 maka kegiatan belajar tatap muka di sekolah dihentikan. Pembelajaran diganti dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Konsekuensinya, kegiatan literasi secara langsung di sekolah terhenti. Tidak ada lagi aktivitas membaca 15 menit



sebelum pembelajaran dan aktivitas lainnya terkait literasi. Ada guru yang mencoba menghidupkan gerakan literasi secara daring atau digital, tetapi kendala kepemilikan smartphone/laptop, buku/sumber bacaan, terlebih kendala kuota internet di kalangan siswa menjadikan hal tersebut berjalan kurang optimal. Jangankan untuk menjalankan aktivitas membaca buku nonteks sebagai “suplemen” dalam kegiatan dalam pembelajaran, untuk mempelajari materi pokok dalam pelajaran saja banyak siswa yang mengalami kendala sinyal dan kuota internet.

Saya sempat pesimis dengan Gerakan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Tegal saat pandemi akan mati atau tidak jalan. Tim literasi masih kebingungan mencari cara agar kegiatan ini tetap eksis dan menghasilkan sebuah karya. Sementara siswa sudah asyik dengan dunia gawainya. Akhirnya, ada solusi untuk mengatasi permasalahan ini.



Salah satu karya Buku
di Masa Pandemi



Salah satu karya Siswa Buku Antologi
Sebelum Pandemi



Ya, saya memanfaatkan dunia digital untuk berkomunikasi dengan siswa. Dengan aplikasi *google classroom*, komunikasi mengenai kegiatan literasi dan melanjutkan pembuatan karya buku antologi mulai disosialisasikan. Saya membuat kelas baca tulis pada aplikasi tersebut dan membuat grup yang serupa pada aplikasi *whatsapp*. Strategi ini cukup berhasil walaupun terkendala perangkat yang digunakan, seperti laptop/android dan kendala kuota internet. *Alhamdulillah*, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjawab masalah ini. Pemerintah memberikan bantuan kuota gratis kepada semua siswa dan guru, termasuk SMPN 1 Tegal.

Semangat literasi di kalangan siswa kembali muncul. Bapak/Ibu Guru Penggerak literasi di SMPN 1 Tegal segera membuat konsep untuk menggaungkan kembali gerakan membaca dan menulis. Saya mendapat tugas kembali untuk membuat karya buku antologi siswa edisi ke-4. Saya membuat pamflet yang isinya informasi tersebut. Kemudian, dibagikan kepada seluruh wali kelas melalui grup *whatsapp*. Banyak siswa yang merespon dan bersedia menulis karya. Dari data yang didapat ada sebanyak 65 siswa dari kelas VII yang mengirim karya. Kemudian, kelas VIII sebanyak 43 siswa. Terakhir, kelas IX sebanyak 104 siswa. Jadi, total ada 212 karya yang masuk. Akan tetapi, tidak semua karya masuk dalam seleksi. Hanya 79 karya siswa yang masuk seleksi dengan ditambah 3 karya dari Bapak/Ibu Guru.

Alhamdulillah, saya bersyukur sekali pada tanggal 3 Mei 2021 buku antologi karya siswa dan guru edisi ke-4 berhasil dicetak dan dilaunching ke warga SMPN 1 Tegal. Dengan segala keterbatasan dan prokes yang ketat, buku tersebut dipublikasikan di





Bapak/Ibu Guru SMP 1 Tegal
Praktik penggunaan aplikasi Google Classroom

Di hadapan Ibu Kepala Sekolah dan Dewan Guru. Buku tersebut berjudul Panen Karya pada Masa Pandemi Covid-19.

Di saat semangat literasi di kalangan siswa mengalami penurunan, justru saya melihat geliat gerakan literasi di kalangan guru. Banyak guru yang pada akhirnya terpaksa atau dipaksa mempelajari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) karena tuntutan pengelolaan pembelajaran secara daring. Banyak webinar yang diikuti oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan mereka. Dengan kata lain, di masa pandemi ini, ada tren peningkatan aktivitas literasi digital di kalangan guru.

Hal ini tentunya adalah tren yang cukup baik, walau sebenarnya tanpa ada pandemi Covid-19 pun, para guru sudah selayaknya *melek* teknologi untuk meningkatkan wawasan dan keterampilannya dalam pemanfaatan TIK dalam pembelajaran. Lebih baik terlambat daripada tidak sama sekali, atau ada hikmah dibalik musibah. Walau terkesan apologi, tetapi hal tersebut bisa menjadi sebuah representasi adanya peningkatan semangat belajar bagi para guru dalam penguasaan TIK. Apalagi saat ini trennya adalah guru penggerak untuk mewujudkan merdeka belajar bagi para siswa.



Saya percaya bahwa orang yang peduli terhadap literasi berharap gerakan literasi tidak mati suri di tengah pandemi apalagi berhenti sama sekali. Para pegiat literasi di SMP 1 Tegal tetap berkarya, baik secara individu, maupun secara berkelompok. Guru penggerak literasi di sekolah tetap menghidupkan ruh literasi di kalangan peserta didiknya walaupun menghadapi keterbatasan. Maksudnya, tidak hanya identik dengan membaca buku saja, tetapi dalam konteks yang lebih luas dan dikaitkan dengan Covid-19. Selain untuk menambah wawasan, juga untuk membangun kecakapan hidup (*lifeskill*) dan Penguatan Pendidikan karakter (PPK) utamanya rasa ingin tahu dan gemar membaca.

Pada situasi pandemi semangat untuk menumbuhkan gerakan literasi jangan sampai padam. Tidak perlu dilakukan secara formalitas atau dinyatakan secara resmi bahwa tugas yang diberikan kepada siswa itu adalah gerakan literasi karena bisa dianggap menjadi beban baru bagi siswa mengingat bahwa kondisi psikologi siswa disaat pandemi harus dijaga alias jangan sampai stres.

Memang tidak mudah membangun budaya literasi. Tidak semudah apa yang disampaikan. Jangankan pada saat darurat seperti ini, pada saat kondisi normal pun, tantangannya luar biasa. Berliterasi memang harus dilandasi dengan hati agar tidak merasa terbebani, harus penuh dedikasi, bahkan harus menjadi hobi agar tetap senang dijalani.

Kegiatan literasi di masa pandemi bisa menjadi sarana untuk mendorong masyarakat, khususnya para siswa untuk beradaptasi dengan *new normal* baik di rumah, lingkungan tempat tinggalnya, atau jika suatu saat masuk kembali ke sekolah.



Di tengah banyaknya hoaks terkait Covid-19, literasi bisa menjadi benteng untuk menahan beredarnya hoaks tersebut. Hoaks bertujuan untuk menciptakan keresahan dan kekhawatiran di masyarakat, dan ada pihak tertentu yang mencoba mengambil keuntungan dari penyebaran hoaks tersebut.

Produk literasi kreatif di masa pandemi disamping menjadi sarana kreasi, juga menjadi sarana untuk sosialisasi informasi, komunikasi, dan apresiasi kepada berbagai pihak yang terlibat menanggulangi pandemi melalui berbagai penjurur negeri. Produk literasi baik yang berupa buku antologi atau apapun dapat menjadi barang yang bernilai secara ekonomis. Kepada para pegiat literasi SMP 1 Tegal, mari tetap menjaga dan mengembangkan semangat berliterasi sebagai wujud bakti untuk negeri. Literasi jangan sampai mati suri di saat pandemi. Jadikan SMP 1 Tegal sebagai sekolah penggerak literasi di Kota Tegal.

Profil Penulis



DINA PANUJU RESTU itulah nama lengkapnya. Biasa dipanggil Restu. Penulis lulusan S-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Swadaya Gunung Djati, Cirebon Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Saat ini tercatat sebagai Guru Bahasa Indonesia di SMP N 1 Tegal. Selain mengajar, penulis juga dimasukkan ke dalam Tim Literasi Spena. Dari sanalah muncul buku-buku antologi karya siswa ber-ISBN hasil bimbingannya, seperti:



1. Antologi Cerpen “Memori Onde-Onde” terbit tahun 2018/2019
2. Kumpulan Cerita Berkesan “Kisahku Di Spensa” terbit tahun 2019/2020
3. Panen Karya pada Masa Pandemi Covid-19 “Hikmah itu Pasti Ada” terbit tahun 2021/2022
4. Antologi Teks Deskripsi “Lingkungan Sekolah” terbit tahun 2021/2022

Penulis bisa dihubungi lewat WA (085865701891).



Menjadi Guru yang Membahagiakan Kartika Hidayati

Pendidikan itu harus menyesuaikan kodrat zaman dan keadaan. Begitu Ki Hajar Dewantara berpesan. Memang benar, amanat tersebut. Seperti sekarang ini, pada masa pandemi, ketika guru dan siswa tidak diizinkan bertatap muka secara langsung, maka bertatap muka secara virtual menjadi solusi. Sejak saat itu, kami mulai mengakrabi kelas-kelas maya supaya tetap dapat memberi ilmu kepada mereka.

Tentunya hal tersebut, bukan tanpa kendala. Ada banyak kendala tentunya. Saya, yang saat itu belum memiliki cukup ilmu untuk memanfaatkan teknologi bervirtual, masih tergagap memulainya. Mencoba merab-raba vitur-vitur yang ada, menerka-nerka fungsi-fungsinya. Tidak hanya itu, tantangan terberat justru mengenalkan cara baru bertatap maya kepada para siswa. Tidak sedikit diantara mereka yang tidak memiliki gawai. Beberapa memiliki gawai, tetapi tidak cukup memadai karena baterainya mulai menggelembung. Belum lagi, beberapa siswa beralasan kuotanya sekarat. Akan tetapi, hal tersebut tidak menyurutkan niat saya untuk tetap memulai kelas maya perdana.

Kelas Maya yang Mengasyikkan

Kelas maya perdana tahun ini, sungguh membuat saya takjub. Ketika malam hari, saya bagikan tautan, mereka menjawab dengan santun. Pada pesan yang saya kirimkan melalui WA grup, disampaikan pula bahwa meskipun



berjumpa secara virtual seragam haruslah dipakai, lengkap dengan dasi.

Kelas perdana akan dimulai pukul 07.30 WIB, lima menit sebelumnya kelas maya telah aku buka. Lima menit, sudah 20 siswa masuk, lima menit kemudian sudah ada 30 siswa. Ada satu siswa menyapa, “selamat pagi,”. Rambutnya terurai, hitam, dan lurus. Kulit wajahnya kecoklatan. Aku balas sapaannya dan tersenyum simpul padanya.

Memulai kelas maya perdana tahun ini, saya telah siap dengan banyak amunisi. Pengalaman tahun lalu menjadi pelajaran berharga. Bahwa ketika guru tidak cukup amunisi, akan menjadikan kelas maya tidak bermakna dan membosankan. Siswa perlahan tapi pasti akan semakin sedikit yang mengikuti kelas kita.

Amunisi membuat kelas maya yang mengasyikkan saya adaptasi dari bimtek komite pembelajar sekolah penggerak. Kalimat-kalimat yang menyentuh sisi hati siswa saya dapatkan dari dosen selama mengikuti PPG secara daring. Strategi-strategi yang saya terapkan di kelas maya, diadaptasi dari video youtube. Tahun ini, saya banyak belajar karena ingin kelas maya bermakna dan berkesan dalam lubuk hati terdalam mereka, para generasi penerus bangsa.

Sepuluh menit pertama saya tidak langsung memberi apersepsi, tetapi saya memberi mereka teka-teki. Terkadang tebak-tebakan yang lucu, menggelitik, tidak jarang pula teka-teki yang memaksa otak berpikir keras. Mereka berlomba mencoba menjawab, terlebih setelah saya sampaikan ada tambahan 10 poin bagi yang dapat menjawab. saya juga memberi kesempatan mereka untuk memberi tebak-tebakan. Setelah jawaban tidak ada yang



benar dan siswa yang memberi tebak-tebakan memberitahu jawabnya, riuh tawa mereka berderai. Hari itu, kami terkekeh bersama, membuka pagi yang mulai menggeliat dengan riuh kendaraan bermotor.

Selanjutnya, melalui tampilan PPT saya memperkenalkan diri. Selanjutnya, satu-satu saya coba panggil nama mereka. Kami menyepakati sapaan masing-masing. Dua puluh menit berlalu dan saya belum membuka materi. Sengaja memang, hari pertama kelas maya tidak akan diisi dengan materi. Hari itu, kami membuat komitmen bersama. Komitmen bersama di kelas maya mata pelajaran bahasa Indonesia. Saya bebaskan mereka berpendapat dengan meminta mereka menuliskan satu komitmen di kolom komentar. Akhirnya kami mendapati 10 komitmen bersama. Kami berjanji untuk saling menepati.

Sebelum kelas saya tutup, mereka menampilkan senyuman yang indah. Mata yang berbinar dan penuh kesungguhan. Kami, mengabadikan momen dengan salam literasi. Kelas maya hari itu, penuh dengan wajah-wajah calon pemimpin negeri ini. “Terima kasih atas kegigihan dan kesabaran kalian mengikuti kelas ini. Semoga Allah, Tuhan yang Esa mengabdikan impian dan cita-cita kalian,” begitu saya menutup kelas, lalu disambung dengan kalimat, “Bu Kartika izin undur diri, ya,” seraya melambaikan kedua tangan. Mereka membalas dengan gerakan tangan senada diiringi ucapan terima kasih dari beberapa siswa.

Memuji, Memberi Apresiasi

Setelah pertemuan pertama hari itu, saya optimis bahwa mereka akan ketagihan mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia. Saya telah mempersiapkan diri dengan teka-teki tentang hewan laut. Hal tersebut saya dapatkan ketika membacakan buku cerita kepada Rafan, anak pertamaku.



Kelas pagi itu, sudah lengkap. Mereka sungguh menepati janjinya. Saya memberi tambahan 20 poin bagi 10 siswa yang masuk kelas lebih awal, sedangkan 20 siswa diberi tambahan 10 poin karena sudah masuk tepat waktu. Lalu saya sampaikan bahwa siapa yang bisa menjawab teka-teki, poin yang sudah diperoleh akan dikalikan dua. Seketika mereka melebar senyum. Sayang tidak ada yang berhasil menebaknya.

Pagi itu, saya memuji Bimo yang mengenakan dasi dengan rapi dan simetris pangkal dasinya. Hari itu, saya berterima kasih kepada Atfal yang telah memimpin doa. Juga mengungkapkan kegaguman pada gaya rambut Arka. Memberi acungan jempol kepada Zifana, Aurel, Alma, dan Emil karena posisi mereka dalam kamera selalu konsisten, simetris dengan pencahayaan baik. Hari itu pula, saya berbaik hati memberi mereka piagam penghargaan kepada beberapa siswa yang gigih dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selepas pembelajaran, piagam saya kirimkan melalui WA grup. Hari itu, banyak ucapan terima kasih dari mereka. Meski hanya pujian dan sebuah piagam PDF, semoga akan selaludikenang ketika kelak mereka memimpin negeri ini.

Setelah hampir satu bulan kami bertemu dalam kelas maya. Hari itu, 1 September untuk kali pertama kami bertemu untuk kali pertama di sekolah. Pembelajaran tatap muka terbatas, tidak lantas membatasi semangat saya untuk terus menciptakan kelas yang menyenangkan. Kali ini kelas sudah terisi 15 siswa yang duduk di bangku masing-masing. Papan tulis tak lagi lusuh. Pagi itu telah kutorehkan ucapan di papan tulis yang telah lama sunyi. "Selamat Datang Para Pemimpin."



Jiwa Raga yang Merdeka

Pagi itu, saya meminta mereka keluar kelas untuk menuliskan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Saya minta mereka ke tengah lapangan, lalu menengadahkan kepala ke langit. Lagit cerah dengan semburat awan putih. Udara pagi itu sejuk menyelimuti kulit. Cericit burung sesekali terdengar diantara suara lalu lalang kendaraan. Saya meminta mereka berjalan menyusuri taman sekolah. Meminta mereka menyentuh bunga yang berwarna-warni, dedaunan yang hijau, dan ranting-ranting muda yang masih rapuh. Beberapa siswa terlihat memungut daun-daun gugur dan memasukkan ke dalam tempat sampah. Aku memberi acungan jempol. Hari itu, mereka telah mensyukuri nikmat yang Tuhan berikan. Pagi itu ada jiwa-jiwa yang merdeka, menuliskan apa yang telah dilihat, didengar, dan dirasakan. Pagi itu ada raga-raga yang sempurna, yang mampu mensyukuri anugerah-Nya.

Hari itu akhirnya kelas mereka tak sebatas maya. Meski bibir mereka tertutup masker, tetapi dari sorot mata mereka, saya melihat binar kebahagiaan. Bahagia dapat bertegur sapa dengan teman, bahagia dapat menduduki bangku mereka, bahagia dapat membaui wangi kelas mereka. Hari itu ada rindu yang lunas terbayarkan. Rindu mereka kepada papan tulis dan aroma spidol baru. Rindu mereka kepada guru. Rindu mereka kepada tepuk tangan yang gemuruh ketika temannya berani menampilkan hasil karyanya.

"Jadi, apa yang dapat kita maknai hari ini?" tanyaku sebelum menutup pembelajaran.

Hening sejenak.

"Bersyukur, Bu," jawab Zifana.

"Bersyukur karena bisa melihat, mendengar, merasakan, Bu," tambah Emil.



“Baik. Terima kasih Zi dan Emil. Ingatlah hari ini anak-anakku. Semoga kelak ketika kalian memimpin negeri ini, rasa itu tidak hilang. Semoga kalian dapat melihat, mendengar, dan merasakan derita rakyat,” ucapku menutup pembelajaran hari itu.

Bagi saya merdeka mengajar itu tentang menebar bahagia, memberi makna dan harapan. Sedangkan merdeka belajar adalah memberi mereka ruang untuk bertumbuh supaya mampu memberi makna kepada sesama.

PROFIL PENULIS



Kartika Hidayati, menyelesaikan pendidikan S1 dan S2 di Universitas Negeri Semarang. Saat ini tercatat sebagai guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tegal. Menjadi juara 1 sayembara menulis cerita bermuatan lokal bagi guru Balai Bahasa Jawa Tengah tahun 2020. Beberapa karya cerpennya telah dimuat di majalah dan tabloid remaja pada rentang tahun 2006 s.d 2011. Pernah menjadi pemenang harapan utama kategori C Lomba Menulis Cerpen Remaja (LMCR) Lipice Golden Award tahun 2010 dengan judul cerpen “Cerita untuk Ayah”. Cerpennya berjudul “Lindas” dimuat majalah Horison edisi Januari 2013. Puisinya “Cayapata di Langit Tegal” menjadi juara harapan dalam lomba menulis puisi Sastra Lampu tahun 2013. Beberapa puisinya juga dimuat di majalah Warta Bahari edisi 97, Desember 2017.



KONTEN MENCERITAKAN KEMBALI SEBAGAI MEDIA BELAJAR TERKINI

Oleh Febri Wulandari, S.Pd.

Teks cerita fantasi menjadi salah satu materi yang menarik bagi siswa. Siswa belajar mulai dari hakikat cerita fantasi hingga mampu bercerita atau menulis cerita sendiri. Sesuai kurikulum 2013, teks cerita fantasi dipelajari siswa kelas 7 pada semester 1. Terdapat salah satu kompetensi dasar, yakni menceritakan kembali isi teks cerita fantasi yang didengar atau dibaca. Meskipun materi yang dipelajari sangat menarik, namun untuk kompetensi dasar menceritakan kembali dianggap sulit oleh siswa. Terlebih lagi apabila mereka diminta untuk menceritakan kembali cerita fantasi di depan kelas. Siswa merasa malu dan tidak percaya diri. Hasilnya, meski sudah menghafalkan atau memahami isi cerita, saat akan bercerita di depan teman-temannya siswa akan merasa blank atau bingung.

Dampak yang dapat dirasakan siswa sebenarnya dalam masalah kepercayaan diri yang kurang. Hal ini berkaitan dengan keterampilan berbiacara siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru dapat menerapkan strategi dengan menyesuaikan kondisi jaman. Guru bisa menyesuaikan kegemaran yang saat ini sangat diminati oleh sebagian besar siswa, yaitu media sosial.

Selama pandemi, siswa lebih banyak belajar di rumah saja sehingga sebagian besar waktu siswa digunakan untuk bermain gawai. Meski pelajaran jarak jauh dilaksanakan hanya pada saat jam pelajaran saja, dari pagi hingga siang,



namun siswa bisa bermain dengan gawai mereka hingga malam bahkan dini hari. Siswa lebih banyak bermain *game online* atau sekadar menonton konten-konten di youtube, instagram, maupun tiktok. Konten yang disajikan pun sangat beragam dan sangat berpengaruh pada keseharian siswa. Mereka lebih banyak mengikuti tren yang ada di media sosial mulai dari gaya berpakaian hingga gaya berbicara. Hal ini tentu saja akan menjadi dampak buruk apabila kurang pengawasan dari orang tua maupun guru.

Kegemaran siswa bermain gawai masih terlihat meskipun sekolah sudah melakukan pembelajaran tatap muka. Bisa kita lihat seberapa besar siswa masih bermain gawai saat di sela-sela pelajaran bahkan saat pembelajaran berlangsung secara diam-diam. Siswa sangat sulit untuk jauh dari gawai mereka meskipun hanya saat pelajaran saja.

Kondisi yang seperti ini, bisa digunakan guru untuk dijadikan strategi atau cara agar siswa mampu memahami materi yang diajarkan dan mampu membuat konten-konten yang bermanfaat. Salah satunya adalah konten menceritakan kembali. Di kanal youtube maupun instagram sangat banyak konten-konten yang mengulas atau menceritakan kembali film yang telah ditonton dan yang sedang viral. Konten tersebut berisi ulasan film yang dikemas dengan cara yang menarik. Salah satunya dari segi bahasa dan ekspresi. Melalui konten inilah, guru dapat memodifikasi pembelajaran dengan membuat konten seperti di media sosial.

Pembelajaran menceritakan kembali isi teks cerita fantasi bisa dijadikan sarana agar siswa mampu membuat konten yang bermanfaat. Secara umum, model pembelajaran yang digunakan, yaitu *project based learning*. Siswa secara berkelompok maupun individu membuat proyek video



menceritakan kembali isi cerita fantasi kemudian diunggah pada media sosial masing-masing.

Langkah-langkah pembelajaran yang telah saya lakukan disesuaikan dengan fase dalam model *project based learning*. Pada awal pembelajaran, siswa melakukan apersepsi mengenai materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pastikan siswa sudah memahami hakikat teks cerita fantasi, terlebih pada bagian alur teks agar mempermudah siswa dalam bercerita. Setelah itu, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan teknis pembuatan konten video menceritakan kembali teks cerita fantasi.

Kemudian, dibentuk kelompok dengan jumlah empat sampai lima orang siswa secara heterogen. Agar lebih menarik dan mengurangi rasa keberpihakan siswa terhadap teman-teman yang dianggap dekat, maka terlebih dahulu saya membagikan permen sejumlah siswa dalam kelas dengan 4 warna yang berbeda. Siswa diminta mengambil permen dengan warna atau rasa yang mereka sukai. Setelah dipersilahkan menikmati permen yang diberikan, siswa kemudian diminta berkumpul dengan teman yang memiliki bungkus permen dengan warna yang sama. Kegiatan ini sangat menarik perhatian siswa karna mereka tidak mengira teknis guru dalam membagi kelompok yang tidak biasa.

Setelah berkelompok, siswa membaca dan memahami teks cerita fantasi yang telah dibagikan oleh guru. Siswa diberi waktu untuk berdiskusi dengan teman kelompoknya mengenai isi teks cerita fantasi tersebut sesuai dengan alur. Guru dapat memberikan pertanyaan pemantik yang berkenaan dengan tokoh maupun isi dalam cerita fantasi. Kemudian, siswa menuliskan rancangan teks untuk menceritakan kembali pada lembar kegiatan yang disediakan oleh guru.



Setelah ulasan secara tertulis selesai, siswa diperbolehkan membuat konten video di dalam maupun di luar kelas. Konten tersebut harus memuat beberapa inti, yaitu pengenalan nama kelompok, nama masing-masing anggota, baru kemudian mereka secara bergantian bercerita mengenai isi cerita fantasi yang telah dibaca.

Biasanya, siswa akan meminta tambahan waktu untuk mengedit video konten mereka agar lebih menarik. Setelah selesai, video harus diunggah di media sosial seperti instagram dan youtube. Berdasarkan hasil voting media sosial yang paling banyak digunakan, yaitu instagram dan youtube. Maka siswa harus mengunggah video tersebut dengan menandai beberapa akun sekolah dan teman-temannya. Hal ini dimaksudkan agar konten tersebut bisa dilihat oleh banyak pengguna media sosial. Selama pembelajaran, siswa tidak merasa jenuh justru mereka sangat menikmati pembelajaran yang seperti ini.

Berdasarkan pengalaman pembelajaran menggunakan konten yang viral di media sosial, guru dapat memahami keinginan siswa. Selain itu, menjadi kegiatan pemantik bagi siswa yang sudah lama melakukan pembelajaran jarak jauh dari rumah. Meskipun sebagian besar siswa mengaku merindukan pembelajaran tatap muka seperti biasanya, namun saat pelajaran semangat siswa bisa dikatakan rendah. Mereka senang ke sekolah karena bisa bertemu dan berinteraksi langsung dengan teman-temannya.

Perlu kita pahami sebabagi guru, siswa memerlukan waktu beradaptasi dengan pola pembelajaran yang berbeda karena siswa pun sebenarnya sudah mulai bisa menikmati pembelajaran jarak jauh. Hal ini bisa kita lihat di sekolah pun siswa lebih banyak bermain gawai mereka di sela-sela pelajaran. Bahkan dengan santainya banyak siswa yang



bermain gawai sambil berjalan maupun membuat konten video di dalam kelas.

Alangkah lebih baik, apabila saat pembelajaran tatap muka guru melakukan inovasi atau strategi-strategi agar siswa bersemangat lagi dalam bersekolah. Apabila pembelajaran yang guru lakukan membosankan atau guru tidak dapat memahami apa yang sedang digandrungi oleh siswa, maka siswa pun akhirnya malas untuk ke sekolah lagi.

Maraknya penggunaan media sosial yang tidak hanya digandrungi oleh ana-anak hingga orang dewasa, bisa kita manfaatkan sebagai media dalam melakukan pembelajaran. Sebagai guru, kita dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Bukan hanya mengikuti saja, guru pun dapat memanfaatkan teknologi dengan maksimal.

Profil singkat:



Febri Wulandari atau yang biasa dipanggil Wulan merupakan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tegal. Bergabung di jajaran Spensagal ini sejak 2018 setelah lolos CPNS. Selain mengajar, penulis juga sebagai Pembina ekskul Jurnalistik yang membidangi terbitnya majalah CITRA setiap tahunnya.



TANTANGAN MENJADI GURU 'MANIK' (MATEMATIKA MENARIK)

Tiara Anggun Kusuma Putri, S.Pd.

Menarik. Itulah kata yang mencerminkan sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru atau tenaga pendidik. Seorang guru harus terlihat menarik di mata para siswanya, bukan hanya menarik penampilannya, tetapi juga menarik dalam memberikan materi di kelas. Menjadi guru yang menarik adalah sebuah keharusan, apalagi dalam pelajaran matematika. Mata pelajaran matematika sering kali menjadi pelajaran yang menakutkan dan pelajaran yang sangat susah untuk dipahami. Oleh karena itu, sebisa mungkin seorang guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan agar peserta didik tidak takut lagi dan tertarik untuk belajar matematika.

Sebagai guru matematika, membuat pelajaran matematika menjadi suatu pelajaran yang menarik dan selalu ditunggu-tunggu peserta didik merupakan tantangan bagi saya. Apalagi di masa pandemi seperti sekarang ini, bapak dan ibu guru tidak bisa bertemu secara tatap muka dengan para siswa-siswanya sehingga pembelajaran tatap maya menjadi solusi agar tidak terjadi *loss learning* dalam dunia pendidikan. Sejak awal pandemi, para guru mulai belajar mengajar secara virtual atau tatap maya agar materi bisa tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran tatap maya pasti memiliki banyak kendala, terutama dalam jaringan dan aplikasi yang dipakai, karena siswa maupun guru harus tersambung dengan jaringan internet dan menggunakan gawai yang mumpuni untuk melakukan pembelajaran tatap maya.



Kelas Maya yang Menarik

Menarik. Jangan pernah lupa kata menarik dalam sebuah pembelajaran. Kelas maya pun dimulai, satu hari sebelum pelajaran saya memberi tahu kepada ketua kelas untuk menginformasikan melalui WA kepada teman-temannya agar keesokan harinya akan diadakan google meet. Ketua kelas pun mengiyakan permintaan guru matematikanya dan segera saya bagikan tautan untuk melakukan google meet keesokan harinya.

Pembelajaran virtual atau tatap maya akan segera dimulai, begitu kagum saya karena 10 menit sebelum pembelajaran dimulai saya mencoba memasuki ruang virtual tersebut dan sudah ada beberapa siswa yang sudah menunggu guru matematikanya untuk bergabung dan 5 menit sebelum dimulai semua siswa sudah bergabung ke dalam kelas. Segera saya buka kelas pertama tersebut dengan sapaan “Assalamualaikum anak-anak manis, selamat pagi” mereka pun kompak menjawab “Waalaiikumsalam, selamat pagi juga bu”. Saya bertanya apakah ada yang mau memimpin teman-temannya berdoa. Salah satu siswa menjawab “Saya bu”. Langsung saya beri jempol untuk siswa yang berani mengajukan diri untuk memimpin doa. Setelah berdoa tak lupa pula saya menanyakan kabar mereka karena kesehatan merupakan hal nomor satu apalagi di masa pandemi seperti ini.

Pembelajaran tatap maya pertama saya tidak langsung memberikan materi terlebih dahulu kepada siswa dikarenakan sesuai dengan misi saya, yaitu membuat anak tertarik dengan pelajaran matematika. Untuk menjalankan misi saya, langkah pertama yang saya lakukan saat dimulai pembelajaran tatap maya yaitu membuat mereka tertarik dulu dengan gurunya, karena saya yakin jika mereka sudah tidak tertarik dengan gurunya, maka mereka tidak



akan tertarik pula dengan pelajarannya. Untuk memulai perkenalan, saya menanyakan kepada siswa “kalian sudah kenal saya atau belum?”. Ada beberapa siswa yang menjawab “Sudah bu”. Saya tes lagi “Coba hayo siapa nama ibu?”. Ada dua siswa menjawab “ Bu Tiara”. Dari jawaban tersebut saya sangat apresiasi mereka, itu tandanya mereka mau mencari tahu siapa nama guru yang akan mengajar mereka.

Setelah saya melakukan perkenalan, saya memanggil satu persatu nama mereka dan menanyakan asal sekolah, rumah dan tidak lupa pula saya juga menanyakan apakah mereka sudah sarapan. Perkenalan telah selesai. Selanjutnya, saya memandu siswa untuk membuat kesepakatan kelas, mereka aktif berpendapat, dan setelah diputuskan ada beberapa kesepakatan kelas yang harus mereka patuhi. Terutama masalah seragam, karena saat pertama kali tatap maya banyak yang masih menggunakan baju bebas, tak sedikit pula ada yang mukanya seperti baru saja bangun tidur.

Setelah membuat kesepakatan dan kami berbincang-bincang, bercanda dan sampai akhirnya waktu kelas maya telah selesai. Tak lupa saya meminta mereka berpose dan memberikan pose termanis mereka untuk diambil gambar. Mereka menuruti permintaan gurunya dengan memberikan pose-pose termanis mereka. Dari pertemuan maya pertama, setidaknya mereka paham kalau guru matematikanya bukan guru yang menakutkan.

Satu minggu setelah pertemuan pertama, saya bertemu lagi dengan mereka melalui google meet, mereka menepati kesepakatan kelas dengan datang awal dan mengenakan seragam secara lengkap dan rapi. Tak lupa saya juga memuji mereka sebagai bentuk apresiasi terhadap komitmen mereka dalam menjalankan kesepakatan kelas.



Kelas dimulai, saya memberikan materi mengenai bilangan bulat dan menjelaskan materi menggunakan media interaktif dan menarik, saya juga selalu menyelipkan candaan di saat memberikan materi agar mereka tidak terlalu spaneng dalam belajar. Ada salah satu siswa bertanya “bu tiara pake media apa ko bisa nulis di layar seperti itu?”. Saya pun menjawab “wah anak cerdas, yang lain ada yang tau tidak bu tiara pakai apa? Jangan-jangan sebenarnya pada kepo tapi malu bertanya ya?” canda saya kepada anak-anak. Mereka tertawa dan mengiyakan kalau mereka sebenarnya ingin tahu. Kemudian saya menjelaskan media yang saya pakai.

Tatap Muka yang Menarik

Setelah beberapa kali melakukan pembelajaran secara tatap muka tiba waktunya pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Pertama kali kelas dimulai pada hari Rabu, para siswa bersemangat untuk kembali belajar di sekolah dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Saat pertemuan tatap muka pertama, tidak lupa pula saya selalu berusaha agar menjadi guru yang menarik agar mereka tidak takut dengan pelajaran matematika dan tertarik dengan matematika. Saat pertama masuk saya langsung menyapa dengan suara yang ramah “Selamat pagi anak-anak” mereka menjawab pula dengan semangat “selamat pagi bu tiara”. Saya mengingatkan materi yang sudah pernah diberikan saat tatap maya. Saya sangat senang dan bangga terhadap siswa siswa karena masih mengingat materi yang sudah diberikan padahal hanya dengan tatap maya. Setelah melanjutkan materi, saya memberikan permainan yaitu “Tebak Nama dengan Berhitung”, dengan permainan tersebut mereka asik sekali berhitung dan berlomba-lomba untuk menjawab dan mengumpulkan poin sebanyak-banyaknya. Tidak disadari



dari permainan tersebut mereka mengasah kemampuan mereka dalam menggunakan empat operasi hitung bilangan bulat. Di akhir permainan, saya memandu mereka untuk menghitung poin yang mereka dapatkan dan yang tertinggi saya berikan reward agar mereka termotivasi dan semangat terus untuk belajar matematika. Bel pun berbunyi tanda pelajaran matematika telah berakhir, tanpa diduga mereka berkata “yah padahal sedang asik ya bu, minggu depan kita permainan lagi ya bu”. Dengan senang saya berkata “ Iya keasikan kita terpotong oleh bel kita lanjutkan permainan kita minggu depan ya, kita akan bermain “KUTU LONCAT” ya anak-anak”. “Permainan apa itu bu” jawab salah satu siswa dengan penasaran. “Penasaran ya? Kita lihat minggu depan ya permainannya seperti apa, jangan lupa selalu bahagia dan penasaran dengan matematika ya anak-anak” Jawabku sembari menutup pelajaran.

Menjadi guru haruslah menyenangkan dan menarik, ketika kedatanganmu ditunggu siswa dan berakhirnya pelajaran membuat mereka kecewa, ketahuilah, kau telah berhasil menjadi guru yang “Menarik”.

PROFIL PENULIS



Tiara Anggun Kusuma Putri, menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Universitas Negeri Semarang jurusan Pendidikan Matematika dan melanjutkan PPG Prajabatan bersubsidi di Universitas PGRI Semarang. Saat ini tercatat sebagai guru Matematika di SMP Negeri 1 Tegal. Penulis bisa dihubungi lewat WA (0895616671116)



Digitalisasi Matematika di Era Pandemi

Akhir 2019 dunia mulai dikejutkan dengan datangnya wabah yang tidak terduga. Dimulai dari Wuhan, Republik Rakyat China wabah ini melanda seluruh wilayah dunia termasuk Indonesia. Yaitu virus Covid-19 atau yang kita kenal dengan Corona. Perlahan tapi pasti, virus ini mengubah segala tatanan kehidupan manusia mulai dari aspek sosial budaya, ekonomi, bahkan pendidikan.

Indonesia menjadi salah satu negara yang terkena imbas dari wabah Covid-19 ini. Pertumbuhan ekonomi yang turun drastis, sistem pendidikan yang berubah, kasus positif terinfeksi virus ini hingga menyebabkan kematian yang meningkat serta kehidupan sosial budaya yang tidak lagi berjalan seperti biasanya. Semua bidang dituntut untuk bisa beradaptasi dengan keadaan ini.

Salah satu bidang yang terkena imbas dari wabah Covid-19 ini adalah bidang pendidikan. Sistem pembelajaran yang biasa dilakukan secara langsung atau tatap muka, kini harus dilakukan dengan sistem online atau kita kenal dengan daring. Sistem seperti ini menjadikan interaksi guru dan murid tidak dilakukan secara langsung sehingga memungkinkan penularan Covid-19 akan menurun.

Sebelum membahas kasus sistem pembelajaran dimasa pandemi lebih lanjut, mari kita ingat sejenak mengenai merdeka belajar, sekolah penggerak, dan guru penggerak



yang selama ini digaungkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Bapak Nadiem Anwar Makarim. Pada peringatan Hari Guru Nasional Tahun 2019, Menteri Pendidikan Nasional menjelaskan tentang ketiga konsep tersebut. Merdeka belajar memiliki pengertian bahwa unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru, dan murid memiliki kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Jadi, reformasi pendidikan dilakukan oleh semua pihak. Pemerintah mengambil andil dalam kurikulumnya, sedangkan sekolah diberikan ruang inovasi. Sekolah inilah yang kita maksud sebagai sekolah penggerak. Sedangkan orang yang melakukan gerakan inovasi ini disebut dengan guru penggerak.

Sekolah penggerak merupakan kolaborasi antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah dan diselenggarakan bersama kepala sekolah. Keterlibatan dan kemampuan kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan sekolah penggerak. Fokus dari ketiga konsep di atas adalah pengembangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga mutu pendidikan bisa meningkat.

Berkaitan dengan hal yang dibahas sebelumnya terkait Covid-19, lalu apa kaitan dari Covid-19 dengan merdeka belajar, guru penggerak, dan sekolah penggerak? Apakah keduanya saling mempengaruhi?. Berikut penjelasan saya berdasarkan pengalaman mengajar di era pandemi Covid-19.

Saya, Aris Heri Gunawan seorang pendidik mata pelajaran matematika di SMP Negeri 1 Tegal. SMP Negeri 1 Tegal, menjadi SMP negeri satu-satunya di Kota Tegal yang



menjadi Sekolah Penggerak berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah tanggal 30 April 2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak. Dengan ditetapkannya keputusan tersebut, maka SMP N 1 Tegal bersiap dengan segala program yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan sekolah penggerak bertepatan dengan kondisi negara yang masih mengalami wabah pandemi. Hal ini mengharuskan para guru untuk lebih mengembangkan kemampuan dirinya terutama dalam hal digitalisasi pendidikan.

Dalam pembelajaran matematika dimasa pandemi, sebagai pendidik saya melatih dan menanamkan kebiasaan menjadi pembelajar mandiri melalui berbagai kelas daring yang bisa diikuti peserta didik. Ini menjadi tantangan tersendiri mengingat ada beberapa kendala seperti keterbatasan kuota untuk siswa. Namun pemerintah begitu tanggap dengan memberikan kuota gratis secara berkala baik untuk pendidik maupun peserta didik.

Pembelajaran yang saya lakukan selama masa pandemi adalah dengan menggunakan fasilitas *Google Classroom* yang dikelola sendiri namun tetap diintegrasikan dengan mata pelajaran lain yang ada di sekolah. Sebagai pengganti pertemuan tatap muka, bisa dilakukan dengan cara *Google Meet* yang ada difasilitas *Google Classroom*. Selain itu, untuk tugas seperti kuis maupun soal latihan biasanya menggunakan *Google Form* atau soal yang ada di buku siswa.

Semua hal tersebut tentunya harus diintegrasikan secara maksimal agar peserta didik dapat mendapatkan ilmu



secara optimal meskipun masih dalam kondisi pandemi seperti ini. Selain itu, saya berusaha untuk berkomunikasi dengan wali kelas dan peserta didik terkait kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung.

Tipe mata pelajaran matematika tentunya berbeda dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan angka dan rumus saja, akan tetapi lebih kepada pemahaman konsep dan aplikasinya terkait dengan angka dan rumus tersebut ke dalam sebuah soal. Tidak semua anak bisa memahami hal tersebut dengan mudah, apalagi dimasa pandemi ini dimana pembelajaran pun kurang maksimal.

Sebagai pendidik, saya berusaha untuk memfasilitasi dengan memaksimalkan penjelasan yang saya berikan. Salah satunya dengan memanfaatkan *pen tablet* selama pembelajaran. *Pen tablet* merupakan salah satu piranti masukan komputer yang membuat pemakainya dapat menggambar dengan tangan dengan memasukkan gambar, tulisan, ataupun sketsa langsung ke komputer atau laptop layaknya menggambar di atas kertas menggunakan pensil.

Ketika pembelajaran dilakukan melalui *Google Meet*(gambar 3), dimulai dengan presensi dan menanyakan terkait kondisi kesehatan siswa. Dilanjutkan dengan penjelasan materi menggunakan *pen tablet*. Dengan *pen tablet* tersebut, lebih memudahkan saya dalam menuliskan rumus atau angka yang digunakan. Karena *pen tablet* tersebut layaknya papan tulis yang digunakan pendidik selama ini. Dengan demikian, siswa merasa lebih memahami karena penjelasan yang dilakukan layaknya di kelas.



Berbagai inovasi tentunya akan terus saya kembangkan dalam pembelajaran era Covid-19 juga sebagai andil dalam program Sekolah Penggerak. Tidak hanya program di atas yang saya ikuti. Pelatihan yang diberikan melalui pengimbasan pengawas dan guru lain pun saya ikuti. Diantara pelatihan tersebut adalah dengan program pengimbasan Belajar Dimana Saja dengan *Google for Education* oleh *Google Master Trainer* GTK Kemdikbud-REFO Indonesia dan pelatihan pembuatan soal AKM oleh Bapak Amin Aziz selaku pengawas serta pembuatan soal melalui akun *Quizziz*.

Harapannya dengan berbagai program di atas, mampu mengembangkan kemampuan diri saya sendiri sebagai seorang pendidik dan juga memaksimalkan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat meningkat meskipun dalam kondisi pandemi. Selain itu, diharapkan meskipun nantinya pandemi sudah berakhir, berbagai program digitalisasi tersebut akan tetap berjalan bahkan dengan inovasi baru lainnya agar sumber daya manusia di Indonesia mampu menjawab tantangan pendidikan abad 21 serta mensukseskan program merdeka belajar, guru penggerak, dan sekolah penggerak.

Demikian yang dapat saya bagikan terkait pembelajaran yang saya lakukan di era pandemi. Semoga masing-masing kita bisa mengambil nilai positif dalam setiap inovasi pembelajaran yang telah dilakukan. Tentunya inovasi pembelajaran yang dilakukan selama ini belum maksimal. Oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk tercapainya inovasi yang lebih maksimal.



Profil Penulis



Aris Heri Gunawan, S.Pd. merupakan penulis kelahiran Tegal, 3 September 1994. Setelah menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah Kota Tegal, penulis melanjutkan pendidikan S1-nya di FKIP Universitas Pancasakti Tegal Jurusan Pendidikan Matematika karena kecintaannya terhadap angka. Pengalaman sebagai staff administrasi di STIES Tegal tahun (2017-2018) dan guru Matematika SMP Bhakti Praja (2018-2019) sebelum akhirnya aktif menjadi Guru Matematika dan Prakarya di SMP Negeri 1 Tegal tahun 2019- sekarang. Disamping menjadi pendidik di sekolah, penulis juga aktif mengajar di bimbingan belajar yang dikelolanya sendiri. Untuk saat ini, penulis dapat dihubungi melalui emailnya arisherigunawan@gmail.com atau bisa melalui media sosial lainnya. (Ig/fb: arisherigunawan)



Manfaat *Ice Breaking* Untuk *Positive Personal Branding* Bagi Guru

Oleh : Hidayat Adi Firmanto, S.Pd.

Tugas seorang guru sesungguhnya sangat mulia, baik untuk ukuran amaliah dunia maupun akhirat. Maka sudah semestinya yang bertugas dan berprofesi guru hanyalah orang-orang pilihan yang benar-benar bisa ‘digugu’ dan ‘ditiru’. Dari segi kepandaian dan kecerdasan, tentu sangat dituntut pada seorang guru. Dengan modal kemampuan pikir ini, diharapkan akan banyak transfer ilmu yang berkualitas bagi peserta didiknya. Namun, tugas guru ideal tidak cukup hanya bermodalkan otak yang pintar. Untuk mendidik peserta didiknya, dibutuhkan ketulusan hati, keihlasan dan integritas yang tinggi serta keteladanan sikap bagi peserta didiknya. Hari ini sudah terlalu banyak guru memberikan *mauidhohhasanah* (nasihat yang baik), namun kurang *uswatunhasanah* (suri tauladan, contoh yang baik). Inilah yang sedikit banyak mempengaruhi relasi guru-murid di era global ini, seakan sosok guru kini kehilangan wibawanya.

Berbicara mengenai wibawa seorang guru, seiring berjalannya waktu, terjadi pergeseran nilai di masyarakat kita. Cara mereka menghargai dan menghormati guru sudah berbeda dengan cara orang tua mereka. Tahun 2009, saya ditempatkan sebagai guru baru di SMP Negeri 1 Tegal. Sebelumnya sempat mengajar di SMP negeri 19 Tegal, SMP Negeri paling bontot (terakhir) dan termasuk SMP ‘mewah’ (mepet sawah). Di sana sempat menimba pengalaman



selama 9 tahun. Mutasi tugas dari SMP pinggiran ke SMP tengah kota yang dikenal favorit, maklum waktu itu sedang diterapkan program RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional), sempat membuat saya gugup atau *nervous*. Ada perasaan senang dan *deg-degan* bercampur aduk nda karuan. Senang karena lokasi sekolah baru ini sangat dekat dengan rumah dan *nervousnya* karena terbayang suasana pembelajaran, murid dan lingkungan semuanya baru dan menantang.

Hari pertama di sekolah baru, saya berusaha menyerap aura, suasana lahir dan batin sekolah ini. Masih Nampak wibawa dan kokoh gedung peninggalan Belanda ini menghiasi sekolah cagar budaya ini. Wajah-wajah penuh energi di setiap kali saya bertemu dengan warga sekolah ini, dan deretan almari penuh dengan piala kejuaraan, makin menegaskan bahwa sekolah ini memang padat aktivitas dan prestasi. Di hari itu pula terbayang bagaimana lusa saya akan mengawali hari pertama masuk kelas, menyapa para siswa-siswi cerdas penuh semangat. Dari suara obrolan dan kelakar mereka, saya bias menangkap di level mana mereka biasa bergaul. Saya hanya bisa berdoa dalam hati semoga ini bisa menjadi ladang amal yang kesekian bagi profesi yang saya tekuni ini.

Dan singkat cerita, hari itu pun tiba. Setelah bel berbunyi, semua kelas mengawali kegiatan dengan bertadarus bersama yang dipandu oleh wakil siswa dari sumber suara. Setelah selesai tadarus, mereka melanjutkannya dengan membaca doa yang cukup panjang untuk seluruh warga sekolah. Saya sangat menikmati isi doa penuh harapan dan ini membuat saya makin tertarik untuk berusaha mewujudkan permohonan yang ada dalam doa tersebut. Sayangnya, ada sebagian siswa yang tidak larut dalam heningnya doa



panjang ini. Mereka asik dengan agenda mereka sendiri. Ada yang memainkan bolpinnya, menggambar sesuatu di kertas dan sebagian berbisik satu sama lain. *Deg...*, ini dia inspirasi bagiku untuk membuka kelas baruku ini, bisiku dalam hati.

Setelah agenda doaselesai, semestinya saya akan langsung meminta ketua kelas menyiapkan teman-temannya untuk mengawali kegiatan KBM. Namun niatan itu terhenti begitu melihat ruang kelas masih penuh dengan serakan sampah di bawah meja kursi siswa. Sambil menghela nafas panjang, saya bertanya :”maaf, siapa saja yang piket hari ini ya?”. Hampir semua isi kelas menyebut nama yang sama , “Danu dan Andipak”, seraya menunjuk dua orang tersangkanya. “Oh ini toh anaknya” gumamku dalam hati sambil mengenali mereka yang sedaritadi memang nda bias tenang. Akhirnya saya mendekati mereka untuk memastikan bahwa mereka sedang tugas piket. Dengan sedikit dorongan, mereka segera melaksanakan tugasnya sementara teman yang lain membantu meski sebenarnya mereka sudah piket duluan.

Setelah suasana kelas Nampak bersih, saya pun membuka kelas dengan perkenalan singkat. Berniat untuk langsung memulai masuk ke perbincangan materi, hati belum sepenuhnya berangkat. Ingin rasanya saya membuat jembatan rasa dengan mereka agar ke depannya saya bias lebih diterima dan apa yang saya sampaikan benar-benar sesuatu yang dibutuhkan dan dihargai. Maka saya pun memutuskan untuk berbincang ringan sambil mengetahui peta kelas ini seperti apa. Kalau bahasa kerennya mengadakan asesmen diagnostik. “ *Oke students, now I want to know about you and your class. So give me a chance to ask some questions to you*” pintaku kepada mereka. Mereka pun ada



yang memberikan komen, pertanda mereka tahu apa yang saya inginkan. Maka saya pun melanjutkan pertanyaan. *"Who likes English in this class students?"* tanyaku kepada mereka. Mendengar pertanyaan yang sebagian besar mengerti artinya, namun mereka enggan mengacungkan jari. Maka saya kembali menegaskan, *'Who likes, just like, not be smart in English, not be good at in English, just like English'*. Maka mereka pun mulaibanyak yang berani mengacungkan jarinya. *"Ok, thanks, for your answers"*, sambil mengamati beberapa siswa yang tidak mengangkat tangannya. Kemudian saya pun bertanya kepada mereka, *'why don't you like English?'*. Sebagian dari mereka menjawab dengan alasan klasik, 'sulit pak dan nda tahu artinya'. "Apanya yang sulit menurut kamu Andi?" tanyaku pada siswa yang sejak awal masuk sudah menarik perhatianku. 'Itu pak, dalam bahasa Inggris kan antara tulisan dan bunyinya beda pak,nda seperti bahasa Indonesia gitu.'" jawabnya dengan jujur. 'OK, I see. Kata saya merespon alasan mereka.

Seakan jawaban itu pun mewakili yang lain. Inilah tantangan awal saya ketika memasuki lingkungan baru yang dalam perkiraan saya tidak akan saya jumpai. Apalagi ini sekolah favorit yang saat itu sedang melaksanakan program RSBI. Dengan niat untuk membekali siswa terutama yang masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, maka saya mencari jalan keluar yang tepat. Saya memprioritaskan pembenahan mental berfikir dan belajar siswa terhadap pelajaran yang dianggap sulit ini. Karena saya yakin bahwa mereka dari golongan anak-anak pandai. Saya berharap ini tidak berlarut-larut hingga ke jenjang pendidikan berikutnya.

Saya mencari *treatment* yang cocok untuk situasi seperti ini. Seketika itu teringat sebuah seminar 'Mengajar Gaya



Motivator' yang pernah saya ikuti. Saya buka dan pelajari kembali catatan dan slide yang sempat terekam di *smart phone*. Di antara tips yang dipakai adalah *hypnosis* dan permainan sulap sebagai materi *ice breking*. Mengingat materi ini butuh praktek dan keterampilan, maka saya pun segera mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk pertemuan berikutnya dengan para siswa. Praktek ini sebelumnya pernah saya terapkan di sekolah lama dan cukup efektif untuk menarik perhatian para siswa untuk selalu menanti pelajaran bahasa Inggris masuk di setiap kelas yang sayaampu. Setelah pertimbangan matang, saya mempersiapkan segala yang dibutuhkan seperti 'krista lajaib' yang sebenarnya hanya benda kimia seperti citrun, betadin cair dan sebotol air bening yang dikemas botol minuman mineral bekas. Alat pelengkap lain agar tidak kehabisan materi, saya juga persiapkan sejenis kartu khusus yang terdiri dari angka-angka yang sudah disusun secara sistematis dan terprogram sehingga tingkat akurasi hitungannya tepat. Dan yang tidak kalah pentingnya adalah persiapan mental untuk bias mempraktekkan apa yang sudah saya rencanakan dan meyakinkan para siswa sehingga mereka bias mengubah *mindset* tentang anggapan bahwa bahasa Inggris itu sulit. Dan saya hanya ingin menjelaskan satu ice breaking saja.

Keesokan harinya tibalah saat saya memasuki kelas yang menjadi target *treatmen* saya. Setelah membuka kelas dan menjelaskan tujuan *treatmen*, akhirnya saya memulai. Hal pertama yang ingin saya lakukan adalah ingin membantu meyakinkan semua siswa yang memiliki masalah terkait dengan kepercayaan yang salah terhadap pelajaran bahasa Inggris. Langkah pertama saya ambil sebuah botol air mineral bekas yang bersih dan meminta



seorang siswa untuk mengambil air dari *wastafel* depan kelas. Ini sengaja saya lakukan untuk meyakinkan bahwa air yang saya gunakan benar-benar air normal biasa. Setelah itu saya perlihatkan kepada para siswa di depan kelas sambil meneteskan beberapa tetes betadin. Maka seketika air dalam botol itu menjadi coklat kemerahan khas warna betadin. Kemudian dengan tindakan cepat dan pengalihan perhatian sejenak saya masukan sebutir kristal yang sudah disiapkan sambil mengocok botol dan berkata ‘bismillah bin salabim berubah’ sambil menunjukkan botol kepada mereka. Seketika air dalam botol berubah menjadi benih kembali. Mereka pun terkesima dan rebut keheranan, ‘kokbisaya?’. Suasana sempat riuh sejenak dan saya mengingatkan untuk tetap tenang.

Setelah itu saya terangkan dengan analogi bahwa dulu setiap anak pada hakikatnya bersih, suci, sesuai fitrahnya, anak yang baik, anak yang percaya kepada Tuhannya. Namun, karena pengaruh didikan orang tua, lingkungan, pergaulan, dan pengaruh lain yang masuk, maka kalian menjadi keruh, kotor bahkan ada berubah jauh dari fitrah asalkamu. Begitu juga dengan pikiran kamu, kalau yang kamu masukkan adalah keyakinan yang salah dan negatif, maka pikiran kamu pun akan terkontaminasi dengan berbagai *virus* yang akan merusak cara kerja pikiranmu. Kamu akan menjadi pesimis, rendah diri dan mudah menyerah dalam menghadapi tantangan kehidupan. Setelah selesai menjelaskan kegiatan menetes betadin tersebut, saya pun melanjutkan tindakan berikutnya.

Kemudian saya memberikan harapan kepada mereka bahwa kondisi ini (pikiran yang terkontaminasi) masih dapat dibersihkan. Semua itu butuh syarat yaitu ilmu, ya semuanya ada ilmunya. Segala sesuatu akan terasa



sulit kalau kita tidak memiliki ilmunya. Hal ini berlaku juga dalam mempelajari bahasa Inggris. Saya kemudian member contoh bahasa Jawa yang tidak semua orang Jawa mampu berbahasa Jawa kromo inggil atau kromo alus, meskipun mereka lahir dan besar bahkan matinya pun di Jawa. Tapi tidak ada jaminan kalau mereka tidak belajar atau tidak memiliki ilmunya bagaimana cara belajar bahasa Jawa yang baik. Bahkan secara guyon, saya memberikan pernyataan bahwa orang gila di Amerika pun mampu berbahasa Inggris dengan lancar, padahal mereka gila loh. Meskiterkesanguyon, saya garis bawahi dengan serius bahwa untuk orang gila saja tetap masih mampu berbahasa Inggris apalagi kamu yang semua waras.

Setelah penjelasan yang cukup argumentative dengan diselingi humor, suasana pun mencair. Ada di antara siswa yang kepo, ingin tahu banget, tentang perubahan air dalam botol tersebut. Secara diplomatis saya menjelaskan dengan singkat, 'semua ada ilmunya'. Setelah suasana kondusif, barulah kembali membangun motivasi bagaimana belajar itu tidak menjadi beban, tapi sesuatu yang menantang dan mengasyikan. Saya berulang kali menegaskan yang penting ciptakan rasa senang dulu dan untuk bias senang terhadap pelajaran, carilah manfaat atau keuntungan yang akan diperoleh seseorang ketika Dia mampu berbahasa Inggris (bias sekolah keluar negeri, punya banyak teman dari berbagai penjuru dunia, apalagi jaman sekarang, bias berbisnis *online* dengan konsumen orang luar negeri yang belinya pakai dolar).

Sehari setelah aksi *treatmen* ini, berita sudah menyebar ke kelas lain. Saya pun mulai ditanya kalau masuk kelas lain, acaranya minta seperti di kelas sebelah. Dan dari hasil pengamatan saya, ada perubahan daya terima siswa



terhadap kehadiran saya selaku guru baru. Dan ini benar-benar menjadi modal awal yang sangat member energy dalam menjalankan tugas rutin saya di sekolah baru ini. Sejak itu, seakan sudah tercipta 'personal branding' pada diri saya bahwa saya bukan hanya guru bahasa Inggris tetapi juga tukang sulap dan seorang *hypnotist* (hypnosis itu ilmunya). Dan keadaan ini membuat para siswa *kepo* dan kehadiran saya tidak terlalu dicuekin anak-anak, bahkan sesekali anak-anak menjemput ke ruang guru ketika saya terlambat datang karena ada kegiatan mendadak yang harus segera dilaksanakan. Adalah kegembiraan ketika kehadiran kita dinanti para siswa. Dan saya sesekali melakukan ice breaking lain ketika kondisi membutuhkan tindakan tersebut seperti dengan *stage hypnosis for motivation*. Selain menghibur mereka juga dapat dijadikan untuk *personal brandin* gpositif bahwa kita guru yang punya 'sesuatu'.

Terakhir, saya ingin berbagi pesan kepada teman-teman seperjuangan dan seprofesi, umumnya para guru bahwa untuk menjalankan tugasnya sebagai guru ideal di era saat ini. Dibutuhkan kelengkapan senjata atau modal dalam berjuang menjalankan tugasnya agar dapat mencapaitujuan yang diinginkanya itu mampu mengajar (transfer ilmu) dan mendidik (membenahi hati, rasa dan akal budi) agar tumbuh karakter baik, berahlakul karimah, berintegritas dan bertakwa kepada Tuhannya yang merupakan kelengkapan keberhasilan seorang peserta didik. Semua itu bias diwujudkan ketika kita, para guru masih mau belajar dan belajar lagi, untuk meng-*up grade*-diri menghadapi tantangan yang selalu berkembang. Dan salah bentuk nyata kita belajar adalah kita mau membaca, *iqro*, mengikuti pelatihan pengembangan diri (training,



seminar, workshop yang menunjang tugas kita). Melalui belajar lagi dan belajar terus ini, kita diharapkan mampu mengkaji lagi dan memaknai lagi hal lama yang sudah kita pelajari dengan pemaknaan baru sesuai dengan konteks jamannya. Selamat belajar sepanjang hayat, semoga kita dihitung melaksanakan perintah Allah dan rasul-Nya yang telah mengajarkan *iqro bismi robbik alladzi ikholaq*, yang merupakan wahyu pertama yang diturunkan Allah kepada Rosul akhir zaman. Ini menunjukkan betapa pentingnya aktivitas membaca (belajar) ini. Semoga jadi ilmu yang bermanfaat dan barokah.

Tentang Penulis



Penulis adalah guru Bahasa Inggris SMP N 1 Tegal. Seorang pengajar dan pembelajar yang ingin tahu banyak hal. Mengikuti pelatihan untuk tambah ilmu dan juga kolektor buku dari berbagai genre menjadi hobinya. Pengasuh ekskul jurnalistik di Spensa sekaligus Pembina yang membidani terbitnya majalah CITRA untuk setiap tahunnya. Tahun 2021 ini Penulis terpilih menjadi 1000 Guru Motivator Literasi Nasional dan sudah menyebarkan virus literasi melalui Wisata Literasi Siswa (WLS), WLK untuk Guru dan WLK untuk kepala sekolah.



DINAMIKA PEMBELAJARAN SMP N 1 TEGAL PADA ERA PANDEMI

Oleh : A. Murti W., S.Pd.

Dalam perkembangan zaman manusia berkembang dan menyesuaikan dirinya sesuai ketentuan dan tuntutan zaman dikurun waktu dimana dia hidup. Ketika pandemi covid tiba-tiba datang tanpa diundang di akhir tahun 2019, masyarakat mau tidak mau terpuruk, tidak bisa beraktivitas secara normal, mengingat bahaya penyebaran covid yang dampaknya sangat membahayakan.

Peraturan Pemerintah pun dibuat untuk menanggulangi bahaya penyebaran covid-19, dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat/PPKM, *work from home*, bekerja dengan cara daring dan semacamnya. Peraturan Pemerintah tak ayal juga bersinggungan dengan pembatasan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Untuk menghindari bahaya penularan dan penyebaran covid-19, tiba-tiba kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring, tidak bisa dilaksanakan dengan tatap muka lagi untuk sementara waktu. Suka tidak suka guru dan siswa berjuang keras untuk menekuni aplikasi pembelajaran *on line*.

Alhasil tenaga kependidikan, guru, dan siswa berakrab-akrab dengan aplikasi belajar mengajar interaktif seperti *canva*, *jamboard*, *googleclass room*, *google meet*, *wordwall* dll. Guru dan siswa dalam PJJ, mencoba menerapkan platform-platform pembelajaran yang ada di google. Cara ini membuat guru, siswa dituntut belajar iptek via media internet. Dengan *googling*, tutorial teman sebaya, belajar dan praktek mencoba langsung, siswa dan guru sedikit demi sedikit mampu menerapkan digitalisasi pendidikan di era pandemi.



Meski guru tidak mampu memantau langsung kehadiran siswa, toh akhirnya pembelajaran jarak jauh tetap harus berlangsung. Meski kehadiran siswa dalam PJJ tidak bisa 100% karena terkendala alat komunikasi HP/laptop dengan kuota dan jaringan yang kadang putus nyambung, proses belajar mengajar tetap harus berlangsung.

Sebagai bagian dari sekolah yang terdampak pandemi, SMP N 1 Tegal mau tidak mau mengikuti Peraturan Dinas Pendidikan Kota Tegal yang ada. Bersama-sama dengan guru pengajar TIK, diadakanlah IHT pada awal Maret 2020 untuk semua guru dan tenaga kependidikan, untuk mampu menerapkan dan menggunakan platform-platform belajar yang ada di internet untuk pembelajaran *online*. Aplikasi platform *online* dipilih guru karena dapat digunakan sesuai kebutuhan penggunaanya

Aplikasi platform pendidikan tersebut antara lain :

1. *WhatsApp* untuk dapat mengirim pesan teks, pesan suara dan video, berbagai macam gambar/foto, video, dokumen materi pembelajaran dan lainnya.
2. Aplikasi *google classroom* fungsinya sama seperti *whatsapp*, tetapi aplikasi tersebut biasa digunakan untuk pemberian materi dan mengirim tugas agar lebih mudah dan rapi.

Pemakaian *paltform online* sendiri juga membutuhkan kesiapan guru, mereka dituntut mempunyai kemampuan dan ketrampilan dalam menggunakan media penunjang pembelajaran online, menyediakan sumber materi yang variatif dan kreatif serta intens berkomunikasi melalui platform yang digunakan dengan siswa. Melalui proses seperti ini maka pembelajaran diharapkan berkembang dan berkualitas.

Untuk menunjang pembelajaran yang kreatif dan inovatif perlu dikembangkan kapasitas kelembagaan literasi



digital guru dan siswa. Guna melengkapi literasi digital sekolah berkreasi dengan mewujudkan ELIKA (*E-library* Eka Pustaka/perpustakaan digital SMP 1, di samping pemanfaatan platform belajar yang sudah ada di internet.

Kondisi pembelajaran pada masa pandemi harus dapat dimanfaatkan dengan perubahan pola berpikir, pola belajar, pola interaksi dan komunikasi yang lebih bermakna sehingga kegalauan dalam menyikapi masa covid-19 dapat diminimalkan, dan digantikan dengan tetap beraktifitas secara produktif. Guru, siswa, dan orang tua siswa harus tanggap terhadap keterbatasan di masa pandemi untuk tetap mampu beraktifitas dalam bidangnya dan memaknai kondisi pandemi ini sebagai bagian dari perubahan yang tetap harus mengedepankan sikap dan prilaku optimis pada tatanan baru untuk menciptakan ruang belajar bervariasi.

Pada akhirnya, tulisan ini ingin mendukung penegasan bahwa setiap perubahan dalam sistem pembelajaran dapat mendesain kondisi baru, memiliki nuansa perubahan dengan kondisi sebelum dan yang akan datang. Maka setiap unsur terkait harus dapat menyesuaikan dengan perubahan tersebut untuk mewujudkan keberhasilan pembelajaran secara terpadu.

Penulis: A. Murti W, S.Pd.

Tentang Penulis



Nama : A. Murti W.
Lahir di Sukorejo Kendal,
mengajar IPS di SMP N 1 Tegal.



PENDIDIKAN PADA MASA PANDEMI PENUH DENGAN DINAMIKA

Oleh : Bambang Triyono, S. Pd

Masa Pandemi yang diakibatkan oleh Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan di dunia dalam segala bidang, termasuk bidang pendidikan. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak krisis global ini. Berbagai keluhan masyarakat diutarakan terkait perubahan-perubahan dan kebiasaan yang dirasa cukup mendadak. Dengan sifatnya mudah menyebar dan mudah menular, Covid-19 menjadi salah satu tantangan tersendiri yang harus dihadapi oleh seluruh lapisan masyarakat. Masyarakat juga merasakan kerugian yang cukup besar dan secara bersama-sama mengubah planning yang seharusnya bias mereka laksanakan.

Bulan Februari 2020 menjadi awal serangan virus Covid-19 melanda bumi nusantara. Segala sektor kehidupan berlomba-lomba untuk menemukan solusi yang tepat demi mencegah tersebarnya virus Covid-19. Sektor pendidikan berusaha untuk menemukan jalan terbaik agar kegiatan belajar mengajar bias terus berlangsung dengan efektif dan efisien. Segala cara dilakukan oleh pemerintah agar sektor pendidikan ini tidak melemah.

Segala ketidakmungkinan menjadi mungkin karena pandemi. Banyak aktivitas yang terpaksa dihentikan demi memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Proses pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan teknik tatap muka berubah menjadi daring (dalam jaringan) dikarenakan bencana Covid-19. Keamanan dan kesehatan masyarakat lebih diutamakan.



Tentunya perubahan ini menjadi permasalahan baru, karena memerlukan adaptasi cepat dan membutuhkan energi yang lebih untuk membangkitkan semangat serta motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru ditantang untuk terus menemukan kreativitas baru agar transfer ilmu tersampaikan dengan baik dan tidak membosankan. Peserta didik juga ditantang untuk mampu menguasai beberapa platform penunjang pembelajaran daring. Berbagai upaya dipikirkan oleh segala jajaran pendidikan untuk melakukan transformasi proses pembelajaran berbasis internet.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim harus memutar otak dalam menetapkan peraturan baru untuk segala piranti pendidikan. Kesiapan sekolah juga diuji dalam fase ini. Fasilitas utama serta pendukung harus bias memfasilitasi para peserta didik dan membantu mereka dalam menuntut ilmu di era pandemi.

Namun, kenyataan di lapangan justru berbanding terbalik dengan ekspektasi yang sempat diperkirakan oleh pemerintah. Penekanan pembelajaran menggunakan metode yang tidak seperti biasanya ternyata mengakibatkan *shock therapy* bagi beberapa pihak yang turut berkecimpung di dalamnya. Kendala dari metode daring ini terus bermunculan sehingga menghambat kinerja para guru dalam membimbing peserta didik. Banyak berita dan artikel yang bermunculan terkait dengan hal ini. Dimulai dari koneksi internet yang tidak bias mencapai seluruh pelosok Indonesia, keterbatasan *device* penunjang karena permasalahan ekonomi, hingga kemampuan peserta didik/guru yang terbatas.

Perubahan karakter peserta didik juga menjadi imbasnya. Beberapa guru mengeluhkan terkait watak siswa/siswinya yang menjadi semena-mena. Telat mengumpulkan



tugas, tidak mengumpulkan tugas, membolos pelajaran daring, bersikap seenaknya, hingga bersikap tidak sopan terhadap guru menjadi bukti bahwa metode daring ini tidak sepenuhnya berhasil. Hal yang tidak diinginkan pun terjadi. Pembelajaran yang awalnya diharapkan dapat berjalan dengan lancar, justru menyebabkan persoalan baru, yaitu *lost learning*.

Dikutip dari sumber internet disdikpora.bulelengkab.go.id, bahwa salah satu penentu keberhasilan pembelajaran secara virtual adalah kompetensi guru. Guru akan berusaha agar kegiatan belajar mengajar ini berhasil. Guru harus berperan banyak untuk memenuhi aspek bahwa guru sebagai: model, perencana, peramal, pemimpin, dan penunjuk jalan atau pembimbing ke arah pusat-pusat belajar.

Tak hanya itu, komunikasi dua arah berupa kuis, diskusi *online*, presentasi konten, dan kerja kolaboratif melatih peserta didik dalam mengasah otak mereka. Jangan hanya mengandalkan buku, melainkan bias dengan aktivitas daring yang menarik. Dengan mempertimbangkan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, diharapkan peserta didik dapat menangkap informasi secara lebih mudah. Adanya evaluasi dalam setiap akhir pembelajaran, juga merupakan suatu langkah yang penting untuk dilakukan. Agar ke depannya baik guru maupun peserta didik dapat mengintrospeksi dirinya masing-masing demi kelangsungan pembelajaran.

UPTD SMP SPF 1 Tegal merupakan salah satu contoh keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) berbasis daring ini. Di antaranya adalah penggunaan google meet yang dipantau langsung oleh kepala sekolah, kolaborasi dan dialog interaktif antara guru dan peserta didik melalui WhatsApp Grup, serta paguyuban orang tua sehingga orang



tua dapat secara langsung mengetahui dan memantau anak-anaknya dalam mengikuti KBM ini. Bahkan, SMP 1 juga mengadakan lomba secara virtual, seperti lomba pidato, lomba pembacaan puisi, lomba melukis, untuk mengisi kekosongan saat pertengahan semester dan akhir semester. Hal ini membuktikan kekompakan antara peserta didik dan guru dapat terus terjalin meskipun melalui internet.

Pada intinya, masa pandemic menjadi awal babak baru keharusan dunia pendidikan menghadapi perubahan-perubahan ilmu dan teknologi yang selama ini masih dianggap remeh oleh sebagian masyarakat. Bagaimana pun juga, dengan adanya masa pandemi, kesadaran masyarakat akan pentingnya kolaborasi dalam pendidikan antara pemerintah, orang tua, dan sekolah meningkat.

Dengan tetap menjaga kesehatan, pembelajaran dilakukan sesuai yang telah diarahkan oleh pemerintah, masa pandemi berubah menjadi endemi, kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung baik dan menyenangkan.

PROFIL PENULIS



Terlahir di Tegal pada 23 April 1965, SD, SMP dan SMA dihabiskan di kota Slawi. S1 di tempuh di Terlahir di Tegal pada 23 April 1965, SD, SMP dan SMA dihabiskan di kota Slawi. S1 di tempuh di UPS kota Tegal. Pernah menjadi GURU Bhs Indonesia di SMA 3 Kota Tegal tahun 2000 - 2014.

Di SMP 1 tahun 2015 sampai sekarang...UPS kota Tegal. Pernah menjadi GURU Bhs Indonesia di SMA 3 Kota Tegal tahun 2000 - 2014. Di SMP 1 tahun 2015 sampai sekarang...



PJJ MELALUI GOOGLE CLASSROOM DENGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN YANG DIPADU TUTOR SEBAYA UNTUK MENGATASI KEJENUHAN DALAM PJJ

OLEH ; BUDI RAHARJO, M.Pd.

LATAR BELAKANG

Salah satu kebijakan yang diambil pemerintah di masa pandemi covid 19, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah melakukan proses kegiatan belajar mengajar secara daring. Kebijakan ini mau tidak mau harus diambil oleh pemerintah untuk menekan terjadinya penularan virus corona di lingkungan sekolah. Kebijakan ini sebetulnya bukanlah kebijakan yang dapat menyenangkan semua pihak, namun kemungkinan hanya pilihan inilah yang menjadi pilihan terbaik untuk sementara waktu menekan penularan virus corona di lingkungan dunia pendidikan.

Pihak yang menolak pembelajaran secara daring memiliki alasan bahwasanya mustahil proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik tanpa adanya interaksi secara langsung antara siswa dengan guru. Walaupun terjadi komunikasi secara virtual, namun hal itu tidaklah cukup. Proses belajar mengajar terkadang juga memerlukan kontak secara fisik antara guru dengan siswa. Proses ini hanya bisa dilakukan jika proses belajar mengajar dilaksanakan secara *offline*.



Pembelajaran secara daring sebenarnya kurang diminati oleh siswa karena penjelasan yang disampaikan oleh guru kurang terdengar jelas oleh siswa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut, salah satunya jaringan internet. Jaringan internet di setiap tempat tinggal siswa sangatlah berbeda. Siswa yang tinggal di daerah perkotaan mungkin tidak akan menemui kendala ini, Namun, hal ini berbanding terbalik dengan siswa-siswa yang tinggal jauh dari kota. Hal ini menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah untuk tercapainya jaringan internet yang menyeluruh sampai ke pelosok-pelosok negeri.

Para siswa sebenarnya sangat menginginkan proses belajar mengajar secara tatap muka karena mereka dapat berinteraksi secara langsung dengan guru. Interaksi inilah yang membangun kedekatan secara personal antara guru dan siswa. Kedekatan personal ini menjadi penting untuk siswa dalam rangka memahami materi yang diberikan oleh seorang guru. Seorang siswa yang memiliki kedekatan personal dengan guru akan lebih memahami materi yang disampaikan dan apabila ada materi yang kurang dipahami siswa tersebut tidak akan sungkan untuk bertanya kepada guru.

Kedekatan personal ini hanya akan dapat dibangun jika pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar dilakukan secara reguler. Hal itu sulit terjadi bagi siswa-siswa yang berada di zona merah dikarenakan sampai saat ini masih berlangsung Program Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Tentu pembatasan ini tidaklah menyenangkan semua pihak, namun sekolah harus mematuhi program ini agar tidak terjadi lonjakan kasus positif corona di daerahnya.



tidak dapat dipungkiri bahwa mereka juga termasuk makhluk sosial. Makhluk social membutuhkan interaksi dengan makhluk sosial yang lain untuk menjaga jiwa social mereka. Jika jiwa social para siswa terus menerus dikekang dikhawatirkan akan menjadi pribadi yang individualis dan ada rasa jenuh dalam diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Perilaku individualis sangatlah tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang menjunjung tinggi kebersamaan dan jiwa gotong-royong. Siswa mengeluhkan bahwa mereka sangat tidak nyaman dengan pembelajaran secara daring. Mereka merasa pembelajaran secara daring membosankan karena mereka tidak bias berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun dengan siswa lainnya. Padahal interaksi secara langsung ini cukup signifikan mempengaruhi tersampainya materi pembelajaran kepada siswa. Materi yang disampaikan langsung secara tatap muka akan lebih mudah dipahami siswa karena apabila mereka kurang mengerti dengan materi yang diajarkan mereka dapat menanyakan secara langsung kepada guru. Guru pun akan lebih mudah untuk menjelaskan ulang kepada siswa yang kurang paham dengan lebih komprehensif dan sistematis.

PERMASALAHAN

1. Adanya rasa kejenuhan dalam Pembelajaran Jarak Jauh dalam diri siswa
2. Kekhawatiran akan hilangnya perilaku sosial dan gotong royong dalam diri siswa



SOLUSI

Solusi dari permasalahan di atas adalah adanya pembelajaran yang memadukan pembelajaran jarak jauh tetapi tidak menimbulkan banyak kerumunan, Pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang memadukan pembelajaran jarak jauh dengan video pembelajaran yang dipadu dengan Tutor Sebaya.

Tutor sebaya adalah kegiatan belajar mengajar yang member kesempatan pada siswa untuk mengajarkan dan berbagi ilmu pengetahuan atau ketrampilan pada siswa yang lain untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan dalam belajar agar temannya tersebut bias memahami materi dengan baik. Tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada siswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan guru.

Teknik pembelajaran dengan metode tutor sebaya dilaksanakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu. Dalam pembelajaran ini, siswa yang menjadi tutor hendaknya mempunyai kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teman lainnya sehingga pada saat dia memberikan bimbingan ia sudah dapat menguasai bahan yang akan disampaikan.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri karena siswa menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan siswa yaitu dalam hal meningkatkan prestasi dan motivasi belajarnya. Di samping itu, tutor sebaya pada dasarnya merupakan



metode pembelajaran yang menuntut adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Dengan demikian, tutor sebaya dapat dipadukan dengan PJJ melalui *Google Classroom* dengan video pembelajaran.

KESIMPULAN

PJJ melalui *Google Classroom* dengan video pembelajaran yang dipadu Metode Tutor Sebaya dapat mengatasi kejenuhan dalam PJJ.



DINAMIKA PENDIDIKAN DIMASA PANDEMI COVID 19

OLEH: Diane Prahesshanti, S.Psi

Perubahan yang terjadi saat ini yang disebabkan virus corona membuat kita merasa dihantui rasa tak menentu. Mulai pembelajaran tatap muka kemudian menjadi daring. Kita juga terkaget-kaget begitu cepatnya dunia “berubah”. Perubahan ini membuat banyak orang sulit terbiasa untuk menjadikan kita menjadi terbiasa kembali terutama pada usia paruh baya terutama dalam hal mata pencaharian yang tidak menentu.

Dinamika kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan serta keselamatan peserta didik dan pendidiknya, tenaga kependidikan, keluarga, maupun masyarakat secara umum, dengan mempertimbangkan seluruh tumbuh kembang peserta didik, baik secara kondisi psikososialnya dalam upaya pemenuhan pelayanan Pendidikan. Pemerintah berusaha mencegah penyebaran virus secara luas, baik melalui *School From Home* (SFH) untuk peserta didiknya serta *Work From Home* (WFH) untuk para pendidiknya dan salah satunya dengan melakukan pembelajaran daring di tengah pandemi covid 19.

Model pembelajaran yang adaptif di situasi saat ini adalah pembelajaran daring antara guru dengan siswa dan guru memastikan pembelajaran daring meskipun banyak perubahan durasi waktunya. Proses model pembelajaran daring sangat ditentukan jaringan sistem telekomunikasi



sebagai perangkat penunjang dan perubahan metode pembelajaran dengan cara klasikal dan tatap muka menjadi metode *online* mendapatkan berbagai reaksi dari berbagai masyarakat. Guru dalam menggunakan teknologi digital melalui jaringan telekomunikasi baik mengakses jaringan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring seperti, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Clascroom*, ruang guru dan beberapa aplikasi lainnya.

Jika ada jaringan internet kondisinya masih belum mampu meng-*cover* semua media daring. Di mana tempat lokasi peserta didik, dosen, guru, siswa dan mahasiswa yang terpisah saat melaksanakan pembelajaran daring, pendidik atau guru tidak dapat mengawasi secara langsung dalam kegiatan siswa atau mahasiswa selama proses pembelajaran daring, tidak jarang banyak murid yang merasa jenuh atau bosan, ketidaksiapan teknologi sehingga membuat pembelajaran daring dalam jaringan tidaklah seefektif yang diharapkan dan hasil pembelajarannya pun belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Dinamika pembelajaran daring membutuhkan tempat fasilitas sebagai penunjang kegiatan pembelajar daring. Pelaksanaan dalam penunjang proses pendidikan melalui jaringan internet tentu saja bukan merupakan pekerjaan yang tanpa halangan. Penyebab kendala lainnya adalah kurangnya tempat fasilitas penunjang pelaksanaan pembelajaran jaringan internet atau wifi, ketersediaan kouta yang dibutuhkan biaya yang cukup mahal harganya, bagi peserta didik, mahasiswa dan siswa, guru, dosen gunanya untuk memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring melalui jaringan internet/ wifi. Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring tidak semudah dilakukan oleh peserta didik, guru dan siswa sehingga usaha yang harus



ditetapkan dan dilakukan semaksimal mungkin oleh pihak-pihak sekolah maupun universitas untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam pembelajaran daring bagi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring melalui jaringan internet/wifi.

Kondisi pembelajaran daring saat ini belum dapat disebut ideal karena masih terdapat berbagai hambatan dan kendala yang dihadapi saat ini. Hambatan tersebut menjadi tantangan dalam melakukan pembelajaran daring melalui internet/wifi agar terselenggaranya di tengah-tengah pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini. Kendala atau hambatan yang dihadapi saat ini pada saat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain yang berkaitan dengan kesiapan sumberdaya manusia, maupun keterbatasan sarana prasarana, khususnya dukungan teknologi informasi dan jaringan internet, wifi, dll. Kesiapan dukungan sumber daya manusia meliputi; pendidik, dosen, guru, dan peserta didik, dukungan orang tua merupakan bagian terpenting dalam melakukan pembelajaran daring. Pada saat pandemi Covid-19 ini banyak memberikan dampak besar pada berbagai bidang, salah satunya di bidang dunia pendidikan.

Dampak tersebut, salah satunya banyak keluhan-keluhan, baik dari pendidik, peserta didik, maupun orang tua siswa terkait pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah antara lain tugas guru yang menumpuk dikarenakan banyak tugas yang harus dikerjakan siswa dikarenakan kendala jaringan internet sehingga guru lebih banyak memberikan tugas. Bukan hanya permasalahan yang dihadapi dari pihak guru dari siswanya sendiri mendapatkan kendala atau hambatan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh dikarenakan kemampuan siswa yang tidak merata dalam memahami tugas guru yang diberikan dan



menangkap materi yang diberikan guru lewat PJJ karena tidak berkomunikasi langsung dan bertatap muka langsung dengan guru. Permasalahan pembelajaran jarak jauh (PJJ) juga dirasakan oleh orang tua di antaranya orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi putra-putrinya saat belajar di rumah. Terutama bagi orang tua yang melakukan WFH (Work From Home) mereka harus bekerja sambil menemani anaknya belajar dikarenakan mereka butuh bimbingan dan bantuan orang tua seperti membuat tugas video, kegiatan harian dll. Hal inilah yang membuat orang tua tidak bisa bekerja maksimal di rumah. Selain itu juga orang tua terbebani kuota internet untuk keperluan belajar di rumah dan memberikan fasilitas seperti HP dan Laptop sehingga menambah beban biaya keluarga lagi, sedangkan kemampuan ekonomi orang tua tidak sama.

Dinamika pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 di mana melaksanakan pembelajaran jarak jauh sebenarnya terselip hikmah yang tersembunyi yakni merekatkan Kembali hubungan antara orangtua dan anak dimana para orang tua juga sebaiknya memberikan pendidikan nonformal untuk putra-putrinya seperti pendidikan agama dan pendidikan karakter yang tidak diajarkan di sekolah. Peran orang tua memang sangatlah besar dalam pendampingan pembelajaran PJJ di tengah pandemi Covid 19. Dukungan dan peran orang tua sangatlah membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh. Hasil dari proses pembelajaran putra-putrinya bisa terlihat dari kualitas dukungan serta peran orang tua sejauh mana orang tua dalam menemani, mendukung, memberi arahan, dan memberikan kenyamanan psikologis bagi putra-putrinya.

Pandemi Covid-19 mengajarkan kita lebih intens untuk menerima perubahan- perubahan yang terjadi dan kita harus



siap dalam menghadapi perubahan tersebut, hal-hal yang harus kita persiapkan antara lain kenyamanan anak-anak kita baik secara psikologisnya maupun fisik, pendidikan siswa-siswi tidak hanya dipasrahkan guru saja. Akan tetapi, saling bersinergis baik guru, murid, dan orang tua hadir dalam tumbuh kembang anak baik secara psikologis maupun secara fisik.

PROFIL PENULIS :



Namaku : Diane Prahesshanti,
Tempat Kelahiranku Kota Tegal ,
Seorang PNS berprofesi sebagai guru
Bimbingan Konseling (BK) Hobi :
memasak dan senang berolahraga



MENJADI ORANG TUA IDAMAN SAAT PANDEMI COVID

Oleh : Indiyah Yuni Astuti, S.Si.

Pandemi covid yang melanda Indonesia selama hampir dua tahun, menimbulkan dampak di semua aspek, terutama dunia pendidikan. Siswa yang semula begitu *enjoy* dengan aktivitas sekolah yang dijalannya setiap hari tiba-tiba harus dikejutkan dengan penutupan sekolah karena ada yang terpapar covid. Pelajaran yang ia ikuti dengan antusias di kelas, canda tawa dengan teman-temannya, dan penjelasan guru yang detil saat ia tak paham matematika, tiba-tiba harus hilang karena pembelajaran berganti dengan metode daring. Tak hanya siswa, orang tua pun tak kalah pusing dengan bertambahnya tugas dadakan sebagai guru untuk anaknya di rumah. Dengan berbagai kesibukan orang tua dalam menjalankan peran, mereka dituntut untuk menjadi orang tua multitalent sekaligus orang tua idaman bagi sang buah hati di rumah. Kedua orang tua, terutama ibu yang sudah lelah bekerja seharian di kantor, harus berganti peran menjadi guru saat kembali ke rumah. Segudang materi pelajaran yang belum dipahami si kecil harus ia kuasai demi bisa menjawab kebingungan sang anak.

Keterbatasan waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah selama pandemi menjadi kendala utama bagi orang tua saat ini. Alhasil, orang tua menjadi sosok yang menyeramkan dan tidak sabar mendampingi anaknya



belajar sehingga tidak dipungkiri banyak siswa yang mengeluh ketika didampingi orang tuanya belajar.

Kita sebagai orang tua, memang dituntut untuk menjadi orang tua super untuk anak kita. Super sabar, super pengertian, dan super menenangkan. Harus sesempurna itukah? Ya, karena anak pasti akan tenang belajar bila ia berada di lingkungan yang nyaman tanpa suasana “huru hara”. Oleh karena itu, mau tak mau kita harus menjadi sosok yang dapat menenangkan hati anak, sehingga anak merasa nyaman berada di dekat orang tuanya, nyaman berbagi cerita, dan nyaman belajar dengan pendampingan orang tua.

Pertanyaannya, bisakah kita menjadi orang tua idaman dengan kriteria di atas? Insyaa Allah, karena semua niat baik akan selalu diberikan jalan yang baik. Pertama, dimulai dari niat bahwa kita akan selalu mensupport anak apapun yang dilaluinya, kita kuatkan dulu fisik dan psikis kita karena anak akan cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tuanya. Anak akan semangat belajar jika orang tuanya juga ikut “belajar” bersamanya. Jadi, meluangkan waktu untuk mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah atau bersama sama mengeksploré pelajaran yang belum dipahami anak, itu adalah hal yang paling penting, karena anak akan merasa punya “teman” yang senasib sepenanggungan dengannya sehingga ia lebih semangat. Untuk orang tua yang bekerja, pendampingan bisa dilakukan sepulang dari kantor. Penting untuk memberikan pengertian pada anak bahwa orang tuanya harus bekerja, tapi akan selalu meluangkan waktu sepulang dari kantor sehingga anak mengerti, bahwa ada saatnya anak harus belajar sorang diri dulu, menginventaris pertanyaan dan



materi yang belum ia kuasai, baru kemudian orang tua akan menjelaskannya sepulang kantor. Sebuah tantangan berat bagi orang tua untuk membuka dan mempelajari kembali materi yang sedang dipelajari oleh anak, agar orang tua bisa menjadi pengganti guru untuk anak di rumah. Tapi seberat apapun tantangan, jika niatnya untuk anak insya Allah akan terasa ringan.

Kedua, memperlakukan anak dengan lemah lembut. Tidak bijak jika kita menuntut anak untuk selalu mengerti kondisi kita yang lelah sepulang bekerja, karena anakpun juga lelah belajar seharian, apalagi tanpa kehadiran guru yang nyata. Anak juga merasa *ngambang* saat belajar daring karena penjelasan guru yang ia terima pasti tidak segamblang ketika tatap muka. Maka memperlakukan anak dengan lembut dan mengerti apa yang dirasakan anak, akan membuat anak merasa nyaman dan dimengerti sehingga anak akan bebas bercerita pada orang tuanya tentang sekolah daringnya, tentang materi yang tak dipahaminya, bahkan tentang gurunya. Dengan keterbukaan anak, orang tua akan dengan mudah menemukan kendala yang dialami anak saat pembelajaran di masa pandemi covid sehingga lebih mudah untuk mencari solusi.

Ketiga, memenuhi segala fasilitas yang dibutuhkan anak, sesuai dengan kemampuan orang tua. Pembelajaran saat pandemi tak akan lepas dari *gadget* dan kuota karena hampir semua pembelajaran dilakukan secara daring. Pemenuhan fasilitas belajar akan mendorong anak menjadi antusias dalam menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Penuhi kuota, selama kuota itu digunakan untuk kepentingan belajar, bukan main *game*. Maka perlu dibuat



kesepakatan (bukan aturan) dengan anak tentang aturan penggunaan gadgetnya serta konsekuensi yang harus ia terima jika ia melanggar kesepakatan. Tapi, bagi orang tua yang kondisi ekonominya tak memadai, berikan solusi terbaik agar anak tetap bisa belajar daring tanpa menggunakan *gadget*, misalnya dengan mendorong anak agar selalu meminjam catatan daring milik temannya kemudian menyalinnya sehingga ia tidak ketinggalan akan ketinggalan materi, serta siap “menjadi guru” jika anak membutuhkan penjelasan tentang materi darangnya.

Keempat, menjaga kesehatan anak dengan memenuhi kebutuhan gizi dan menyediakan semua perlengkapan proteksi diri selama pandemi covid, seperti masker, hand sanitizer, sabun cuci tangan, dan vitamin. Karena bagaimanapun, kesehatan anak adalah prioritas bagi orang tua sehingga melindungi anak dan seluruh anggota keluarga dari segala kemungkinan terpapar virus adalah prioritas utama agar anak tetap dapat mengikuti sekolah darangnya dan mendapatkan haknya memperoleh pendidikan saat pandemi.

Terakhir adalah mengiringi seluruh kegiatan anak dengan doa. Melangitkan doa untuk anak dengan diselipi harapan harapan manis, adalah senjata tak terkalahkan dari orang tua. Doa yang membuat anak tetap semangat dan tetap survive di tengah sulitnya masa pandemi.

Dengan menjadi orang tua idaman, maka pandemi covid tidak akan menjadi hambatan bagi anak untuk tetap belajar dengan buku dan *gadget*-nya. Dengan menjadi orang tua idaman, insyaa Allah kita akan mengantarkan anak pada kesuksesannya melalui jalannya masing-masing.

=0o0=



PROFIL PENULIS :



Indiyah Yuni Astuti, lahir di Klaten pada 12 Juni 1975 dan sekarang menetap di Tegal. Ibu dua putri ini menyelesaikan pendidikan dasar di SDN Klaten I, SMP Negeri 1 Klaten, dan SMA Negeri 2 Klaten. Setelah lulus dari FMIPA Universitas Diponegoro tahun 1998, ibu 2 orang putri ini melanjutkan karir sebagai guru di SMP Negeri 1 Tegal, dari 2009 hingga sekarang. Penulis dapat dihubungi melalui email indy.yuniastuti@gmail.com



Konsep Pembelajaran PAI dan BP di Masa Pandemi Covid-19

Oleh : Masrukhi, M.Pd.I

Pandemi covid 19 menyebar sejak akhir tahun 2019 hingga kini di beberapa wilayah dengan masa berbeda. Terhitung 193 negara telah berjuang melawan serangan Covid yang tidak pandang bulu. Wuhan adalah salah satu kota di China sebagai tempat domisili penderita covid yang pertama kali ditemukan sebelum virus ini berstatus pandemi. Pemerintah Indonesia telah banyak mengeluarkan kebijakan terkait pencegahan penyebaran Covid 19 yang berdampak pada kondisi internal dan eksternal wilayah pemerintahan Indonesia. Salah satu keputusan pemerintah yang memberi dampak luas adalah kebijakan pada segmen pendidikan, baik pada komponen praktisi maupun pada komponen regulatif dan lingkungan. Kebijakan dari hulu ke hilir tersebut bersinergi dengan kebutuhan dan kepentingan pencegahan penyebaran Covid 19. Dampak ini saling bersinggungan antarsegmen dalam kehidupan beragama, bermasyarakat dan bernegara.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) berupaya agar para pelaku pendidikan seperti guru dan siswa tetap bisa menyelenggarakan belajar mengajar meskipun dengan cara yang berbeda. Kemendikbud menetapkan peraturan bahwa pendidikan di Indonesia tetap diselenggarakan, namun



dengan sistem yang berbeda yaitu dengan *Study From Home* (SFH). Kementerian pendidikan dan kebudayaan mendorong pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan secara daring.

Konsep pembelajaran daring adalah bentuk inovasi, yang tentunya tidak dapat terlepas dari peran teknologi. Teknologi dapat mempermudah segala kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan pendapat Tounder yang mengatakan bahwa teknologi digital dalam lembaga pendidikan sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran, baik sebagai sarana dalam mengakses informasi sumber belajar ataupun sebagai sarana penunjang kegiatan belajar dan berkaitan dengan tugas. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin berkembang, saat ini banyak *platform* yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran daring seperti *e-learning*, Google Clasroom, Edmodo, Moodle, rumah belajar, dan bahkan *platform* dalam bentuk video conference sudah semakin banyak di antaranya seperti google meet, zoom, dan Visco Webex.

Prinsip pembelajaran daring adalah terlaksanakannya pembelajaran yang efektif yaitu suatu proses pembelajaran yang bertujuan pada interaksi serta aktivitas pembelajaran. Di mana pembelajaran tidak hanya fokus pada pemberian tugas untuk siswa, tetapi pendidik juga wajib terhubung dan mengawasi siswa selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki kelebihan yang dapat kita manfaatkan, dan tentu saja dapat mempengaruhi setiap orang secara berbeda karena kondisi mereka berbeda. Keuntungan menggunakan pembelajaran online adalah pembelajaran mandiri dan interaktifitas yang tinggi



sehingga dapat meningkatkan tingkat memori, memberikan lebih banyak pengalaman teks, audio, video dan animasi, serta pengalaman tersebut dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga dapat memberikan berbagai materi. Perbarui konten, kemudahan mengunduh, siswa juga dapat mengirim e-mail ke siswa lain, mengirim komentar di forum, menggunakan ruang obrolan, bahkan tautan video untuk berkomunikasi secara langsung.

Kekurangan lainnya adalah pembelajaran cenderung terfokus pada aspek kognitif dan psikomotorik, sehingga tidak muncul evaluasi emosional, dan menuntut pendidik untuk dapat menguasai teknologi tersebut. Mansyur mengungkapkan, kekurangan pembelajaran online yaitu kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antara siswa itu sendiri, mengabaikan tren sosial dan akademik, dan peran guru dalam menguasai perubahan pembelajaran dari pembelajaran tradisional hingga pembelajaran online, selain itu siswa yang tidak termotivasi untuk belajar seringkali mengalami kegagalan, dan tidak semua tempat dapat menyediakan fasilitas penunjang pembelajaran, yang terpenting adalah alat komunikasi dan jaringan yang tepat.

1. Konsep Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan proses dan aktivitas di mana siswa mengevaluasi dan menemukan serta mengubah kemampuan berpikirnya serta mengembangkan dimensi keagamaannya. Kegiatan pembelajaran dilakukan atas usaha siswa sendiri, sedangkan pendidik hanya mengedepankan dan mendorong kreativitas siswa agar memperoleh hasil belajar yang efektif.



Karena sifat pembelajarannya yang menghendaki tuntunan dari seseorang baik dalam hal pemahaman maupun keterampilan, tentu seorang guru harus mengarahkan tenaga agar pembelajaran dapat didesain sedemikian rupa sehingga dapat terlaksana dan tercapai secara seragam oleh banyaknya siswa. Di tambah lagi dengan kondisi darurat wabah Covid- 19 yang menghendaki pembelajaran secara jarak jauh. Tentu sistem pembelajaran tidak dapat dilaksanakan dengan pola- pola sebelumnya, seorang guru harus berinovasi dari pembelajaran yang tatap muka pada pembelajaran daring..

2. Inovasi Pembelajaran PAI dan BP di Masa Pandemi Covid-19

Inovasi diartikan sebagai suatu perubahan baru menuju ke arah perbaikan atau berbeda dari yang ada sebelumnya, dilakukan dengan sengaja dan berencana. Dalam konteks teknologi pembelajaran, inovasi mengacu kepada pemanfaatan teknologi canggih, baik perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*) dalam proses pembelajaran. Aplikasi teknologi baru ini bertujuan untuk meningkatkan mutu, efektivitas dan efisiensi pembelajaran. metode dan strategi juga menjadi sebuah inovasi dalam pembelajaran yang selalu dikembangkan oleh pelaku dunia pendidikan. Misalnya, di sekolah melakukan inovasi dalam pembelajaran materi agama Islam, dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam pembelajarannya. Sebagai contoh, memanfaatkan layanan internet yang ada di sekolah sebagai penunjang siswa untuk



menambah wawasan materi agama Islam, dengan bentuk pembelajaran *Web Enhance Course* yang menjadikan internet sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Inovasi juga bisa dilakukan dengan berbagai pendekatan. Bahkan, saat ini banyak *game* dan aplikasi edukasi yang sangat membantu dan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dengan pemanfaatan akses teknologi internet.

Teknologi menjadi perangkat lunak dan *software* berperan besar dalam pembelajaran di situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini. Kemudahan dirasakan oleh aktor pendidikan terutama pendidik serta siswa dalam melakukan pembelajaran jarak jauh atau dikenal dengan pembelajaran luring. Berbagai macam *platform* disediakan dengan maksud mempermudah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, diantaranya mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap siswa meskipun tidak dilakukan secara tatap muka langsung. Pemanfaatan berbagai *platform* seperti google dokumen menjadi media dalam melakukan forum diskusi online, melakukan submit ujian melalui google form, pengadaan kuis melalui website ataupun aplikasi. Teknologi juga membantu siswa dalam memperoleh materi-materi pelajaran yang kemungkinan tidak diperoleh selama pembelajaran jarak jauh berlangsung dengan akses website serta aplikasi seperti: edutafsi.com, wolframalpha.com, slide share, inspigo dan masih banyak lagi.

Selain itu, teknologi juga berperan dalam meningkatkan kreativitas pendidik maupun siswa. Semua mampu berinovasi dalam penyampaian materi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai situs media sosial seperti



Facebook, Instagram, YouTube, dan lain sebagainya. Hal ini sangat dirasakan membantu dan mempermudah seorang pendidik maupun lembaga pendidikan. Begitu juga bagi siswa dapat memanfaatkan berbagai situs media sosial dalam memenuhi tugas yang diberikan. Maka, kehadiran dan pemanfaatan teknologi mampu memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah serba sulit pandemi seperti saat ini dirasakan oleh semua orang.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) juga mempunyai peran andil yang vital dalam mempengaruhi pembelajaran daring sebab SDM unggul dan bermutu apabila keberadaan teknologi internet bisa dikelola dengan baik dan sesuai dengan konten isi yang bermutu pula. Teknologi internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan teknologi. Untuk itu pemahaman mengenai teknologi menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran daring. Teknologi internet dalam pembelajaran daring berperan sangat penting jika dengan pengelolaan yang terencana dengan baik sehingga Teknologi internet memberikan manfaat besar dan menjadikan pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien bagi siswa. Teknologi internet dapat memberikan manfaat yang banyak dalam menunjang kegiatan belajar-mengajar di semua tingkatan satuan pendidikan.



PROFIL PENULIS :



Nama: Masrukhi, lahir di Jatimulya, Kecamatan Suradadi, saya adalah seorang pengajar PAI dan Budi Pekerti di SMP 1, selain mengajar saya juga mengajar di Madrasah Al-Ikhlas dan juga aktif di beberapa majlis taklim, Hobi saya adalah bersepeda dan membaca, Penulis bisa dihubungi WA: 087834127004 dan Email : rukhirani8490@gmail.com.



DAMPAK PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI BAGI TENAGA PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Oleh : Nurul Rizal Umami, S.Pd

Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain seperti tenaga pendidik atau orang tua yaitu berupa pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan.

Pendidikan di Indonesia mengalami pergeseran aktivitas dari penggunaan ruang fisik nyata menuju penggunaan ruang teknologi sejak munculnya Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat COVID-19 menyebar di seluruh penjuru dunia yang kemudian menjadi pandemi. Pelaksanaan system pembelajaran pada satuan pendidikan mengalami perubahan bentuk operasional yang digeneralisasi melalui kebijakan pembelajaran dan mengikuti pada kebijakan sosial, yaitu instruksi *social distancing* hingga berujung pada himbauan *lockdown*.

Dengan adanya kebijakan pemerintah yang menginstruksikan *lockdown* proses pembelajaran di satuan pendidikan dilaksanakan secara “daring”. Pembelajaran “daring” menjadi pilihan utama guna pencegahan penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring bias dimaknai pembatasan akses Pendidikan. Pendidikan yang biasa dilaksanakan dengan interaksi langsung antarunsur



pendidik, tenaga pendidik dengan peserta didik beralih menjadi tidak langsung. Artinya tenaga pendidik dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran secara tatap muka harus beralih ke pembelajaran secara daring yang tentunya memerlukan adaptasi atau penyesuaian yang tidak cepat.

Pembelajaran lazimnya berlangsung di ruang kelas dengan jadwal tertentu berubah menjadi pembelajaran di ruang masing-masing dengan waktu yang tidak praktis sesuai jadwal pembelajaran. Pembatasan ini membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan social member dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan system pembelajaran tersebut.

Dampak positif pembelajaran daring dapat dimaknai dari pelaksanaan kegiatan akademik yang dilaksanakan di rumah atau secara *Work From Home* (WFH). WFH membuat setiap tenaga pendidik melakukan aktivitasnya lebih mandiri dan memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi. Sebelumnya tidak semua guru dapat memaksimalkan pemanfaatan teknologi dan informasi dalam proses pembelajaran secara tatap muka. Kondisi ini membuat tenaga pendidik bias lebih terampil dan terbiasa dengan penggunaan teknologi dan informasi seperti laptop dan aplikasi-aplikasi pembelajaran daring dan dapat membuahkan hasil kreativitas dalam proses pembelajaran. Bagi peserta didik yang umumnya generasi millennial akan semakin mahir dalam penggunaan IT dan penyelesaian tugas yang menggunakan aplikasi berbasis IT. Bagi peserta didik



pembelajaran daring lebih praktis dan santai. penyampaian informasi lebih cepat dan bias menjangkau banyak peserta didik, peserta didik lebih tertarik dalam mengerjakan tugas, guru dan siswa memperoleh pengalaman baru terkait pembelajaran daring.

Selain dampak positif tersebut, terlihat pula dampak negatif dalam pembelajaran daring bagi tenaga pendidik dan peserta didik. Bagi tenaga pendidik kesiapan personal membutuhkan pendampingan bahkan pedoman khusus untuk memahami IT sebagai jalur pilihan dalam bekerja. Dalam memahami IT membutuhkan penyesuaian waktu yang tidak cepat sehingga tenaga pendidik tidak hanya fokus pada tujuan pembelajaran melainkan dipaksa untuk bisa mengoperasikan atau penggunaan IT. Bagi tenaga pendidik yang masih muda mungkin ini bukan tantangan yang berarti, tapi bagi tenaga pendidik yang sudah berumur ini sebuah tantangan besar. Pembelajaran secara daring juga akan memakan banyak waktu karena pada tatanan teknis pelaksanaan kegiatan belajar dan penyelesaian tugas pembelajaran beralih seluruhnya terasa menjadi pekerjaan rumah (PR). Tenaga pendidik akan disibukkan dengan pembahasan tugas-tugas yang akan dikirim semua peserta didik hingga malam hari.

Adapun dampak negatif bagi peserta didik adalah peserta didik berisiko kehilangan pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh mengharuskan pendidik memantau dengan kondisi yang berbeda pada saat pembelajaran langsung tatap muka. Peserta didik menjadi kurang bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungan sehingga menimbulkan kejenuhan yang mengakibatkan menjadi malas belajar. Penurunan pencapaian hasil belajar yang diakibatkan oleh berbagai factor seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan, serta sarana



prasarana yang kurang memadai seperti kuota bahkan ada beberapa peserta didik yang belum mempunyai Gadget/HP sebagai penunjang dalam proses pembelajaran secara daring. Dampak negatif yang paling utama dalam pembelajaran daring yaitu tidak ada pembentukan karakter yang didapat peserta didik dari pendidik secara langsung. Hal inilah yang akan mengakibatkan tatanan tingkah laku peserta didik menjadi kurang baik.

Kesimpulanya, pembelajaran secara daring pada masa pandemi covid-19 menemui tantangan dan kendala yang memerlukan perhatian dari pemerintah di berbagai aspek demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang bisa dicapai secara maksimal. Perlunya penekanan akan penyediaan fasilitas penunjang dan kemampuan adaptasi tenaga pendidik yang mengalami pergeseran aktivitas dari penggunaan ruang fisik nyata menuju penggunaan ruang teknologi dalam pembelajaran.

PROFIL PENULIS :



Saya Nurul Rizal Umami, biasa di panggil Rizal. Lahir di Desa Bumijawa, Kecamatan Bumijawa, Kab. Tegal. Lulus dari Fakultas Pendidikan PKN Universitas Pamulang, Tangerang Selatan. Sekarang seorang ASN PPPK yang berprofesi sebagai guru pengampu mapel PKN di SMP Negeri 1 Tegal. Hobi: Musik dan Olahraga.

Telp/WA: 085894398317

e-mail: rizalumami93@gmail.com



TANTANGAN PEMBELAJARAN OLAHRAGA PADA MASA PANDEMI

Oleh Rizqi Fitroh Hakim, S.Pd

Di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa yang kuat. Olahraga dapat menjadi solusi untuk mendapatkan tubuh yang sehat. Di sekolah mulai dari pendidikan usia dini, hingga menengah, siswa diberikan pelajaran olahraga. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) penting diajarkan di sekolah agar dapat menjaga kesehatan dan kebugaran peserta didik. Sayangnya PJOK terhambat sejak pandemi Covid-19 melanda. Tenaga pendidik PJOK dituntut bisa beradaptasi dengan situasi dan kondisi saat ini.

Pada awal pandemi, pembelajaran pjok dilakukan secara daring menggunakan gmeet. Guru hanya bisa mengajak peserta didik untuk melakukan gerakan-gerakan kecil yang bisa dilakukan sembari duduk. Gerakan tersebut misalnya menggelengkan kepala ke kiri dan ke kanan. Menundukkan kepala, lalu menegakkan kepala. Gerakan tangan misalnya dengan menggenggam lalu membuka.

Tidak hanya itu Guru melakukan pembahasan mengenai kesehatan, dan kebugaran jasmani, kemudian guru mewajibkan peserta didiknya untuk melakukan latihan fisik sederhana yang dapat dilakukan di rumah selama 30 menit dengan diawali dengan peregangan statis dan dinamis. Latihan fisik tersebut bervariasi antara push up, sit-up, plank, skipping, bermain bola basket, jogging, bermain badminton, bermain tenis meja, senam irama, bersepeda, naik turun tangga, dan lain-lain. Latihan fisik



ini dilakukan guna menjaga daya tahan tubuh dan imunitas peserta didik agar tetap sehat dan bugar agar terhindar dari Covid-19.

Seiring perkembangan waktu, siswa diperbolehkan melakukan PTM terbatas. Saat itu, pembelajaran olahraga belum diperbolehkan dilakukan di lapangan. Guru hanya mengajarkan teori dan praktik. Sungguh itu juga bukan pembelajaran yang ideal. Akan tetapi daripada tidak dilaksanakan. Guru olahraga tetap masuk kelas dengan membawa alat peraga. Misalnya membawa bola volly. Di kelas guru hanya bisa mempraktikkan gerakan passing. Lalu meminta satu siswa untuk menangkap bola. Siswa tidak seutuhnya berolahraga.

Berjalan satu semester tanpa merasakan hangat matahari ketika di lapangan. Dan semilir angin yang menyapu keringat siswa ketika berolahraga, menjadi sesuatu yang sangat dirindukan siswa. Mereka menginginkan pembelajaran olahraga di lapangan. Merasakan serunya menendang bola, merasakan serunya memasukkan bola dalam keranjang, serunya mencetak gol. Serunya mendengarkan musik yang energik dan menggerakkan seluruh badan. Mereka menginginkan itu, sehingga kami bersepakat untuk melakukan olahraga di lapangan sekolah.

Bersama rekan sejawat, kami bersama siswa berbaris di lapangan dengan tetap menjaga jarak. Melakukan pemanasan kemudian berolahraga bersama. Tawa lepas siswa bergemuruh. Keceriaan mereka terpancar seiring dengan matahari yang semangat menghangatkan tubuh. Mereka saling bersorak-sorai ketika teman satu tim berhasil mencetak satu gol. Saling menerima kemenangan. Saling lapang dada menerima kekalahan. Kegotongroyongan mereka tampak, kekompakan mereka terlihat. Akhirnya



mereka dapat merasakan pembelajaran olahraga setelah sekian lama terbatas kelas maya.

Semoga pembelajaran olahraga di sekolah, menjadikan berolahraga menjadi gaya hidup siswa. Sehingga tercipta generasi yang sehat jasmani. Karena kesehatan menjadi modal utama bagi siswa untuk mampu mengoptimalkan potensi, bakat, dan minatnya. Ketika hal itu sudah terwujud, semoga **mamampu mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global**



PUISI KARYA SISWA

AKSARA

Penulis - Aurelia Rafayefa Asyla

Akan kukenangkan padamu sebuah kisah
Tentang pemuda pemilik asma Aksara
Penyuka lukisan warna merah bata
Pada cakrawala Jogja

Di keramaian kota Jogja
Pada sesaknya trotoar Malioboro
Di sana kau melenggang
Menapak langkah, menuju stasiun kereta

Akan kukenangkan padamu sebuah lagu
Tentang rangkaian memori masa kecil
Seorang adhilaksa pemilik asma Aksara
Masih menunggu kereta

Membawanya melaju dalam derita
Dan sukacita
Sejak 17 silam, kita berpisah Jogjakarta.



Perkenalkan aku Aurelia Rafayefa Asyla. Akrab disapa Ara. Lahir di Tegal, 30 Juli 2007. Aku berstatus sebagai siswa kelas IX di SMP N 1 Tegal. Saya memiliki hobi membaca buku dan menulis. WhatsApp ; 085641494153



AYAH PAHLAWANKU
Penulis - Nabila Nur Maharani

Ayah engkaulah pahlawanku
Engkaulah yang mengajaruku cara berjalan dan berbicara
Ayah kasih sayangmu takkan habis untukku
Engkau sangat berarti bagiku

Ayah Terima kasih atas kasih sayang dan kehangatan
yang engkau berikan
Walau dirimu tak lagi didunia ini namun
kebahagiaan yang engkau berikan tak akan pupus di
dalam hati ini
Ayah engkau bagai cahaya yang menyinariku untuk
menuju masa depan
Cinta kasihmu tak pernah terucap namun terlihat

Ayah akanku kenang wajahmu
Senyumanmu yang terukir dibibirku membuat hatiku
hangat
Engkau memperingatiku sesuatu yang wajib dilakukan
untuk kebaikan hidupku
Ayah terima kasih kuucapkan



Perkenalkan namaku **NABILA NUR MAHARANI**. Biasa dipanggil Nabila. Lahir di Kota Tegal pada tanggal 14 Maret 2007. Jadi, sekarang Aku berumur 14 tahun. Hobiku membaca. Aku seorang pelajar SMP 1 Tegal dan aku sekarang kelas 9.



AYAH
Karya: Dita Dwi Febriyani

PUIISI

Dinginnya pagi kau rasakan
Mengayuh sepeda tua
Melalui jalan berlubang
Berikhtiar mencari rizki-Nya

Siang hari kau mandi keringat
Tangan lebammu bergerak cepat
Memikul beban yang amat berat
Raut wajahmu terlihat penat

Dan kini kau menuntun sepeda itu di waktu senja
Berjalan bungkuk kelelahan
Berharap hasil upah seharian lelah bekerja
Cukup untuk membeli makan

PANTUN

Pergi ke toko membeli paku
Pulangnyanya meminjam palu
Aku menyayangimu ayahku
Semoga kau sehat selalu



Dita Dwi Febriyani atau yang akrab disebut Dita siswi kelahiran Tegal, 23 Febuari 2007. Dita memiliki hobi menulis. Saat ini Dita sedang mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Tegal di bangku kelas 9. Dalam kedudukan di sekolah Dita dikenal sebagai Ketua OSIS dan Duta Baca di SMP Negeri 1 Tegal. Dita mulai menyukai menulis pada saat tergabung dalam ekstrakurikuler Jurnalistik di SMP Negeri 1 Tegal dan minatnya kini membuatnya mencintai Bahasa Indonesia.



AYAL TAK BERKAWAN
Karya - Zahra Firqotun Najj'iah

Hari baruku kulalui sendiri
Ditempat yang baru kujelajahi
Pulang pergi tanpa prestasi
Tak kunjung menemukan arti
 Sampailah dihari bertumpuk Lelah
 Semangatpun turut tergoyah
 Terhinggaku teralihkan ketaman
 awal bertemu dengan kawan
Pertemuan kita rikuh rasanya
Lidah tak tau mesti berkata apa?
Badan membatu sedemikian
Padahal ingin aku menyapa kalian
 Tetapi tidak, aku tidak mau
 Aku tidak mau kecawa lagi
 Kecewa seperti dahulu
 Sendirian karena tak percaya diri
Kupaksakan diri ini untuk berani
Harus berani mendekati
Untuk berani menyapa kalian
memulai awal sebuah pertemanan

Penulis bernama **ZAHRA FIRQOTUN NAJJ'IAH** akrab disapa Zahra. Lahir di Slawi, 16 Maret 2009 dari pasangan Edi Purwanto dan Siti Fatonah. Saat ini Penulis berstatus sebagai siswa kelas VII sebuah SMP Negeri di Kota Tegal. Penulis memiliki hobi menggambar.



FRIENDS

Penulis: Lovelyn Zaneta

Aku dari bulan sedangkan kamu dari bintang-bintang
Sesaat menjadi sahabat, namun bisa menjadi musuh di
suatu hari

Kita seperti misteri untyk satu sama lain
Hal itu yang membuatnya menjadi lebih special

Tetap disampingku untuk selamanya
Menetaplah disini bersamaku
Dari musim dingin menuju musim panas
Dari sekian banyaknya janji dan kenangan

Ingatan kita seperti film
Aku tahu kelebihan dan kekuranganmu
Saling mempercayai satu sama lain
Lebih dari segala ucapan 'terima kasih' yang biasa

Kamu dan aku
Berjanji untuk tidak benar-benar bertengkar di esok hari.



Penulis bernama Lovelyn zaneta atau yang biasa dipanggil Lovel. Lahir pada 3 Januari 2008, saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas 8 SMPN 1 Tegal penulis memiliki hobi membaca buku terutama membaca Wattpad.



GORESAN PENA UNTUKMU
Karya : Najwa Hanny Khoirunnisa

Telah berlembar-lembar cerita kita torehkan
Dengan banyaknya tema yang terkandung
Tetapi ada satu hal yang membuatku tertegun
Bagaimana engkau selalu menerimaku apa adanya

Dulu, mudah sekali bagi kita untuk membuat sebuah kenangan
Apa saja yang kita lakukan, asal kita selalu bersama
Kini, itu sudah menjadi hal yang jarang
Masing-masing dari kita sudah punya kesibukan

Namun, sekarang hanyalah kenangan yang pernah kita lalui
bersama
Cerita kita adalah sebuah kenangan indah
Kita saling melengkapi bagaikan kepingan *puzzle* dalam sebuah
permainan
Sahabat, untuk ku cerita ini sangat berarti

Kau selalu ada untukku
Bak memayungi dikala terik dan menghangatkan dikala hujan
Lalu, kau pun mampu menciptakan pelangi yang indah
Sehingga menyadarkanku akan ketulusanmu dalam
persahabatan ini



Hai, semua! Perkenalkan namaku Najwa Hanny Khoirunnisa, biasa disapa Hanny. Aku lahir di Kota Tegal, 12 juli 2007. Saat ini aku masih melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Kota Tegal kelas 9. Hobiku mendengarkan musik karena musik adalah *moodbooster* bagiku



GURU PELITAKU

Penulis : Daud Heriyadi

Bagai malam tanpa lampu
Bagai hidup tanpa cahaya
Kau datang menyinariku
Tanpamu aku tak berdaya
Kau tak tergantikan
Tidak pula kulupakan

Walau ditekan perkembangan zaman
Kau tetap bersinar
Bersamamu aku mengerti arti hidup
Hidup yang penuh dengan tantangan
Tapi semua itu harus aku jalani
Dengan ilmu sebagai modal masa depan



Penulis bernama Daud Heriyadi, yang kerap disapa Adi. Lahir di Tegal, 12 September 2008. Lulusan SD Negeri Pekauman 03 tahun 2020. Saat ini penulis sedang menduduki bangku kelas VIII di SMP Negeri 1 Tegal. Penulis memiliki hobi membaca buku dan mempelajari ilmu sejarah. Prestasi yang pernah diambil oleh penulis adalah menjadi ranking 3 paralel saat masih berada di bangku kelas VII. Cita-cita penulis adalah menjadi seorang ABRI atau Gubernur.



GURUKU PELITA HIDUPKU

Karya: Aqila Maitsa Kuputri

Guru ...

Ilmu yang kau berikan

Bagai sinar yang menerangi saat kegelapan

Kasih sayangmu yang ikhlas

Mendidikku, membimbingku

Bagai pelita dalam hidupku

Guruku ...

Kau bimbing aku membaca, menulis

Kata demi kata

Kesabaran dan keikhlasanmu

Mengantarkan aku menuju

Masa depan yang cerah

Guru...

Kau selalu menguatkan

Aku takkan berhenti berjuang

Kerahkan segala kemampuan

Menatap masa depan



Penulis bernama **AQILA MAITSA KUPUTRI** akrab disapa Aqila. Lahir di Tegal, 19 Desember 2008. Orang tua penulis bernama Muhammad Zamroni dan Lailatul Yu'tiani. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VII B di SMP Negeri 1 kota Tegal. Hobi penulis yakni memasak.



GURUKU

Karya - Nabilah Fatin Larasati

Di suatu pagi yang cerah
Aku melihatmu, betapa hebatnya dirimu
Selalu tabah memberikan ilmu

Kau mengajariku dengan letih
Kau mengajariku dengan sabar
Walau kau lelah
Akan tetapi kau masih semangat
Engkau seperti batu besar
Yang dihantam deburan ombak terus menerus

Bayangkan jika tidak ada dirimu
Apa jadinya aku?
Semua pengorbanan mutak akan pernah terlupakan
olehku



Perkenalkan namaku **NABILAH FATIN LARASATI** biasa dipanggil dengan Nabila. Lahir di Kota Tegal pada tanggal 29 September 2008. Sekarang aku berusia 13 tahun. Hobiku membaca, menulis, menggambar dan membuat animasi. Statusku pelajar di SMP Negri 1 Kota Tegal dan sekarang aku sudah kelas VII.:



GURU
Penulis - Rosdiana Sintia Angelina

Guru
Jasamu tiada tara
Seluas langit membentang
Sedalam lautan biru

Guru
Karena bimbinganmu
Ku bisa baca dan tulis
Juga pandai berhitung

Guru....
Sungguh besar pengorbananmu
Sungguh mulia tindakanmu
Semoga dirimu, senantiasa dilindungi-Nya

Perkenalkan namaku **ROSDIANA SINTIA ANGELLINA** bisa dipanggil Angel. Lahir di Kota Tegal pada tanggal 15 Februari 2008. Sekarang aku berusia 13 tahun. Hobiku membaca dan menulis. Aku adalah pelajar di SMP 1 Kota Tegal kelas VII.



IBUKU

Oleh : Revan Alvabiansyah

Ayam jago jangan diadu
Kalau diadu jenggernya merah
Terimakasih wahai ibuku
Menolongku saat aku susah



REVAN ALVABIANSYAH atau biasa dipanggil Revan atau Epan oleh orang-orang disekitar rumah. Memiliki hobi berenang dan bermain *mobile game*. Ia lahir di Kabupaten Tegal pada tanggal 12 Februari 2007



KENANGAN SAHABAT
KARYA : BUNGA NUR APRITIARA PUTRI

Ku ukirkan sebuah kenangan...
Kenangan tulus dari seseorang...
Yang memberikan semangat utuh
Disaat ku terjatuh dan runtuh

Waktu terus berjalan ...
Di awali dengan pertemuan tak disengaja kan,
Canda, ria menghiasi cerita penuh makna
Kala itu,... terucap janji jadi sahabat

Ku Berjalan dengan bergandengan tangan
Tanpa ada, yang memisahkan kita ...
Kau selalu menghiburku suka maupun duka
Itulah sahabatku,... akan ku kenang kau selamanya.



BUNGA NUR APRITIARA PUTRI
akrab disapa Bunga. Lahir di Tegal, 29 April 2008 dari pasangan Imam Santoso dan Wigianti. Berstatus sebagai siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Memiliki hobi membaca buku cerita, watsapp, dan novel.



KISAH KITA

Dinda Cahya Novlia

Sahabat...

Ini kisah kita bersama

Hadirmu sesuatu yang tenang

Kita pernah berjalan di atas pelangi yang sama

Dipertemukanmu menjadi mimpi semata

Dipisahkanmu menjadi luka yang nyata

Engkau menjadi tempat teduh ternyaman yang ada

Pelukanmu sehangat putihnya sutra

Engkau yang tersayang

Kini mungkin terkenang

Namun manis jika dikenang

Langkah kita selalu terbayang



Penulis bernama **DINDA CAHYA NOVLIA** akrab disapa Dinda. Lahir di Tegal, 17 November 2006 dari pasangan Sugeng Riyadi dan Astuti Wulandari. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas IX sebuah SMP Negeri 1 di Kota Tegal. Penulis memiliki hobi membaca buku, menulis dan memasak



MASIH MERINDUKANMU, AYAH
Nama: Safina Nurhaliza

Aku baru berusia delapan tahun
Saat ibu memberitahuku apakah kau sudah tiada
Aku tidak sepenuhnya tahu apa artinya
Aku merasa mati rasa, tetapi aku masih menangis
 Aku tidak tahu seberapa besar lubangny
 kepergianmu akan pergi.
 Aku tidak mengerti seberapa besar kesepian
 Aku akan menerima.
 Monumen patah hati
Seiring berlalunya waktu,
Aku telah melupakan beberapa hal,
Seperti suara suaramu,
Dan bagaimana tawa Kamu dulu memekik
 Aku tidak ingat persis apa
 Itu seperti saat kau memelukku,
 Tapi aku ingat itu meninggalkan aku
 Perasaan hangat dan aman.
Ulang tahun pertamaku dihabiskan tanpamu
Paling sulit setelah Kamu pergi.
Lebaran pertama itu tidak sama,
Dan itu tetap seperti tahun-tahun berlalu.
 Sudah ribuan kali
 Ketika aku berharap Kamu masih di sini,
 Untuk merayakan semua kegembiraanku,
 Dan bantu aku menenangkan ketakutan aku.
Aku telah menghabiskan lebih banyak hidupku tanpamu
Daripada denganmu, aku sedih untuk mengatakannya.
Tapi aku ingin kamu tahu aku masih mencintaimu,
Dan aku memikirkanmu setiap hari.





Nama lengkapnya Safina Nurhaliza. Lahir di Tegal, 09 April 2007. Alumni SD Negeri Mangkukusuman 9 Tegal ini yang mempunyai hobi bermain basket ini tinggal di Jalan Mangkukusuman no: 10 RT 05 RW 02. Bagian kalian yang akan mengenalnya bisa mampir di Ig @ safina_hello atau menghubungi no WA 087774738719. Alamat emailnya safinanurhaliza43@gmail.com



ORANG TERDEKATKU Oleh : Safira Khalisha Salsabila

Keluarga ...

Disaatku kecewa mereka ada

Disaatku meminta tolong mereka menolongku

Merekalah keluargaku

Ayah, ibu, dan saudaraku

Mereka yang tahu semua ceritaku

Saling bercerita tentang hari ini dan masa depan

Saling mendukung dan berbagi saran

Kebersamaan ...

Dapat mengukir kesenangan,kesedihan,dan kemarahan

Tetapi dengan kasih sayang ini

Keluarga akan tetap utuh dan saling melengkapi



Nama **SAFIRA KHALISHA SALSABILA** biasa dipanggil Safira. Lahir di Kota Pekalongan pada hari Rabu tanggal 20 Mei 2009. Sekarang tinggal di Kota Tegal. Penulis saat ini berstatus sebagai siswa kelas 7 di SMP Negeri 1 Tegal. Hobinya adalah membaca novel atau komik, menggambar, dan menonton kartun. Kalian bisa menghubungi alamat email saya sakhala20@yahoo.com atau media sosial saya @sakhala20 (Instragam).Terimakasih!



PAHLAWAN PENDIDIKAN

Oleh : Nahadah hilmya

Kau adalah sumber ilmuku
Kau yang mendidikku
Kaulah pahlawan tanpa tanda jasa
Jasamu tiada tara

Ucap,sabar dan kata hati menjadi senjatanya
Keberasilanmu kawan,itulah jasanya
Cerdasmu dan cerdasku itu pula jasanya
Suksesmu yang akan menjadi senyumnya

Dapatkan kiranya jawab siapa pahlawan ini
Karenanyalah kudapat menulis sajak ini
Kerenanyalah kau dapat baca sajak ini
Julukannya ialah pahlawan Pendidikan



Namanya adalah Nahdah Hilmya. Lahir di Tegal 1 Mei. 2007.Ia merupakan anak tunggal dari Muhammad Muslin dan Siti Khotija. Mya adalah panggilan akrabnya. Duduk di bangku SMP kelas 9E dan memiliki hobi menggambar dan bersepeda.



PANTUN PERSAHABATAN

Nama: Intan Bunda

Indahnya mawar di taman poci
Mekar indah dan harum baunya
Mari menjadi sahabat sejati
Sampai kita menua bersama

Makan anggur enak rasanya
Makannya di siang bolong
Bersahabatlah dengan kita
Supaya bisa menjalani hari-hari dengan senang

Bebek dua beranak pinak
Kelaminnya perempuan semua
Persahabatan lebih baik
Daripada bertengkar lama-lama



Namaku Intan Bunda. Biasa dipanggil Intan. Aku lahir pada tanggal 29 Desember 2008. Kini aku kelas VII dan bersekolah di SMP 1 Kota Tegal.



PANTUN

Penulis : Pandu Yoda Mutiara Maharani

Pergi ke pasar membeli asinan
Pulangnya membeli gulai
Selalulah berbuat baik kepada teman
Agar hidup menjadi rukun dan damai

Ku ayun sepeda membeli buku
Pulangnya membeli boneka
Kau menginspirasi wahai sahabatku
Dalam suka maupun duka

Jalan-jalan pergi ke taman
Di taman adaburung hantu
Jika teman meminta bantuan
Marilah kita saling membantu



Penulis bernama Pandu Yoda Mutiara Maharani. Lahir di Tegal 07, September 2007. Saat ini penulis duduk di kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Tegal



PANTUN UNTUK IBU
Karya : Ananda Adhyasa Firdaus

Ayam jago jangan diadu
Kalu diadi jenggernya merah
Kita harus sayangi ibu
Karena ibu yang tolong kita saat susah

Di sawah ada lembu
Lembu itu milik cita citata
Kita harus sayangi ibu
Karena ibu yang memebiyai kita

Pak lurah berbaju biru
Membawa bunga semerbak wanginya
Patuhlah kepada ibu
Karena syurga ditelapak kakinya



Ananda Adhyasa Firdaus lahir di Tegal 17 November 2008 dari seorang ibu bernama Novi dan ayah bernama Cepi. Saat ini masih tercatat sebagai salah satu siswa di SMP Negeri 1 kota Tegal. Seorang anak yang bercita cita menjadi youtuber professional saat ini selalu giat belajar untuk mewujudkan cita-citanya. Dhyaz demikian biasa dipanggil, mudah mudahan apa yang saya citatakan dapat terwujud, *'sukses dimasa depan dipersiapkan mulai hari ini'*



PENDIDIK BANGSA
Oleh: Ghozani Hazna Prasetya

Betapa mulianya dirimu
Memberiku segudang ilmu
Mendidik ku tanpa ragu
Menjadikan ku orang baru

Engkau bagai kan lilin
Yang berjuang melawan angin
Untuk memberi kehangatan
Serta penerangan

Begitu besar jasa dan bakti
Mendidik putra-putri negeri
Mengarahkan masa depan kami
Untuk mengharumkan ibu pertiwi

Guru ku terkasih
Ku ucapkan terima kasih
Karena telah menahan perih
Atas tutur kami yang pedih



Namanya adalah **GHOZANI HAZNA PRASETYA** biasa dipanggil Ocha dan Ghozani. Lahir di Semarang, 10 Mei 2007. Saat ini duduk di bangku kelas 9 SMPN 1 Tegal. Hobinya menulis dan membaca. Cita-citanya adalah menjadi seorang guru Bahasa Indonesia dan chef. Motonya adalah, “Menulis adalah sebagian dari kehidupan”.

Tempat tinggalnya di Jalan Panggung Baru 2 Gg.11 No.49 RT9/RW7 Kel. Panggung Kec. Tegal Timur, Kota Tegal.
IG: [_ghzaprya_oc](#).

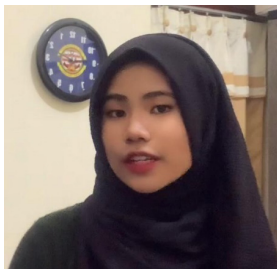


PENERANG ILMU
Oleh : Zalzabila Rizqi R

Guru mengajari kami dengan penuh tulus dan kasih sayang
Kau bekali aku dengan berjuta ilmu agar berguna
Kau kenalkan aku pada hal baru lewat beragam pembuka
jendela dunia
Kau tak pernah mengeluh dan menyerah untuk
membimbing kami

Guru engkaulah cahaya penerangku
Jika bukan karena dirimu maka aku tidak akan
mengerti segudang ilmu
Tetapi engkau tidak hanya mendidik ilmu kau
mengajarkan adab manusia agar menjadi manusia
yang penuh tata krama

Guruku hormat dan kasih sayangku untukmu
Terima kasih sudah mengajarkan kami
Atas segala jasa-jasa
Dan engkau pahlawanku



Zalzabilla Rizky R lahir di Jakarta 02 Oktober 2007. Ia anak pertama dari Ridwan A dan ibu Ita Sari Oktavia. Zalzabilla biasa dikenal dengan nama panggilan Bila *or* Jalja. Duduk di bangku SMP 1 Tegal kelas 9E yang memiliki hobi nonton drakor dan bermain jetski memiliki Ig: @bila.hate.you



PERSAHABATAN
Karya : Naylin Anindya.S

PANTUN

Ku pergi ke Pantai Alam Indah
Duduk melihat langit senja
Persahabatan itu indah
Seindah yang tak terkira

Saat duduk di Pantai Alam Indah
Kupergi makan permen
Selain persahabatan itu indah
Karena persahabatan semanis permen

Pisau ini harus diasah
Untuk memotong daging sapi
Persahabatan susah tuk dipisah
Karena sekuat benteng takeshi



Aku **NAYLIN ANINDYA SAFITRI**.
Biasa Dipanggil Nayli. Aku duduk
di kelas 7 SMPN 1 Tegal. Aku
lahir di Tegal 1 Mei 2009. Hobiku
adalah menyanyi dan Memasak.



PERSAHABATAN

Penulis : Azzahra Mayumi

Kita kala itu
Aku tak mengenalmu
Kau tak mengenalku
Dengan singkat kita saling kenal

Apa sebenarnya arti sahabat sejati,kawan?
Aku pikir sahabat sejati hanya cerita dongeng belaka
Setelah kenal kamu,aku sungguh paham arti sebuah
persahabatan

Kamu ibarat bintang yang tak selalu tampak
Tapi selalu hadir dihati
Kamu akan selalu datang menghampiri ketika seluruh
dunia mencapakkanku



Namaku **AZZAHRA MAYUMI** biasa dipanggil Mayumi. Sekarang duduk dibangku kelas 9BSMPN1Tegal. Hobinya adalah menyanyi, mendengarkan musik. Mempunyai bakat dan minat yaitu menyanyi. Terbukti sering mendapatkan juara pada lomba menyanyi dan pernah mengikuti ajang pencarian bakat menyanyi di stasiun televisi swasta.



PERSAHABATAN
Penulis : Azizah Hanina M.P.

PANTUN

Pantai Senggigi terletak di Kabupaten Lombok Barat.
Memiliki pemandangan alam yang memukau.
Terima kasih sahabat.
Kaulah sahabat sejatiku.

Raja Ampat merupakan salah satu wisata.
Terumbu karang nampak berwarna warni sangat indah.
Susah maupun senang selalu bersama sama.
Menyisakan cerita yang indah.

Gradasi warna pasir membuat pantai semakin indah.
Menyaksikan betapa mempesonanya.
Meskipun pasir pantai itu indah,
Tetap lebih indah persahabatan kita.

Penulis pantun bernama **AZIZAH HANINA M.P** atau yang akrab disapa Azizah. Lahir di Tegal 21 maret 2009. Saat ini penulis berstatus sebagai siswi di SMPN 1 Tegal. Penulis mempunyai 3 hobi,yaitu melukis, membaca buku, dan mendengarkan musik.



PERSAHABATAN

Penulis : Sinta Dian

Sejak kecil kita selalu bersama
Suka duka kita lewati
Banyak canda tawa yang kita rasakan
Membagi kisah yang penuh dan pesona

Kaulah sahabat ku
Penyejuk hati
Pendengar setia kala bercerita
Penyemangat saat terjatuh

Wahai sahabat ku.....
Kau membuat ragaku tak mampu bergerak
Dalam setiap langkah ku
Apakah kita masih mampu bersama
Hanya waktu yang menjawab itu semua



Penulis bernama Sinta Dian Tantri Wardhana akrab disapa Sinta. Lahir di Tegal, 06 Januari 2009 dari pasangan Susilo dan Seni. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VII SMP Negeri di Tegal. Penulis memiliki hobi bersepeda.



SAHABAT
Penulis - Andhika Hadikusuma

Sahabat

Engkau yg menghibur hari ku dengan candaan mu

Suka duka kita lewati bersama

Baru saja kita bertemu

Rasanya hati kita bersatu

Sahabat

Kau sudah ku anggap sebagai saudaraku

Kita saling membutuhkan satu sama lain

Wahai sahabatku

Semoga tidak ada permusuhan

Semoga tidak ada kata perpisahan

Sampai akhir hayat yang memisahkan kita

Penulis bernama **ANDHIKA HADIKUSUMA** akrab disapa Dhika. Lahir di Tegal 13 Agustus 2008 dari pasangan Iwan Ashadi dan Sri Sayekti. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Penulis memiliki hobi membaca komik



SAHABAT KECIL
Pencipta : Anisa Razak

Aku sangat bersyukur bertemu kamu
Kau suka bergurau hingga perutku sakit
Di saat kesusahan kau datang membantuku
Bila kusedih menghiburku

Saat kita bersama dunia seperti milik kita bertiga
Takkan pernah ku lupa kejadian lucu yang
menimpamu
Susah senang kita bersama
Takkanku lupa kebersamaan kita

Jika kita bersama semua orang mengira kita saudara
Kita saling melengkapi satu sama lain
Bila nanti kita akan berpisah karena cita-cita dan takdir
Kuharap kau takkan melupakanku



Penulis bernama Anisa. Lahir tanggal 27 Juni 2007. Hobinya bernyanyi dan berolahraga. Cita-citanya menjadi Polwan. Ia bersekolah di SMPN Negeri 1 Tegal



SAHABAT SEDARI DULU

Penulis - Najwa Wahyu Fadhillah

Pergi ke Jakarta beli sepatu
Tak lupa membeli ikan
Jikalau punya sahabat baru
Sahabat lama jangan dilupakan

Mampir ke pasar beli es serbat
Pulangnya membeli udang
Sudah lama kita bersahabat
Sedari dulu hingga sekarang

Pergi ke Bandung membeli agar-agar
Tak lupa membeli jamu
Saat duniamu mulai pudar
Ku akan jadi sayap pelindungmu



Penulis bernama **NAJWA WAHYU FADHILAH** akrab disapa Najwa. Lahir di Tegal, 19 Agustus 2008. Saat ini, penulis berstatus sebagai siswa kelas 8 di sebuah SMP di Kota Tegal lebih tepatnya SMP N 1 Tegal kelas 8H. Penulis memiliki hobi mendengarkan dan memainkan musik, membaca buku seperti novel, komik, dsb.



SAHABAT SEJATI SELAMANYA

Karya : Zidni Rizqi Syafira Prasetyo

Sahabatku...

Aku dan kamu satu sahabat selamanya

Di mana pun kamu berada

Tak merubah persahabatan antara kita

Sahabatku...

Kita selalu bersama

Saling membantu

Saling menerima perbedaan

Walaupun kita terpisah

Tak pernah terasa jauh

Karena kita sahabat sehati sejiwa

Yang tidak akan pernah berpisah



Penulis bernama **ZIDNIRIZQISYAFIRA PRASETYO** akrab dipanggil Kiki. Lahir di Tegal, 3 Juli 2008 dari pasangan Agus Tri Prasetyo dan Fira Tri Hastuti. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri 1 di Kota Tegal. Penulis memiliki hobi membaca buku.



SAHABAT SEJATIKU

Penulis - Iffa Nur Oktaviana

Pergi berlibur ke kota malang
Tak lupa pula membeli nangka
Bagaimana tidak senang
Memiliki sahabat yang setia

Ke pasar membeli nanas
Segera makan jangan di tunda
Meskipun dia sudah sukses
Sahabat sejati selalu ada

Ke pasar membeli lemari
Tak lupa membeli jamu
Engkaulah sahabat sejati
Yang selalu menemaniku



Penulis bernama **IFFA NUR OKTAVIANA** akrab disapa Iffa. Lahir di Tegal, 20 Oktober 2008 dari pasangan Lukmanul Khakim dan Tasripah. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VIII SMP Negeri di Kota Tegal. Penulis memiliki hobi membaca dan menggambar.



SAHABAT

Penulis : Surya Chandra Wijayanto

Di suatu hari yang cerah
Ketika matahari mulai merekah
Saat kita pertama bersua
Masih segar diingatan ku senantiasa

Kenangan saat bersama
Pelagi hadir warnai langkah kita
Meski kadang tak indah
Namun warnanya tak pernah pudar

Suka duka telah kita lalui bersama
Janji yang telah kita bina
Akan abadi selamanya
Meski jarak memisahkan

Penulis bernama Surya Chandra Wijayanto akrab disapa Chandra. Lahir di Sidoarjo, 30 September 2008 dari pasangan Darmianto dan Dyna Yuliana. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VII di SMP N 1 Tegal. Penulis memiliki hobi mendengarkan lagu.



SAHABAT TEMPATKU BERCERITA TENTANGKU

Oleh: Kenya Kusuma Shabrina

Oh sahabat ...

Engkau selalu ada untukku

Berbagi keluh kesah tentang keseharianku

Pendengar terbaik dalam curhatanku

Pemberi nasihat dalam masalahku

Dan penyemangat dalam hidupku

Setiap hari aku bertukar pesan denganmu

Kejadian apapun aku ceritakan padamu

Entah itu tentang idola k-pop ku

Atau tentang tagihan merch mendadak yang menghampiriku

Walaupun kau tak mengerti, kau selalu

mendengarkanku

Terima kasih sahabatku



Perkenalkan namaku Kenya Kusuma Shabrina, biasa dipanggil kenya, kenyah, kenyang, dan lain-lain. Lahir di kota Tegal pada tanggal 25 Maret 2007. Sekarang aku berusia 14 tahun dan Hobiku membaca cerita di aplikasi wattpad, menyanyi, menari tidak jelas, dan masih banyak lagi. Aku menjadi siswa SMP Negeri 1 Tegal kelas 9C. Terima kasih.(Instagram: @orl.k_) (Twitter: @KnyKusuma)



~ Sahabat Terbaikku ~

By :Aish Nur Leliana

Wahai sahabatku
Engkau adalah sahabat yang tak pernah kumiliki
Engkau selalu menemaniku, di saat kusedih
Engkaulah teman yang terbaik bagiku

Sejak awal kita berjumpa, aku senang mendapat
teman sepertimu
Senyum manis selalu kau keluarkan padaku
Kau selalu membuatku nyaman dan gembira
Kaulah sahabat bagiku

Walau jarak memisahkan kita
Aku selalu berharap kita tidak akan terpisah selamanya
Walau hanya dari pesan singkat saya tetap senang
Jaga kesehatanmu ya wahai sahabatku jangan sampai sakit



Namaku adalah AISH NUR LELIANA atau biasa dipanggil AISH. Aku lahir di Kota Tegal tanggal 29 Maret 2009. Umurku 12 tahun, hobiku menulis dan membaca buku novel . Aku menjadi pelajar di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Aku sekarang kelas VIIB di SMP Negeri 1. Aku mempunyai beberapa media social yaitu Email : aishleliana@gmail.com. IG: @aishleliana. Sekian terima kasih semoga kalian suka dengan puisiku.



SAHABAT YANG TELAH TIADA
Penulis: Aleefa Viky Fajria

Serasa sembilu tak kuasa pergi
Menahan rindu yang tak henti
Raga ini ingin bertemu
Namun terhalang oleh waktu

Kita sudah berjalan sendiri-sendiri
Sudah tak saling rangkul
Tak ada lagi canda tawa
Dan tak ada lagi tempat berbagi cerita

Wahai sahabatku..
Kini kau jadi bintang
Yang menghiasi indahnya langit malam
Menemaniku di malam yang tenang



Penulis bernama **ALEEFA VIKY FAJRIA** biasa dikenal Aleefa. Lahir di Tegal, 29 Maret 2007. Saat ini penulis berstatus sebagai siswi kelas IX SMP Negeri 1 Kota Tegal. Penulis memiliki hobi mendengarkan musik, menonton film dan membaca novel.



SAHABAT

Oleh: Erna Dyah Noviarini

Hadirmu seperti surya yang muncul di pagi hari
Selalu kutunggu hadirmu untuk mengakhiri malam sendiri
yang gelap
Engkau hadir kala diri ini mencari arti seorang sahabat
Sahabatku adalah malaikat penolongku dari gelapnya dunia

Ragamu selalu dapat memberikan kenyamanan
layaknya seorang saudara
Sosoknya yang terkadang lebih dewasa dari bocah
seumurannya
Tawa dan tangismu adalah pelengkap hari-hari
monotonku
Menjadi brankas teraman bagi semua ceritaku

Sahabat...
Sang waktu sudah tak berpihak pada kita
Kuharap lembaran using ini bukanlah sampah bagimu
Kita telah dipersatukan oleh pendidikan
Dan dipisahkan juga olehnya
Akankah semua kenangan ini menjadi debu yang akan
pergi dibawa sang bayu?



Hai sahabat literasi... Salam literasi...
Ayo membaca! Perkenalkan,aku Erna
DyahNoviarini penulis puisi yang barusan
kamu baca. Aku lahir di Kota Bahari, Kota
Tegal tanggal 13 November 2006. Saat ini
aku tengah duduk di bangku kelas IX A
SMP N 01 Kota Tegal.



SAHABATKU
Karya : Amanda N.A

Sahabatku...Kaulahrembulan
Penerang disegala kegelapan
Yang member senyuman
Di setiap keadaan

Kau yang menggenggam erat tanganku
Merangkulku saatku terjatuh
Kau bagai obat yang menyembuhkan
Setiap luka-lukaku

Diriku masih belum sempurna
Untuk menjadi sahabatmu
Tapi kau takpernah mempermasalahkan itu
Bagiku kaulah sahabatsejatiku



Penulis Bernama **AMANDA NAFISAH AZZAHRA** akrab disapa Amanda. Lahir di Tegal 23 Juni 2008. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kota Tegal. Penulis memiliki hobi membaca.



SAHABATKU
Dibuat oleh: Humaira K.W

Sahabatku, Apakah kamu masih ingat kepadaku?
Aku di sini selalu menantimu Kuharap kita
Kuharap kita akan cepat bertemu
Aku rindu padamu sahabatku

Lupakanlah selisih antara kita
Lupakanlah semua masalah kita
Kebersamaan selalu menyertai kita
Sedih, senang, kitalaluibersama

Wahai sahabatku, Jangan jadikan persahabatan ini sebagai
benalu
Dulu aku ada untukmu, kamu ada untukku
Walau terkadang berbeda
persahabatan Ini milik kita selamanya.



Penulis bernama **HUMAIRA KHAIRUNNISA WARDHANI** disapa May. Lahir di Tegal, 16 November 2008. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas VIII F di sebuah di SMPN 1 Tegal. Penulis memiliki hobi menggambar.



SAHABAT

Penulis : Salsabila Nasywa Gita Isvianto

Sahabat ... Sejak kecil kita telah bersama
Membuat kenangan yang tidak akan dilupa
Saling mempercayai satu sama lain
Membuat persahabatan yang kokoh

Sahabat ... Kau bagaikan tempat berteduh
Ketika air mataku mengalir
Kau adalah tempat terbaik
Berbagi cerita suka maupun duka

Sahabat ... Berjanjilah suatu hari nanti
Biarkanlah aku menjadi sahabatmu selalu
Menempuh semua masalah bersama
Menjalin persahabatan dunia maupun akhirat



Assalamualaikum wr.wb. Perkenalkan namaku **SALSABILA NASYWA GITA ISVIANTO**. Aku lahir di Tegal tanggal 2 September 2007. Sekarang aku duduk di kelas 9G SMP N1 Tegal. Hobiku menulis. Jika kalian ingin berkenalan dengan bisa kirim email ke @salsabilahaesung07@gmail.com. Wassalamualaikum wr.wb



TENTANG EGO
Karya : Dela Kirani Nurbaeti

Selalu ada waktu yang dilalu bersama
Selalu ada cara untuk kita
Selalu ada harap untuk kita

Namun,
Apa ada waktu untuk teman kita?
Adakah cara agar bisa kembali bersama mereka?
Adakah keinginan besar kita sejalan dengan
pemikiran mereka?

Di saat segala hal kita lalui bersama
Tentu ada cerita di dalam canda tawa
Dan ada sejarah dalam suka dan duka
Tak usah mengabaikan hal yang ada di hadapan kita
Tak usah meremehkan dan menyesali yang tidak kita
punya

Tidak perlu iri tentang yang mereka raih
Kita hanya perlu mencipta hal berbeda dari mereka
Kita hanya perlu mengubah dunia dengan
persahabatan kita
Untukmu aku ada dan selalu di sini

Meski waktu tak lagi bersama dan memihak kebersamaan
kita
Meski cerita telah berbeda arah dan tujuan
Tapi kita tetap satu selamanya
Karena kita sahabat selamanya





Penulis bernama **DELA KIRANI NURBAETI** dan biasa dipanggil sebagai Della. Lahir di Tegal 15 Juni 2008 dari pasangan Latif Nazamudin dan Dewi Ambarwati. Saat ini penulis berstatus sebagai siswa kelas 8 di SMP 1 Kota Tegal. Hobinya berolahraga.



TENTANG KEBERHASILANKU GURU

Penulis : Ikhfaluna Shinta Ubaya Putri

Ini pena yang terus berjalan di atas kertas ku.
Menuliskan Setiap Kata Kata yang aku ungkapkan di dalam nya.

Menuntunku Menuju Masa depan yang Sukses Dan memberikan Cahaya Dalam kegelapanku.

Guru...

Walau letih yang terlihat di wajahmu tidak sedikitpun menghapus semangatmu.

Kau selalu mendampingi aku menuju cita-citaku.

Mengajariku tentang banyak hal baru dengan amat sabar kau membimbingku.

Walau terkadang sikap ku menganggunu sungguh besar pengabdianmu untuk mencerdaskan Generasi penerusmu.
Terima kasih aku ucapkan kepadamu guruku kau adalah orang tua keduaku.



Penulis ini bernama Ikhfaluna Shinta Ubaya Putri. Akrab disapa Shinta. Saya lahir di Tegal, 24 Desember 2008 Dari pasangan Bp . Trully Ubaya dan Ibu Nurfitri.



TOMBAK KEBERHASILANKU

Karya: Muhammad Irsyad Al-Fattah Nugroho

Guruku engkaulah yang memberi secercah cahaya dalam kegelapan

Membimbingku menuju jalan kesuksesan

Walau letih terlihat di wajahmu

Engkau tak pernah menyerah memberikan ilmu

Guruku kau tak pernah menyerah dalam mendampingiku menuju cita-citaku

Dengan sabar engkau mengajarkanku akan ilmu

Walau sikap nakalku terkadang menggangu

Sungguh besar pengabdianmu Untuk mencerdaskan generasi mudamu

Kan kukenang selalu jasamu

Terima kasih kuucapkan untukmu guruku

Semoga selalu bahagia hidupmu

kebaikan akan selalu menyertaimu



Muhammad Irsyad Al-Fattah Nugroho atau yang akrab dipanggil Irsyad siswa kelahiran Tegal, 09 Desember 2008. Irsyad hobi bermain bulu tangkis dan saat ini Irsyad sedang mengenyam pendidikan di SMP Negeri 1 Tegal di bangku kelas 9.



GURUKU

Penulis - Amanda Alodya Fairuzahra

Guruku

Kaulah panutanku

Tanpamu aku tak bias membaca dan menulis

Kaulah pelita bagi generasi bangsa

Guruku

Kau begitu ikhlas mengajari kami

Kau begitu sabar menghadapi tingkah laku kami

Kau tak pernah lelah dan mengeluh

Guruku

Terima kasih atas semua yang engkau berikan pada kami

Terima kasih atas ilmu-ilmunya

Guruku...

Kau pahlawan tanpa tanda jasa



Amanda Alodya Fairuzahra. Akrab disapa Amanda. Lahir di Tegal 26 September 2007 dari pasangan Charis Budiman dan Deasy Yusnita Dwi Astuti. Saat ini berstatus sebagai siswa kelas IX B SMP N 1 Kota Tegal. Hobiku membaca novel dan au.

IG : @amnda.lodya



